



Edisi 25
Mar - Apr 2018

MeRasul

Media Inspirasi & Pewartaan St. Thomas Rasul



PASKAH DALAM KEBHINNEKAAN



PROPERTI IMPIAN JADI KENYATAAN

DULU MIMPI SEKARANG BISA BELI

DP
CUMA

5%*

ATAU

EASY**
INSTALLMENTS

**DISKON SPECIAL UNTUK
PEMBELIAN TUNAI
CICILAN MUDAH
HINGGA 12X

*SUBSIDI DP s/d 10%
DP CICIL 5X

HUBUNGI

1500 238

WWW.EASYDEAL.ID

MARKETING GALLERY

021 2952 7333

*SYARAT DAN KETENTUAN BERLAKU

**SEGERA DAPATKAN PROPERTI IMPIAN ANDA
HUBUNGI KAMI SEKARANG JUGA**

Developed by



PT ITOMAS
KEMBANGAN
PERDANA

Lead Marketing

RayWhite.

Member of



www.aerium-residences.com



PT. WISMA NIAGATAMA PERKASA

Hayam Wuruk Plaza Tower 5th floor Room A & B 108, Jl. Hayam Wuruk Jakarta 11610 - Indonesia
Telp: 021-6498251-53 / 021-6498290-91 Fax: 021-6498250 Email: sales@wismaniaga.com

**AUTHORIZED DISTRIBUTOR OF SCHNEIDER ELECTRIC INDONESIA FOR
TRANSFORMER & MV CUBICLE SM6**

**SMART & RELIABLE
POWER SOLUTION**



Life Is On

Schneider
Electric

WWW.WISMANIAGA.COM

SAJIAN NIKMAT

dan
Praktis

ala
mytaste



Manufactured by
PT. Foodindo Dwivestamas

Foodindo
Composer of Fine Flavors

www.foodindo.co.id



PT. KARTIKA EKA DHARMA

**PROCESSOR, SUPPLIER & DISTRIBUTOR OF
FRESH & FROZEN CHICKEN BROILER PRODUCTS**

Jl. Swadarma Raya No. 69, Jakarta Barat 11630
Phone: +62-21-5851422 Fax: +62-21-5842691/5870754
Email: marketing@ayamkartika.com
Website: www.ayamkartika.com

**MENGUCAPKAN
SELAMAT PASKAH**

**GEREJA ST THOMAS RASUL
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA**





HYUNDAI
ELEVATOR & ESCALATOR



PT. SUPERHELINDO JAYA
HYUNDAI ELEVATOR & ESCALATOR SOLE AGENT

Jl. K.H. Moch. Mansyur No.19B, Jembatan Lima - Jakarta 10140
Telp. : (021) 6318444, 6338445 (Hunting)
Fax. : (021) 6326288



Karawang Foods Lestari

Right ingredients to grow your business



Kaef Product Variants:

Tomato Sauce • Pineapple Sauce • Chili Garlic Sauce • Chili Sauce
Extra Hot Chili Sauce • Cheese Sauce • Thai Sweet Chili Sauce
Homemade Style Chili Relish (Cobek) • Barbeque Sauce
Regular Marinade • Hot Marinade • Tepung Bumbu Serba Guna
Tepung Bumbu Inti • Tepung Bumbu Ayam Crispi • Tepung Bumbu Ayam Goreng Pedas



Karawang Foods Lestari





HAPPY
Easter 2018



OFFICE

P +62. 811 2715 877
F +62 291. 425 0034
E starindo_jaya@hotmail.com
Jl. Raya Pati - Kudus Km. 9
Des. Wangunrejo, Kec. Margorejo
Pati

FACTORY PATI

P +62. 295. 381 585
F +62 295. 381 585
Jl. Raya Pati - Kudus Km. 9
Des. Wangunrejo, Kec. Margorejo
Pati

FACTORY RIAU

P +62. 761. 738 72
E starindo_pku@hotmail.com
Jl. Raya Pasir Putih Km 3,5
Ds. Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu
Kab. Kampar - Riau

Happy Easter 2018



PT. BANGKIT SETIASENTOSA PRIMATAMA
FRESH & FROZEN CHICKEN BROILER

Jl. Bumimas Raya No. 5, Komplek Industri Cikupamas
Tangerang 15710, Jawa Barat - Indonesia

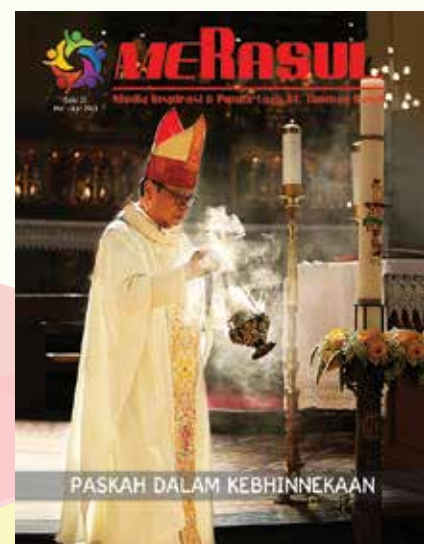
Telp : (021) 5940 3022, 5940 3023, 5940 3024

Fax : (021) 5940 3025

14	Kontak Pembaca	
15	Dari Redaksi	
16	Sajian Utama	30
		
38	Profil	39
40	Ukir Prestasi	42
		
43	Cahaya Iman	
44	Kesehatan	
52	Karir & Motivasi	
53	Klinik Keluarga	
54	Geliat Komunitas	55
56	KAJ & Dekenat	57
64	Kesaksian Iman	67
68	Khazanah Gereja	
69	Kitab Suci	

70	Ziarah	72
		
80	Lensathora	84
90	Liputan Khusus	93
94	Liputan	114
94 - 100 Liputan Muda :		
96	Reborn Elstepaluyo	
97	"Saya Kok Nggak Dapat Hadiah?"	
98	Cyber Smart Watch Your Tongue	
99	Jesus Understands	
100	Mulai dari Diri Kita, Yuk	
101	Liputan MRT : Program Membangun Rumah Tangga	
102	Liputan Prodiakon : Spiritualitas Pemberi dan Penerima	
104	Bertumbuh dalam Cinta	
106	Liputan Wilayah : Tuaian Memang Banyak, Tetapi Pekerja Sedikit	
107	Piknik Kebangsaan Sathora	
108	Mewujudkan Kerajaan Allah di Dunia Rekoleksi Calon Baptis Paskah 2018	
109	Pegangan dalam Kebhinnekaan	
110	Lomba Asah Otak ASAK Pertemuan Kedua APP St. Thomas Orchestra Melayani di Gereja St. Yakobus	
111	Baptisan Paskah 2018	
112	Menemukan Tuhan dalam Pekerjaan	
113	Seribu Hari dalam Kenangan Kartinian di SD Notre Dame	
114	Lomba Baju Daerah WKRI St. Anna Kobarkan Semangat Pancasila	
121	Renungan	
122	Karya Pastoral	

123	Dongeng	
124	Cerpen	125
132	Oom Tora	
133	Resensi	
134	Santo-Santa	
135	Opini	
136	Satu Indonesia	
148	Serbaneka	
149	Refleksi	
150	Sosok Umat	



PASKAH DALAM KEBHINNEKAAN

Foto : Chris Maringka



Sambutan Paskah 2018

GEREJA Keuskupan Agung Jakarta memiliki arah dasar lima tahunan: Amalkan Pancasila. Tema Pastoral tahun 2018 adalah "Kita Bhinneka, Kita Indonesia". Tema ini didasari oleh semangat sila ketiga Pancasila. Dengan ini, kita menyadari bahwa tahun 2018 adalah Tahun Persatuan.

Tahun 2018, kita merayakan Paskah dalam semangat tema "Kita Bhinneka, Kita Pancasila". Kita berusaha menerjemahkan tema pastoral ini melalui berbagai program kreatif yang dapat mendukung semangat persatuan, baik melalui perhatian di antara umat Allah maupun di tengah masyarakat.

Kebhinnekaan adalah kehendak Allah atas ciptaan-Nya. Ada aneka wajah, golongan, suku, agama, bahasa, keterampilan, dan kehidupan di muka bumi. Bukan menjadi persoalan untuk mempersulit dan membawa perpecahan di antara umat manusia, melainkan justru untuk mempersatukan, memperkaya, saling melengkapi dan mengembangkan kehidupan manusia. Pikiran sempit dan picik sering kali menggoda, ingin memonopoli kebenaran menurut pandangan diri atau kelompoknya saja. Akibatnya, dengan sendirinya menganggap orang lain lebih rendah. Sikap inilah yang menciptakan perpecahan, kehancuran dan sekaligus melawan kehendak Allah, Sang Pencipta kebhinnekaan itu sendiri. Oleh sebab itu, dasar membangun persatuan pegangan kita adalah Allah Mahakasih, sumber dari kehidupan ini.

Meskipun berbeda latar belakang, setiap manusia memiliki hati untuk dikasihi, dihargai, dan diterima sesamanya. Sebaliknya, setiap manusia memiliki hati, yang pasti akan merasa terluka kalau ditolak, direndahkan, diperlakukan tidak adil oleh sesamanya. Sebagai orang beriman yang tidak hanya berhati tapi juga percaya akan Allah sumber kehidupan, hendaknya kita menyadari bahwa peningkaran fakta kebhinnekaan adalah tindakan kejahatan di hadapan Allah.

Setiap manusia dilahirkan dalam perbedaan. Inilah suatu fakta kehidupan, anugerah Sang Pencipta. Dasar sikap toleransi tidak sama dengan mencari persamaan di tengah perbedaan. Yang betul, toleransi adalah **mengakui** adanya perbedaan yang adalah fakta kehidupan yang dikehendaki Allah.

Gereja adalah persekutuan dan gerakan. Dalam hal ini, keutamaan "harapan" membangun komunitas cinta kasih yang berdampak bagi komunitas yang lebih luas menjadi sangat penting. Kita memiliki panggilan untuk ambil bagian dalam pengharapan ini. Komunitas cinta kasih yang dibangun janganlah

artifisial, yang dibuat-buat, yang "dibeli", melainkan terbangun secara alamiah dalam pergaulan di masyarakat dengan membuka hati mengakui perbedaan dan mengasihi sesama seperti diri sendiri.

Semoga perayaan Paskah 2018

menyadarkan dan menyemangati kita untuk belajar mengembangkan kemampuan mengakui, menerima, dan mensyukuri keberagaman sebagai berkat dari Allah. Hanya dengan demikian, kita dapat memberi kesaksian bahwa damai sejahtera Kristus memerintah di dalam hati kita.

Pada kesempatan ini, saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Panitia Paskah 2018, yang dikoordinir oleh Wilayah Dominikus, yang rela berjerih-payah dalam semangat kasih Tuhan menyelenggarakan perayaan Paskah.

Selamat Paskah. Semoga iman akan kebangkitan Tuhan selalu menguatkan pengharapan kita. Berkat Tuhan.

RD FX Suherman



*Romo F.X. Suherman, Pr -
[Foto : Matheus Hp.]*



Sambutan Ketua Panitia Paskah 2018

Syalom Romo, Bapak, Ibu, Saudari, Saudara, dan Anak-anak

UNGKAPAN "No man is an island, no man stands alone" sangat tepat untuk menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri. Manusia saling membutuhkan satu sama lain, tanpa memandang warna kulit, suku, agama, dan budaya.

Kita wajib mensyukuri hidup dan tinggal di Indonesia. Jauh sebelum Indonesia terbentuk, Para "Bapa Bangsa" telah menyadari kebhinnekaan Indonesia dan menyatukan bangsa Indonesia dengan dasar Pancasila. Semboyan "Kita Bhinneka, Kita Indonesia" menjadi tema Paskah Sathora 2018

Rasa persaudaraan dan keinginan memberikan yang terbaik bagi Kemuliaan Tuhan telah membuat kami, Panitia Paskah, saling mendukung, bahu-membahu, mempersiapkan infrastruktur agar Paskah dapat berlangsung dengan aman, khidmat, penuh sukacita, dan memberi kenangan indah **"Sang Putra, Raja Diraja, wafat bagi kita manusia dan bangkit dengan mulia"**.

Puji syukur ke hadirat Tuhan, Paskah telah kita lalui bersama. Tidak ada kata yang lebih tepat selain ungkapan terima kasih, terima kasih, dan terima kasih....

- Terima kasih kepada Dewan Paroki Harian atas kepercayaan dan dukungan *all out* yang diberikan kepada kami untuk mempersiapkan Paskah Sathora 2018.
- Terima kasih kepada seluruh umat Sathora yang sangat disiplin dan atas kerja sama yang baik sehingga seluruh rangkaian acara mulai dari Rabu Abu, Minggu Palma, Tri Hari Suci, serta Perayaan Paskah berlangsung sesuai dengan harapan kita semua. Tanpa kerja sama umat, niscaya perayaan ini tidak dapat berlangsung dengan baik.
- Terima kasih kepada seluruh seksi di paroki yang dengan sabar membimbing kami sehingga kami dapat mempersiapkan seluruh rangkaian acara sesuai tata cara dan aturan paroki, Tatib yang luar biasa, 'para rasul' yang ikut pembasuhan kaki, koor, "Ibu" keamanan dengan seluruh jajarannya yang selalu *standby*, Tim Dorothea yang menyulap gereja demikian indah, BIA/BIR, dan Panti Graha Multi Karya yang *amazing* mengekspresikan

Bhinneka Tunggal Ika, OMK dengan Tablo yang tampil sangat memukau, dukungan *sound system* dan *cameraman*, dan Oma Opa yang tergabung dalam Komunitas Lansia yang berkontribusi sungguh besar dalam perayaan Paskah ini.

- Terima kasih kepada Panitia Penggerak Tahun Persatuan & Seksi Hubungan Antar Agama & Kemasyarakatan (HAAK) Paroki Bojong Indah – Sathora, atas kerja samanya mewujudkan gerakan konkret Tahun Persatuan 2018 dalam acara Piknik Kebangsaan yang melibatkan siswa/siswi lintas agama di lingkungan Sathora.
- Terima kasih kepada Sekolah Notre Dame, Yayasan Murni Karya, Keluarga Bapak Sudibyo dengan Sekolah Trinitasnya, yang menyediakan fasilitas-fasilitas untuk pelaksanaan liturgi selama Masa Prapaskah dan Hari Raya Paskah, Bapak Djohan yang telah mengizinkan kami meminjam kotak-kotak tempat kami menghimpun dana untuk bunga & lilin Paskah.
- Terima kasih kepada para donatur atas keikhlasannya berbagi kasih dalam bentuk dana sehingga seluruh acara Perayaan Paskah 2018 bisa terlaksana dengan baik.
- Terima kasih kepada seluruh panitia yang bahu-membahu siang dan malam, tidak kenal lelah bekerja untuk menyiapkan seluruh infrastruktur Perayaan Paskah, *I love you all so much*.
- Terima kasih kepada semua pihak jika ada yang belum kami sebutkan.

Suatu perayaan besar adalah hasil kerja sama semua pihak tanpa kecuali, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal. Tidak lupa kami mohon maaf sebesar-besarnya jika dalam pelaksanaan Paskah 2018 masih banyak kekurangan yang kami harap dapat disempurnakan oleh Panitia Paskah berikutnya.

Dengan rendah hati pula, kami mohon maaf jika selama pelaksanaan acara Paskah ini tanpa disengaja ada kata-kata ataupun tindakan kami yang tidak berkenan di hati Romo, Bapak, Ibu, dan Saudari-Saudara sekalian.

Akhir kata, Terpujilah nama Tuhan sepanjang segala masa, sebab bagi Kemuliaan-Nya kami sujud menyembah. Amin.

Ratna Widjaja

Ketua Panitia Paskah 2018
Wilayah St. Dominikus



Ratna Widjaja - [Foto : dok. pribadi]





Link Merasul versi PDF di Apps

Apakah ada link untuk melihat majalah Merasul versi pdf, jika dibuka melalui apps

Anne - Dominikus 3

Jawaban Redaksi :

Terima kasih untuk pertanyaannya, ini akan menjadi masukkan buat kami. Saat ini, link MeRasul versi PDF, hanya bisa dilihat melalui website. Untuk ke depannya, kami akan menambahkan link Merasul versi PDF di apps, agar dapat langsung di download

Panggilan Istimewa

Bagaimana jika Merasul menambah artikel tentang panggilan istimewa dan cerita tentang Ordo/Tarekat, baik suster maupun pastor. Karena sekarang di NTT banyak ordo/tarekat yang kita di Jakarta tidak kenal, misalnya : MGL, CMF, SDV dan sebagainya.

Afi, Paroki Matias Rasul

Jawaban Redaksi :

Terima kasih atas usulan ibu Afi agar kami menambahkan artikel tentang panggilan istimewa, bagi ordo/tarekat suster dan para pastor. Semoga hal ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan umat, untuk lebih mengenal tempat/biara dan pendidikan para pelayan anggur Tuhan.

Usulan untuk Liturgi Ekaristi

Dari tampilan, isi dan bobot memang meRasul luar biasa bagus, terlihat dikelola dengan sangat profesional. Salut untuk semua yang terlibat didalam menghasilkan meRasul. Saya hanya ingin mengusulkan secara rutin disetiap kali terbit, meRasul dapat memberikan 1 halaman khusus untuk membahas hal-hal yang terkait liturgi/ekaristi, misalnya mulai dari penjelasan tentang alat-alat yang digunakan dalam liturgi/ekaristi, tata cara liturgi/ekaristi, tata cara umat mengikuti misa, sejarah gereja dan lainnya. Hal ini untuk menyegarkan kembali ingatan umat yang sudah pernah tahu atau menjadi pengetahuan baru bagi yang belum paham akan hal-hal tersebut. Satu halaman tersebut mungkin dapat diberi nama misalnya "Pojok Wawasan" atau lainnya yang terkait. Salam sukses luar biasa...!!!

Jeffry Wattimena - Antonius 1

Jawaban Redaksi :

Terima kasih untuk apresiasinya. Atas permintaan Bapak Jeffry untuk rubrik yang membahas tentang alat-alat yang dipergunakan dalam liturgi/ekaristi, dan tata cara mengikuti misa sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan penyegaran ingatan umat. Untuk rubrik ini, kami coba untuk dapat mengimplementasikannya,

Katolik dalam Garuda Emas

Moderator

RD Paulus Dwi Hardianto

Pendamping

Arito Maslim

Ketua Seksi Komunikasi Sosial

Susi Liwanuru

Pemimpin Umum & Pemimpin Redaksi

Albertus Joko Tri Pranoto

Redaktur

Anastasia Prihatini

Astrid Septiana Pratama

Ekatanaya A

Lily Pratikno

Nila Pinzie

Penny Susilo

Sinta Monika

Venda Tanoloe

Redaktur Tata Letak & Desain

Patricia Navratilova

Markus Wiriahadinata

Redaktur Foto

Chris Maringka

Erwina Atmaja

Matheus Haripoerwanto

Maximilliaan Guggitz

Aditrisna Satria

Budi Djunaedy

Redaktur Media Digital

Erdinal Hendradjaja

Eggy Subenlytiono

Albertus Joko Tri Pranoto

"Hari Sabtu pagi sekitar jam 10, akan ada pemasangan lambang Burung Garuda. Pembuatnya bernama Johannes Santoso Halim, dia sendiri yang akan memasangnya. Siapakah rekan fotografer yang bisa memotretnya, dan siapakah rekan penulis yang bisa mewawancarainya?" Chris Maringka bertanya di grup WA MeRasul.



Burung Garuda Emas - [Foto : Budi Djunaedy]

Beberapa belas tahun terakhir ini, mulai terasa bahwa perjalanan bangsa Indonesia menjurus menjadi terkotak-kotak. Suasana yang kurang nyaman mulai meletup-letup di tengah-tengah harmoni kehidupan bangsa yang multi etnis dan multi religi ini. Semakin lama semakin mengabaikan (atau tidak mengerti?) makna lambang negara kita, **Garuda Pancasila** dengan kedua cakarnya yang mencengkeram pita bertuliskan **Bhinneka Tunggal Ika**.

Dari tahun ke tahun suasana meresahkan ini semakin tajam dan beringas hingga akhirnya membuat para pemimpin kita yang berjiwa nasionalis tak dapat berdiam diri lagi. Begitu pula dengan pemimpin rohani kita, Mgr. I. Suharyo selaku Uskup Agung Jakarta.

Keuskupan Agung Jakarta menetapkan tahun 2018 sebagai Tahun Persatuan dengan tema *Kita Bhinneka, Kita Indonesia*. Lagu pendorong semangat untuk memelihara keberagaman ciptaan RD Reynaldo Anthony telah berkumandang mulai dari awal tahun dan akan terus dikumandangkan.

Oleh karena itulah, sejak 28 April kemarin, patung Garuda Pancasila berwarna kuning keemasan berdiri tegak di halaman gereja kita. Kehadirannya untuk memberikan kesadaran bahwa kita semua adalah satu keluarga besar bangsa Indonesia.

Pembaca MeRasul yang kami cintai, kita sudah tidak boleh lagi pasif dengan alasan bahwa kita adalah golongan minoritas. Arti Katolik adalah Umum/ Universal dan Katolik di Indonesia adalah salah satu unsur kebhinnekaan.

Paskah 2018 hendaknya membangkitkan keberanian kita untuk menunjukkan warna Katolik yang menghargai perbedaan dengan penuh kedamaian.

Tuhan pasti senantiasa melindungi kita semua. Amin. **Sinta**



APP Sathora



@ParokiSathora



www.sathora.or.id



Paroki Sathora



Paroki St. Thomas Rasul Jakarta



parokisathora

Email : merasul@sathora.or.id

Alamat

GKP Paroki Santo Thomas Rasul

Ruang 213

Jln. Pakis Raya G5/20 Bojong Indah Cengkareng,
Jakarta Barat 11740

Telp. 021 581 0977, WA : 0811 826 692

Untuk kalangan sendiri



Paskah dalam Kebhinnekaan

DALAM ucapan Paskahnya, Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo, menyampaikan, "Kita bersyukur karena wafat dan kebangkitan Kristus, kita dibebaskan dari perbudakan dosa, diangkat untuk hidup merdeka sebagai anak-anak Allah. Dan sebagai bangsa Indonesia kitapun diajak bersyukur karena karya agung Allah telah membawa kita menuju pada kemerdekaan yang sejati. Kita dipimpin, kita dipersiapkan, kita ditumbuhkan rasa kebangsaan kita, kita diberi bahasa yang sama,

bahasa Indonesia, kita dituntun menuju kemerdekaan dengan dasar Pancasila. Itulah karya keselamatan Allah yang sangat nyata bagi bangsa Indonesia ini. Marilah kita rawat sejarah karya penyelamatan Allah itu di dalam hidup kita, dan semoga dengan iman akan karya agung Allah yang nyata di dalam bangsa ini, iman kita itu mendorong kita untuk membangun persaudaraan yang sejati. Dan semoga persaudaraan sejati yang kita terus pupuk dan rawat, bertumbuh, berkembang, mendorong kita untuk semakin

berbela rasa dengan sesama kita. Kita Bhinneka Kita Indonesia."

Melalui Paskah, kita dihantar menjadi anak-anak Allah yang hidup merdeka, yang mampu bersyukur, hingga mampu mengajak umat lainnya untuk membangun persaudaraan sejati, menjadi manusia yang mampu berbela rasa bagi kemajuan bangsa walau dalam situasi kehidupan berbangsa yang berbeda. Kita Bhinneka Kita Indonesia. **Berto**



Romo Anto memberkati abu - [Foto : Maxi Guggitz]



Romo Herman memberikan abu - [Foto : Matheus Hp.]

Valentine dan Rabu Abu

SEBENARNYA, 14 Februari adalah tanggal yang paling indah dan romantis karena dikenal sebagai Hari Valentine. Tradisi umat di seluruh dunia untuk saling mengekspresikan rasa kasih sayangnya kepada orang-orang yang dicintai.

Namun, khusus pada tahun 2018, tanggal istimewa yang bernuansakan merah jambu ini bertepatan dengan Rabu Abu. Hari bagi umat Katolik untuk memulai Masa Puasa dan mengingatkan kita semua bahwa **kita ini hanyalah debu yang akan kembali menjadi debu.**

Misa Rabu Abu diselenggarakan sebanyak enam kali di Gereja Sathora, mulai dari pukul 05.45 hingga pukul 19.00 WIB. Sedangkan di Notre Dame, Misa diadakan dua kali, yaitu pukul 18.00 dan 20.30.

Berdasarkan data dari panitia dan pengamatan MeRASUL, Misa yang paling banyak dihadiri oleh umat adalah Misa terakhir di Bojong, yaitu 1.167 orang.

Sesuai dengan suasana Rabu Abu nan khidmat, tampak umat yang hendak menghadiri Misa, datang dengan mengenakan pakaian berwarna gelap, bukan warna pink.

Makna Valentine tahun ini jadi lebih mendalam dan religius, karena dirayakan di dalam gereja bersama orang-orang tercinta. Mereka saling menguatkan agar mempersiapkan hati untuk bertobat dan pulang ke rumah masing-masing dengan tanda salib abu di dahi. **Sinta**



Pemberian abu oleh Suster - [Foto : Maxi Guggitz]



Romo Herman memberikan abu - [Foto : Matheus Hp.]



Pemberian abu oleh prodiakon - [Foto : Matheus Hp.]



Petugas persembahan dalam Misa Rabu Abu - [Foto : Maxi Guggitz]



Romo Herman memberkati daun-daun palma di lapangan Sekolah Trinitas - [Foto : Matheus Hp.]



Perarakan daun palma dari Sekolah Trinitas menuju Gereja St. Thomas Rasul - [Foto : Matheus Hp.]

Setiap Peran Memiliki Tujuan



Pemberkatan palma oleh Romo Anto di lapangan Sekolah Notre Dame - [Foto : Maxi Guggitz]



Romo Anto memerciki daun-daun palma di lapangan Sekolah Notre Dame - [Foto : Maxi Guggitz]



Perarakan masuk di Sekolah Notre Dame - [Foto : Maxi Guggitz]

BACAAN Injil pada Minggu Palma selalu menjadi bacaan yang paling kontradiktif dalam bacaan liturgi Gereja Katolik. Bagaimana sebelum perarakan palma mengisahkan Yesus yang disambut sebagai seorang raja di kota Yerusalem, kemudian berbalik menjadi Yesus yang disalibkan setelah perarakan palma.

Namun, RD Josep Susanto menyampaikan dua hal kunci untuk memasuki Pekan Suci: mendengar Firman Tuhan dan bersaksi tentang Firman itu. Firman yang mana? Firman dalam permenungan kisah sengsara Yesus.

Ada beberapa tokoh yang bisa menjadi *role model* karakter kita saat mempersiapkan diri menyambut Paskah tahun ini. Entah kita sebagai seorang prajurit, seorang imam kepala, seorang Yudas, seorang Petrus, seorang Pilatus, para rakyat, seorang Simon dari Kirene, bahkan hingga seorang Yusuf dari Arimatea.

Masing-masing tokoh ini memiliki karakternya sendiri-sendiri. Mulai dari yang plin plan hingga yang setia. RD Paulus Dwi Hardianto menambahkan bahwa setiap peran ini memiliki tujuannya masing-masing, sesuai kehendak Bapa.

Mungkin peran yang sedang dijalani saat ini bukanlah peran sebagai orang yang baik, melainkan sebagai orang jahat. Namun, Allah Bapa membutuhkan peran penjahat untuk menggenapi rencana keselamatan-Nya atas diri kita semua. Sebagaimana seorang pahlawan selalu membutuhkan peran penjahat untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah pahlawan, demikianlah Yesus membutuhkan peran kita semua untuk menyatakan bahwa diri-Nya adalah Tuhan dan Guru bagi kita. **Ovlicht**



Romo Herman membawa sakramen Maha Kudus - [Foto : Erwina]



Romo Steve membawa Sakramen Maha Kudus mengelilingi gereja - [Foto : Ovlucht Schiere]



Romo Anto mencium kaki salah satu rasul - [Foto : Maxi Guggitz]



Romo Anto memberkati Sakramen Maha Kudus - [Foto : Erwina]



Romo Herman berlutut di depan Sakramen Maha Kudus - [Foto : Erwina]

Tri Hari Suci

TIGA hari setelah Minggu Palma, tibalah Tri Hari Suci. Tri Hari Suci adalah serangkaian upacara memperingati pengorbanan dan kemenangan Yesus Kristus yang sangat besar maknanya bagi umat Katolik.

Dalam pengamatan MeRASUL, jumlah umat yang hadir pada misa pertama selalu yang paling banyak. Bisa dikatakan membludak memenuhi lapangan parkir, bahkan hingga di GKP Lantai 4. Sedangkan pada Misa yang paling malam, umat cukup tertampung di dalam gereja.

Satu hal lagi yang cukup menarik untuk diamati, yaitu mulai banyak kaum hawa yang menghadiri Misa dengan mengenakan Mantila (kerudung).

Kamis Putih

"Apa yang menarik pada Kamis Putih?" tanya Romo Steve pada permulaan homilinya. RD Steve Winarto dari KAJ mendapat giliran tugas memimpin Misa Kamis Putih yang terakhir, pukul 21.30 WIB, di Gereja Santo Thomas Rasul.

Bagi Romo Steve, Upacara Pembasuhan Kaki adalah hal yang paling menarik. Mengapa...?

Karena Yesus menanggalkan jubah-Nya sebelum membasuh kaki para murid-Nya. Jubah adalah lambang kebesaran atau kemegahan. Berarti, Yesus telah melepaskan segala lambang kemegahan-Nya. Kemudian Ia merendahkan diri-Nya untuk berlutut, menundukkan kepala-Nya guna membasuh kaki ke-12 pengikut-Nya.

Apabila kita ingin terjun melayani masyarakat, hendaknya kita bersedia melepaskan segala kemegahan ego yang ada di dalam diri kita. Bekerja dalam pelayanan harus memiliki kerendahan hati. Sifat keras kepala, mudah marah dan tersinggung, tidak mau mendengarkan masukan dari orang lain hendaknya ditinggalkan jauh-jauh. "Nilai pelayanan menjadi sirna bila kita tetap membawa keangkuhan hati." Begitulah intisari pesan yang disampaikan oleh Romo Steve.

Setelah selesai menyampaikan makna Kamis Putih, Romo Steve pun mengikuti teladan Yesus. Ia melepaskan jubahnya dan bersiap-siap membasuh kaki 12 umat Sathora yang melambangkan murid-murid Yesus.



- [Foto : Matheus Hp.]



- [Foto : Tim Dokumentasi Tablo]



- [Foto : Matheus Hp.]



Yesus disiksa - [Foto : Tim Dokumentasi Tablo]



Yesus bertemu dengan Maria, Ibunya - [Foto : Tim Dokumentasi Tablo]

Ibu, Sumber Kekuatan

"SAYA melihat ibu saya...." Raymundus A. Setiawan menghentikan kata sambutannya dan berusaha menahan tangis di depan seluruh umat yang hadir usai pementasan drama Kisah Sengsara Yesus tahun ini. Segera, riuh rendah tepuk tangan terdengar di seluruh sudut gereja, sebagai bentuk apresiasi sekaligus dukungan untuknya.

Ya, drama Kisah Sengsara Yesus tahun ini mengangkat sudut pandang Maria dalam melihat dan mendampingi Yesus hingga wafat-Nya di kayu salib.

Maria menjadi sosok yang luar biasa dalam mendampingi Yesus hingga akhir. Ketaatan dan kesetiiaannya membuahkan ketegaran yang luar biasa sebagai seorang ibu. "Lihat, Ibu. Aku akan membuat sebuah perubahan," kata Yesus kepada Maria.

Kehadiran Maria di samping Yesus sanggup menjadi salah satu sumber kekuatan Yesus untuk menjalani semua kengerian itu. Ikatan inilah yang menjadi kunci utama tergenapnya rencana Allah akan hidup kita masing-masing. Bagaimana seorang ibu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi anak-anaknya untuk membuat sebuah perubahan positif dan lebih baik di sekitar mereka. **Ovlicht**



Yesus wafat di kayu salib - [Foto : Matheus Hp.]

Jumat Agung

Kesengsaraan Yesus yang sangat mengerikan harus terus-menerus diingatkan agar kita selalu ingat untuk tidak memperberat penderitaan-Nya dengan perbuatan dosa. Oleh karena itu, setiap tahun umat Katolik selalu menyiapkan drama Kisah Sengsara Yesus di gereja masing-masing.

Drama Kisah Sengsara Yesus di Gereja Santo Thomas Rasul dimulai pada pukul 08.30, dimainkan oleh OMK.

Misa pertama, pukul 13.30, dipimpin oleh Romo Herman. Menurut laporan pandangan mata dari rekan Ekatanaya, umat benar-benar memadati gereja. Ada pula pengalaman Venda Tanoloe. Akibat salah memilih tempat duduk, maka ia mengikuti Misa dalam keadaan terjemur. Lumayan!

Misa Jumat Agung kedua, pukul 17.00, dipimpin oleh Romo Anto. Lagu-lagu tanpa iringan alat musik dikumandangkan oleh Koor Bintang Timur. Kebanyakan anggota koor ini adalah guru-guru Sekolah Lamaholot.

Misa terakhir pada pukul 20.00 dipersembahkan oleh Romo Steve Winarto. Paduan suara oleh Lingkungan Petrus Kanisius dari Wilayah Matius. Mereka mengenakan seragam putih hitam dan berkalung ulos.

Intisari homili Jumat Agung, bahwa kita sudah tidak perlu lagi menghabiskan waktu hanya untuk bertanya, **Mengapa Dia Wafat?** Yang lebih penting, kita bertanya, **Bagaimana Dia Hidup Hingga Sekarang?**

Yesus telah mengorbankan diri-Nya demi keselamatan orang lain.

Hendaknya kitapun bersedia mengorbankan kepentingan dan kehidupan nyaman kita untuk kebahagiaan orang-orang yang kita cintai di sekitar kita. **Kematian Yesus adalah kebangkitan bagi orang lain.**

Misa selesai pada pukul 21.45 WIB.



Romo Anto membuka penutup salib - [Foto : Erwina]



Romo Herman berlutut di depan salib yang tertutup - [Foto : Maxi Guggitz]



Romo Herman mencium salib - [Foto : Maxi Guggitz]



- [Foto : Matheus Hp.]



Salah satu petugas koor mencium salib - [Foto : Matheus Hp.]



Perarakan masuk - [Foto : Erwina]



Keniscayaan dalam Kehidupan

MISA I Malam Paskah 2018, Sabtu, 31 Maret 2018, yang dipimpin Romo F.X. Suherman mengingatkan kita pada tema "Kita Bhinneka Kita Indonesia". Dalam ilustrasi homilinya, Romo bercerita tentang perumpamaan gembala yang memiliki domba putih dan hitam.

Ilustrasi ini pernah disampaikan Uskup pada kesempatan sebelumnya, yakni tentang bagaimana sang gembala menjawab pertanyaan mengenai domba miliknya; domba yang putih atau yang hitam. Walau pada akhirnya, jawaban yang disampaikan memiliki maksud dan arti yang sama untuk keduanya.

Beginilah cara berpikir manusia, selalu membedakan satu dengan yang lain yang sebenarnya sama saja. Tuhan memberikan perintah "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri", dengan tanpa ada perbedaan. Pada saat seseorang yang menderita perlu bantuan, tidak perlu lagi bantuan akan diberikan kepada yang mana.

"Sebagai orang beriman, kita percaya bahwa Allah adalah Sang Pemilik Kehidupan. Kita berasal dari Allah yang satu dalam hidup yang beragam. Fakta kehidupan yang tidak bisa diingkari, bahwa Allah tidak membedakan-bedakan. Meskipun berbeda fisik, kita mempunyai hati yang sama untuk dicintai, untuk dihargai. Orang yang berjiwa besar adalah yang menghargai yang kecil. Kebhinnekaan adalah keniscayaan, fakta dalam kehidupan kita. Kita tidak harus membedakan-bedakan," demikian cukilan homili Romo Herman.

Perlu toleransi dalam menerima kebhinnekaan, tidak perlu mencari persamaan dalam perbedaan. Semoga Inspirasi Paskah meneguhkan kita untuk membangun refleksi baru tentang arti hidup beriman yang sesungguhnya.

Misa pada pukul 21.30 dipimpin oleh Romo Anto.

Untuk keperluan Upacara Cahaya, Panitia Paskah telah menyiapkan lilin yang ditampung dalam gelas.

Tujuannya pasti; supaya lelehan lilin tidak mengotori bangku tempat berlutut dan lantai gereja sebagaimana terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Ide yang cukup inovatif.

Namun sayang, beberapa kali terdengar suara gelas terjatuh dan pecah. Selain itu, setelah lilin dinyalakan, suara dentingan logam penampung lilin yang dijatuhkan ke dalam gelas menimbulkan suara gaduh. Semoga tahun depan akan ada cara yang lebih baik lagi.

Romo Anto mengatakan, dalam keadaan yang kelihatannya sangat sulit untuk dijalani, cukup kuatkan saja kepercayaan kita kepada Tuhan. "Pasti Tuhan akan buka jalan. Janganlah kita sampai tergoda untuk mengambil jalan pintas." **Berto, Sinta**



Romo Herman menyalakan lilin Paskah - [Foto : Matheus Hp.]



Para prodiakon yang bertugas saat Sabtu Vigili - [Foto : Erwina]



Romo Anto memberkati air baptisan - [Foto : Maxi Guggitz]



Romo Herman dan Romo Steve memimpin misa Sabtu Vigili - [Foto : Erwina]



Tarian pembuka - [Foto : Erwina]



- [Foto : Erwina]

Misa Paskah Anak 2018

PAGI hari, 1 April 2018, dengan disemangati oleh Kebangkitan Yesus, Gereja St. Thomas Rasul dibanjiri oleh kehadiran anak-anak dan keluarganya. Tujuan mereka adalah merayakan Paskah dalam Ekaristi yang dipimpin oleh Romo Anto.

Pada awal Misa, anak-anak dari Asrama Tunagrahita, Graha Murni Luhur, menyajikan sebuah tarian pembuka yang indah dan menarik. Pada saat homili, semua anak-anak maju, duduk di lantai depan altar untuk mendengarkan khotbah.

Romo Anto mengubah gaya khotbahnya, berbeda dari biasanya. Ia memberikan kuis dan atraksi sulap sehingga menambah kegembiraan anak-anak.

Misa Anak kali ini berbeda dari Misa Anak sebelumnya. Pada saat Persembahan, anak-anak pembawa Persembahan yang mengenakan baju daerah juga mempersembahkan gambar kelima sila Pancasila. Keseluruhan Misa Paskah 2018 ini bernuansa "Kita Bhinneka, Kita Indonesia". **Meity**



Romo Anto mendongeng dalam misa anak - [Foto : Matheus Hp.]



Pembawa persembahan dalam misa anak - [Foto : Maxi Guggitz]



Pembagian bingkisan untuk anak-anak - [Foto : Maxi Guggitz]



Paduan Suara Anak Keluarga Kudus Nazaret - [Foto : Maxi Guggitz]



Pembawa persembahan dalam misa Paskah lansia - [Foto : Maxi Guggitz]



Suasana acara ramah tamah lansia - [Foto : Erwina]

Paskah Bersama Lansia

SERANGKAIAN kegiatan dalam rangka Paskah 2018, berakhir tepat pada Minggu Paskah, 1 April 2018. Masih ada satu acara untuk para lansia. Komunitas Lansia Maria – Yusuf Sathora bersama Panitia Paskah menyelenggarakan Paskah Bersama Lansia. Sebelumnya, diselenggarakan Misa Paskah Lansia di gereja pada pukul 16.00.

Sambutan secara berurutan dilakukan oleh Ketua Lansia Sathora, Hendra Sidarta, disusul sambutan Ketua Panitia diwakili oleh Sudewo, dan sambutan pamungkas Romo Suherman.

Tidak perlu berlama-lama, hiburan pertama yang sudah dipersiapkan adalah *Line Dance* oleh Komunitas Lansia Permata Buana. Sepuluh ibu lansia yang mengaku masih cantik, dengan energik menari. Setelah tarian usai, dipandu Felly sebagai *leader*, dilanjutkan dengan goyang *Gemufamire*.

Suasana GKP Lantai 4 semakin panas karena banyak orang yang bergoyang bersama, menambah serunya tarian massa *Gemufamire*.

Acara Paskah Lansia ini dihadiri oleh bintang tamu, Maria Christy, seorang penyanyi pop rohani/presenter, mantan bintang cilik Mamma Mia, salah satu acara TV swasta untuk ajang pencarian bakat.

Dengan pengalamannya sebagai MC dalam acara-acara *off air*, *performance* Maria Christy dengan vokalnya yang merdu tampak mempesona. Maria membawa suasana menjadi santai. Tiga lagu yang dibawakannya dan satu *game* balon bersama pasutri lansia, menghibur sebagian besar lansia yang hadir.

Permainan berakhir dan semuanya mendapat hadiah. Di akhir acara, semakin banyak hadiah yang dibagi-bagikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis spontan. Waktu 1,5 jam terasa singkat. Acara Paskah Bersama Lansia Sathora yang dihadiri sekitar 200 orang lansia itu pun berakhir.

Berto



Tarian massa *Gemufamire* - [Foto : Erwina]



Permainan balon lansia - [Foto : Erwina]



Seusai misa lansia - [Foto : dok. Panitia Paskah 2018]



Salah satu peserta lomba baju daerah - [Foto : Maxi Guggitz]



- [Foto : Maxi Guggitz]



Juri lomba baju daerah - [Foto : Maxi Guggitz]



- [Foto : Maxi Guggitz]

Panggung Gembira Paskah 2018

Kegembiraan anak-anak belumlah cukup hanya dengan kemeriahan di dalam Misa. Maka, Panitia Paskah 2018 dari Wilayah Dominikus bekerja sama dengan Sie Bina Iman Anak mengambil inisiatif untuk mengadakan Panggung Gembira. Acara utamanya adalah Lomba Busana Adat bagi anak-anak. Jumlah peserta lomba mencapai 42 anak dari umur 5 s/d 11 tahun.

Penampilan anak-anak dalam berbagai ragam busana dari bermacam-macam daerah di Indonesia sangat indah dan menarik. Patutlah kita sebagai bangsa Indonesia merasa bangga.

Sebagai selingan dalam menanti perhitungan nilai oleh para juri, diisi dengan acara *Flash Mob*, diiringi lagu "Kita Bhinneka, Kita Indonesia" ciptaan Romo Aldo yang pernah berkarya di Gereja St. Thomas Rasul. Anak-anak, orang tua, dan orang muda ikut bergoyang mengikuti irama lagu, sesuai dengan contoh gerakan dari Pembina BIA.

Panggung gembira diakhiri dengan penentuan pemenang Lomba Busana dengan hadiah sepeda bagi pemenang 1, 2, dan 3. Proficiat kepada Panitia Paskah 2018 dan Sie BIA Sathora yang telah menyelenggarakan acara Paskah 2018 sedemikian meriah, dengan semangat Kebangkitan Yesus dalam mewujudkan semboyan "Kita Bhinneka, Kita Indonesia". **Meity**



Para pemenang lomba baju daerah - [Foto : Maxi Guggitz]



Panitia Seminar Satu Hati Aneka Wajah - [Foto : Erwina]



Suasana seminar - [Foto : Erwina]

Satu Hati Aneka Wajah

PANITIA Paskah mengajak Romo Hermanus Sigit Pawanta SVD mengisi kegiatan dalam rangkaian Paskah bersama dengan umat Sathora. Sabtu, 17 Maret 2018, berlangsung Seminar "Satu Hati Aneka Wajah". Tujuannya, menyosialisasikan tema besar Tahun Persatuan KAJ tahun ini; "Amalkan Pancasila: Kita Bhinneka, Kita Indonesia". Romo Sigit langsung menyanggupi. Tema yang diberikanpun berdasarkan refleksi Romo dari pengalamannya selama ini.

Seminar dibuka dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan diselingi pujian. Di awal seminar, Romo Sigit menceritakan pengalaman bersama; kisah lima sahabat saat berada dalam komunitas di Belanda. Dari

saat ini sangatlah tidak mudah.

Pada sesi awal, Romo Sigit melontarkan pertanyaan perdana, apakah yang menyatukan kita hadir di sini? "Kita disatukan oleh satu pembaptisan, yakni menjadi satu keluarga Gereja. Kita juga dipersatukan karena satu Negara (semangat nasionalisme), dengan didasari rasa syukur karena Persatuan yang kita perjuangkan. Untuk itu, Gereja sudah mempersiapkan tema Kebhinnekaan di dalam pertemuan APP 2018.

Pada sesi 2, materi masuk pada bagaimana menghidupi kebhinnekaan dalam hidup sehari-hari. Diceritakan pengalaman di Desa Santan, Yogyakarta. Masyarakatnya berupaya membangun relasi yang baik dengan ikut ambil bagian dalam kegiatan bersama. Di mana ada

pengalaman ini, disimpulkan bahwa saat hidup bersama dengan latar belakang beda negara, kenyataan hidup seperti situasi

kebhinnekaan di dalam komunitas, karena asal daerah, suku bangsa, dapat memunculkan pertentangan dan perbedaan. Hal yang kita imani adalah bahwa Allah mengaruniakan Roh Kudus yang sama kepada semua orang.

Dalam realitas kehidupan, kenyataan adanya perbedaan di antara kita (iman dan kepercayaan), juga secara ekonomi karena kondisi masyarakat yang beraneka ragam. Kita perlu menghidupi cinta dengan berbeda rasa.

Bagaimana menerapkannya setelah mendapatkan 'pembekalan' ini?

Semua bergantung pada bagaimana kita memahami, mengerti, menyikapi, dan akhirnya tahu untuk menerapkan kebhinnekaan dalam kehidupan nyata.

Mari kita terapkan bersama-sama 'Amalkan Pancasila' dengan melihat Kebhinnekaan sebagai hal yang memperkaya iman kita kepada Yesus dalam realitas kehidupan saat ini.

Berto



Romo Hermanus Sigit Pawanta SVD - [Foto : Erwina]



- [Foto : Erwina]

Rukun itu Indah

DALAM kata pembuka di bukunya yang baru "Indahnya Pelangi di Langit Nusantara", Romo Felix menuliskan bahwa pelangi adalah keindahan. Pelangi menampilkan diri di langit dengan perpaduan tujuh warna, yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Siapapun yang memandangnya akan mengagumi keagungan Sang Pencipta.

Kebhinnekaan di bumi Indonesia adalah fakta yang tidak dapat disangkal. Suku, agama, dan budaya dapat berpadu. Kesatuan dalam keberagaman bisa menjadi indah dan menghasilkan buah kekaguman karena nilai-nilai yang ada di dalamnya. Ada kasih sayang, kesejahteraan bersama, kebahagiaan, pengharapan, kedamaian, dan kesederhanaan. Nilai-nilai itu didambakan manusia. Indahnya kerukunan dapat terwujud dan dapat dibangun dengan cara *silaturahmi*.

Silaturahmi yang terus-menerus akan mempererat kasih sayang dan kesatuan. Kesatuan melahirkan kesejahteraan sebagai cita-cita bersama. Pentahapan dalam silaturahmi, antara lain dengan kehadiran, keteladanan, pelayanan, dan kepeloporan. Membiasakan hadir dan menjadi teladan, menjadi pribadi yang siap membantu sesama dan mampu secara terus-menerus menyampaikan gagasan. Hal tersebut merupakan aktualisasi cara-cara bersilaturahmi dalam mencapai kerukunan.

Dalam satu kesempatan, Romo Felix sebagai Romo Paroki Citra Raya Tangerang St. Odilia membawa misi Gereja Katolik yang bersahabat tentang kebersamaan dalam keberagaman dengan umat beragama lain. Dengan terlibat dan membaur, sebagai seorang pimpinan paroki, Romo Felix diterima oleh kalangan umat Muslim di dalam sebuah acara Istighosah dan Zikir Akbar dalam rangka Isra Mi'rad dan ulang tahun GP Ansor di Tangerang. Penyelenggara acara, GP Ansor Tigaraksa, menanggapi kunjungan Romo ini sebagai kunjungan yang memiliki nilai toleransi dalam kebhinnekaan.

Tindakan tanggap akan situasi yang mampu membangun kebersamaan dalam keberagaman ini, ternyata ditanggapi balik dengan positif oleh komunitas Muslim ini, organisasi yang sama yang pernah dikunjungi oleh Romo Felix sebelumnya. Muncul respons positif dalam waktu yang sangat singkat, hanya beberapa hari berselang. Mereka melakukan kunjungan balasan ke pastoral Paroki Citra Raya, di mana Romo Felix tinggal.

Kunjungan yang terjadi secara alami tanpa direncanakan ini, timbul dari hati yang penuh kasih. "Romo sudah sering berkunjung ke tempat kami, sekarang kami mengunjungi Romo," ungkap mereka.

Romo Felix menanggapi, "Saya bersyukur, sebagai pastor Katolik, saya sudah dianggap orang tua oleh para anggota Ansor dan Banser ini."

Tiada seremonial resmi, perjumpaan hanya dilakukan dengan sekadar minum kopi bersama, namun berbuah banyak dalam kehidupan yang rukun dan damai.



Romo Felix Supranto SSSC - [Foto : Chris Maringka]

Kegiatan saling berkunjung adalah bentuk tindakan nyata dari pepatah, "*Rukun agawe santosa, crah agawe bubrah*", yang artinya rukun membuat sentosa atau kuat/kokoh, tetapi bertengkar membuat bubar/rusak atau menghancurkan.

Hal tersebut merupakan dambaan hidup yang membuat *ayem tentrem*. Hidup yang *ayem tentrem* adalah rukun, damai sejahtera, aman, dan bahagia. Konflik tidak berguna, bahkan merusak. Ketika kita rukun, semua masalah dapat dibicarakan sambil duduk bersama. Semua masalah dapat diselesaikan dengan kepala dingin dan dengan cara bermusyawarah.

Pengalaman Romo Felix, tentang "keintiman"-nya dengan para pemuka agama, pimpinan pondok pesantren, pemuka masyarakat, jajaran kepolisian, dan pejabat pemerintahan dalam merajut keberagaman dalam kebhinnekaan tersebut terus dilakukannya.

Bagi kita, apa yang sudah dimulai ini akan lebih indah jika terus berlanjut. Bahkan akan semakin indah jika semakin banyak yang terlibat; baik dari kalangan Gereja Katolik lainnya baik umat, rohaniwan/rohaniwati, dan para romo lainnya, juga romo-romo yang ada di KAJ bahkan di seluruh keuskupan di Indonesia. Selalu mengupayakan kerukunan sebagai suatu keindahan. Kita Bhinneka, Kita Indonesia.

Salam Persatuan, begitu Romo Felix menulis di setiap akhir tulisannya. **Berto**



Romo Felix Supranto SSSC bersama komunitas Muslim - [Foto : dok. pribadi]



Paskah Mengalir dan Merangkul dalam Kebhinnekaan

Oleh Sr. Maria Monika SND (Provinsial SND)

PARA Pembaca MeRasul yang budiman, ketika redaktur meminta kepada saya untuk menuliskan tema Kebhinnekaan, pertama, judul di atas yang muncul, menggeliat di benak saya. Pada hari yang penuh rahmat ini saya mengucapkan **"Selamat Paskah 2018"**, semoga rahmat kebangkitan Kristus memampukan kita untuk merajut Kebhinnekaan dan memperteguh Jati Diri Bangsa Indonesia.

Ya, Kristus telah rela menanggung penderitaan dan wafat di atas kayu salib. Tidak hanya untuk bangsa Yahudi saja, melainkan untuk seluruh bangsa tanpa kecuali.

Allah kita sungguh amat kreatif. Dari pada-Nya muara dan tujuan seluruh umat manusia yang beraneka ragam yang pernah hidup di bumi ini. Semua manusia diciptakan dalam kebebasan dan dicintai-Nya tanpa syarat. Hal ini hendaknya membangun **kesadaran** kita untuk mencintai semua manusia tanpa kecuali sebagaimana Allah mencintai mereka.

Memang tidak gampang, apalagi kalau kita sudah punya rasa antipati, tidak suka pada orang tertentu. Tapi, saya yakin rahmat Tuhan akan memampukan kita untuk mencintai, mengampuni, memaafkan jika kita memintanya dengan penuh kesadaran dan ketekunan.

Kita yang hidup di Indonesia sudah terbiasa hidup dalam **kebhinnekaan** baik dalam hal suku, agama, budaya, dll. Perbedaan bukannya membatasi kita namun semakin memperkaya warna kehidupan kita. Kebhinnekaan adalah kekayaan bagi bangsa Indonesia. Hal ini patut kita

rajut, jaga, dan lestarikan. Karena ada pihak-pihak tertentu yang ingin merusak NKRI dengan mengadu domba dalam kebhinnekaan kita.

Bayangkan, ada 274 suku. Betapa banyaknya bahasa dan budaya yang dilahirkan di setiap desa, kecamatan, kabupaten di Indonesia. Kadang satu desa saja orang tidak bisa memahami bahasanya karena begitu berbeda. Indonesia merupakan percontohan kehidupan bangsa yang berbhinneka, yang menjadi perhatian dunia. Bagaimana kalau kebhinnekaan tidak kita jaga dan lestarikan? Apa jadinya?

Contohnya, negara lain yang terdiri tujuh suku saja hancur lebur karena tidak bisa bersatu. Bahkan negara tetangga kita yang warna kulit, bahasa, dan sukunya sama saja tidak bisa hidup bersatu karena adu domba oleh negara Adi Kuasa.

Presiden kita, Joko Widodo, sadar bahwa Indonesia merupakan negara yang berbhinneka. Bila mental dan pengetahuan masyarakat kita tidak disadarkan maka akan mudah adu domba. Hal ini membahayakan keutuhan NKRI. Maka, beliau mengumpulkan 450 pemuka agama untuk berdiskusi, sharing, dan membuat kesepakatan bersama dalam Musyawarah Besar Pemuka Agama Untuk Kerukunan Bangsa (MUBES-UKB) yang diadakan di Hotel Sahid pada 8-10 Februari 2018. Tema besar yang diusung adalah **"Rukun dan Bersatu Kita Maju"**.

Kesepakatan yang telah dihasilkan oleh para pemuka agama diserahkan kepada Bapak Presiden di Istana Bogor dalam acara silaturahmi dan ramah tamah.



Sr. Monika bersama Presiden RI, Bapak Ir. Joko Widodo dalam acara "Musyawarah Besar Pemuka Agama untuk Kerukunan Bangsa" - [Foto : dok. pribadi]

Pada 11 Februari dilanjutkan dengan **"World Interfaith Harmony Week"** yang merupakan Puncak Agenda PBB. Acara diselenggarakan di Plenary Hall Jakarta Convention Centre, dimeriahkan oleh para artis lintas agama antara lain Judika, Citra Scholastika, Fildan D' Academy, Ivan Nestorman, Balawan, Matthew Sayaersz, Rafly Kande, dan Dwiky Dharmawan.

Acara ini merupakan ide Raja Yordania, yang sudah diselenggarakan oleh pelbagai negara sejak sembilan tahun lampau. Duta Besar Yordania untuk Indonesia, Bapak Ali Sihab, dan para pembesar negeri ini hadir dalam acara tersebut.

Mari kita rajut bersama kebhinnekaan, kita tumbuhkan dan perteguh jati diri bangsa dengan penuh semangat sukacita Injili. Kita bersyukur mempunyai pemimpin yang arif, sederhana, dan rendah hati.

Saya ingin mengutip kata-kata inspiratif Presiden Joko Widodo yang bisa menjadi pendorong dan semangat untuk menciptakan kebhinnekaan dan memperteguh NKRI.

"Saat orang berkata buruk tentang kita, padahal kita tidak pernah mengusik kehidupan mereka, itu tandanya kehidupan kita lebih indah."

"Kehidupan adalah kerja dan cinta... Itu harus kita jalani dengan



Jokowi bersama tokoh agama - [Foto : dok. pribadi]



Tarian kebangsaan - [Foto : dok. pribadi]

sederhana saja."

"Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi macan,.. melainkan menaklukkan macan. Karena bangsa Indonesia tidak ingin ditakuti, melainkan harus jadi bangsa yang disegani."

"Dalam memimpin,.. saya jadikan rakyat sebagai konsumen. Konsumen itu raja!"

"Saat seseorang tidak menemukan celah untuk mencari kesalahan kita, cara yang digunakan adalah fitnah."

"Jika ingin lebih maju maka rakyat juga harus bekerja sama.... Bukan hanya mengulurkan tangan kepada pemimpin ini... itu."

"Dibutuhkan kepemimpinan yang mampu memecah keheningan,.. menerobos dengan gebrakan. Bukan yang monoton dan rutin sehingga membosankan."

"Memang baik menjadi orang

penting, tapi lebih penting menjadi orang baik, dan yang terpenting lagi,.. jadilah orang penting yang baik."

"Melihat dengan mata kita.

Mendengar dengan telinga kita.

Berbicara dengan suara kita."

"Pemimpin rakyat lahir dari rakyat."

"Pemimpin adalah ketegasan tanpa ragu."

"Pemimpin harus bisa melihat hal kecil yang perlu diperbaiki."

"Kalau perkampungan membaik maka secara otomatis perkotaan akan membaik juga."

"Masa kecil saya adalah pembelajaran pertama tentang bagaimana memahami kehidupan sebagai rakyat kecil."

"Kehormatan hidup itu ada ketika namamu melekat di hati orang-orang di sekitarmu dan kerjamu bermanfaat bagi mereka dan rakyat

banyak."

"Jangan takut mendobrak kebiasaan lama dengan cara dan pemikiran yang keluar dari pakem."

"Perubahan tidak akan pernah ada tanpa kemauan dan keberanian yang harus diiringi dengan kebersamaan."

"Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering kali ketakutan kitalah yang membuat jadi sulit... Jadi, janganlah mudah menyerah."

"Ibadah yang berkualitas itu tampak dari perilaku. Rendah hati dan tidak emosional."

"Kalau kita ingin maju, ya harus berubah. Kalau mau berubah tapi diam saja, ya namanya mengkhayal...!"

Semoga dengan contoh Bapak Presiden, kita semakin dimampukan dan dikuatkan untuk menjalin Kebhinekaan untuk Persatuan NKRI.





Serba-Serbi Panitia Paskah 2018



Acara donor darah yang diselenggarakan oleh Panitia Paskah - [Foto : dok. Panitia Paskah]



Prodiakon membagikan bingkisan kepada lansia - [Foto : dok. Panitia Paskah]



Sie Bingkisan belanja selimut untuk bingkisan Lansia di IKEA - [Foto : dok. Panitia Paskah]



Cecilia Ketua Sie bingkisan belanja kebutuhan bingkisan di Pasar pagi - [Foto : dok. Panitia Paskah]



Sie Bingkisan dari Lingkungan Dominikus 3 menyiapkan bingkisan Paskah untuk anak-anak di sekitar gereja - [Foto : dok. Panitia Paskah]



Kakak-kakak pembina Bina Iman anak bahu membahu mengangkat bingkisan paskah untuk anak - [Foto : dok. Panitia Paskah]



Rapat Sie Keamanan dan perlengkapan lingkungan Dominikus 4 - [Foto : dok. Panitia Paskah]



Menyiapkan pesanan kaos Asmat - [Foto : dok. Panitia Paskah]



Persiapan pembagian bingkisan Paskah untuk anak-anak - [Foto : dok. Panitia Paskah]



Panitia Paskah bersiap untuk bertugas pada misa Jumat Agung - [Foto : dok. Panitia Paskah]



Nefowan memberikan briefing kepada petugas misa Sabtu Vigili - [Foto : dok. Panitia Paskah]

**SIAP
HUNI**



Veranda®

YOUR PREFERRED HOME @ PURI



Get Apartment Unit
Full Furnished by



starts from
IDR 2 bio*
Limited Units!

* Terms and conditions applied



MARKETING GALLERY:
PT. MUTIARA PURI INDAH
Jl. Pesanggrahan no. 28,
Kembangan, Jakarta Barat.

021 581 61 61

www.veranda.co.id

PULAUINTAN
DEVELOPMENT



SELAMAT
PASKAH
2018



Wilayah St Dominikus

*Dominikus 1 Dominikus 2 Dominikus 3
Dominikus 4 Dominikus 5 Dominikus 6*



Restaurant 全珍菜館

Chuan Tin

Spesial Lomie Hokian

LOMIE HOKIAN

Jl. Pesanggrahan Raya No.125

(021) 5835 6727 / 5835 0672

Selamat Paskah



Suki | Chinese Food | Dimsum



Aneka
Menu Suki

Aneka
Menu Dimsum



Menerima Reservasi Pesta | Catering | Nasi Box

Area Luas Sangat Cocok Untuk Acara Gathering, Arisan & Ulang Tahun

Jl. Pesanggrahan No. 70 - Puri Kembangan, Ph (021) 5890 8122 / 2254 1076

Jl. Pluit Putra Raya No. 15A - Jakarta Utara, Ph (021) 669 11 66



KIKKOMAN®



Over 300 Years of Japanese Tradition
Now Made in Indonesia with MUI Certification

PT. KIKKOMAN  AKUFOOD INDONESIA

cs@kikkomanakufood.com

021 - 898 40 117-120





Pura Group
I N D O N E S I A

Offset



Roto



Box



PT. PURA BARUTAMA
Jl. Pancoran Indah 1/52
JAKARTA 12780

Phone : 7913585/7913686

FAX : 79153586/79153587

Email : frans@kudus.puragoup.com

KRATINGDAENG

CARBONATED ENERGY DRINK

pro



**UNLEASH
EXCITEMENT**

Taste the real excitement from KRATINGDAENG PRO! A carbonated energy drink with 1000mg of Taurine. Feel refreshing sensation that will excite you everyday.

Join the excitement :    KratingdaengPro



DAVID
DE GEA

PAUL
POGBA

ROMELU
LUKAKU

#DOMINATE ANY CONDITION

YOU·C1000TM
ISOTONIC DRINK



OFFICIAL ISOTONIC DRINKS PARTNER
OF MANCHESTER UNITED IN INDONESIA



Rehydrates & Protects

f t i YOU·C1000WATER www.youc1000-united.com

BACA ATURAN PAKAI Teknologi Jepang - Di bawah lisensi House Wellness Foods

#REHYDRATES&PROTECTS

Dari Syantikara, Kasih Bersemi

***“Asam di gunung,
garam di lautan,
bertemu dalam belanga.”***

PERIBAHASA ini bagai melukiskan kisah pasangan Yohanes Rudy Anwar dengan Maria Enie S. kira-kira 41 tahun lalu.

Rudy lahir pada tahun 1956 di Padang, Sumatra Barat. Ia lahir di tengah keluarga Katolik, sebagai anak bungsu dari lima bersaudara. Rudy menjalani masa kanak-kanak dan remaja, dari SD, SMP, hingga SMA di Padang. Ia aktif menjadi anggota misdinar di gereja Paroki Padang dan mengikuti kegiatan-kegiatan rohani lainnya.

Setelah lulus SMA, Rudy menyusul kakaknya ke Yogyakarta. Ia belajar Sastra Inggris Program D3 di Universitas Sanata Dharma.

Dua bulan kurang tiga hari sesudah Rudy lahir, tepatnya di kota Tulungagung - Jawa Timur, lahirlah seorang bayi perempuan. Bayi nan cantik ini diberi nama Enie S.

Berbeda dengan keluarga Rudy, Enie lahir di tengah keluarga penganut Kong Hu Cu. Setelah memasuki usia sekolah, orang tua Enie mempercayakan pendidikan anaknya di SD dan SMP Santa Maria Tulungagung. Kemudian Eni melanjutkan di SMA St. Yusup, Malang. Hingga akhirnya, Enie berangkat ke Yogyakarta guna mengejar ilmu di Fakultas Teknik Sipil Universitas Atma Jaya di Kota Gudeg itu.

Asrama Syantikara dipilih Tuhan sebagai “belanga” tempat

bertemunya kedua anak manusia yang lahir pada tahun yang sama, namun di pulau yang berbeda.

Syantikara adalah asrama putri di mana kakak Rudy tinggal di situ guna menuntut ilmu. Letaknya di Jalan Kolombo 19, Yogyakarta.

Enie yang tinggal satu asrama dengan kakak Rudy berpembawaan kalem dan pendiam. Justru sifat ini yang membuat Rudy jatuh hati pada Enie. Rudy pun meminta kakaknya untuk menjembatani dirinya dengan Enie. Sejak itu, terjalinlah masa pendekatan yang penuh kenangan indah.

“Cinta kami diuji dengan berat di ongkos. Namanya juga mahasiswa,” cerita Rudy sambil tergelak. “Waktu itu, Enie masih di Yogyakarta. Sesudah selesai D3 Sastra Inggris di Sanata Dharma, saya harus melanjutkan studi ke Universitas Indonesia, di Jakarta, mengambil jurusan ekonomi.”

Selama berpisah beberapa tahun itulah, mereka berhubungan jarak jauh dengan menuliskan *diary* berbentuk surat. Setelah terkumpul *surat harian* itu dari Senin sampai Jumat, mereka mengirimkannya melalui Surat Kilat Khusus. “Jadi,

acara malam minggu kami adalah saling membaca surat yang isinya cerita pengalaman harian,” lanjut Enie. “Kami hanya bisa bertemu dua kali dalam setahun,” kenangnya.

Enie berasal dari keluarga beragama Kong Hu Cu. Namun, karena sejak kecil bersekolah di sekolah Katolik, Enie terbiasa dan hafal sekali doa-doa Katolik. Pada tahun 1980, ada seorang suster di asrama yang memperhatikan Enie. Ia bertanya, “Kamu begitu menguasai berdoa secara Katolik, tetapi kenapa kamu tidak terima Komuni?”

Enie menjelaskan keadaan dirinya. Suster itu berkata kepada Enie, “Cobalah minta izin kepada ibumu, bolehkah kamu dibaptis menjadi pengikut Kristus?”

Ternyata, sang ibunda tidak keberatan sama sekali. Enie langsung menerima pembaptisan secara pribadi. Kemudian, setelah dibaptis, ia mempelajari agama Katolik lebih mendalam.

Kurun waktu tujuh tahun masa penajakan terasa cukup bagi Rudy dan Enie. Dengan mantap, mereka menetapkan hati untuk menikah pada 17 Maret 1984.

Tuhan menganugerahkan dua anak



Rudy dan Enie - [Foto : Chris Maringka]



Rudy dan Enie - [Foto : dok. pribadi]

bagi pasangan ini, yaitu **Christine** yang sekarang telah menikah, dan **Christofer** kini bekerja sebagai dosen di Monash University, Melbourne , Australia.

Pernah Menolak Amanah

Pasutri Rudy dan Enie adalah pasangan yang saling menjaga kesetiaan. Mereka mengisi kehidupan rumah tangga dengan mengikuti berbagai komunitas rohani yang diselenggarakan di Paroki Bojong.

Tahun 2001, Rudy pernah diminta untuk menjadi ketua lingkungan. Karena merasa belum mampu sama sekali untuk mengemban amanah tersebut, ia menolak.

"Bagaimana ya! Saya memang Katolik sejak lahir. Tetapi ya cuma sekadar Katolik begitu saja. Membaca Kitab Suci saja baru mulai pada usia 48 tahun. Mana bisa saya menjadi ketua lingkungan yang baik?" katanya.

Namun belakangan, ia merasa bersalah.

"Kami sudah dilimpahi berkat yang bagus sekali oleh Tuhan, mengapa saya menolak-Nya untuk melayani umat-Nya?" sesalnya.

Syukurlah! Ternyata, Tuhan



Keluarga Rudy dan Enie di depan Gua Maria - [Foto : dok. pribadi]

memberinya kesempatan yang lain. Tahun 2003, Rudy bersedia menjadi Prodiakon, bahkan ia mengabdikan selama tujuh tahun.

Tahun 2005, Rudy diajak ikut aktif di PDKK Sathora. Ia sungguh menikmati

suasana di komunitas ini. Setahun kemudian, Enie pun ikut bergabung pula.

Percaya Penuh

Sebagai manusia biasa, Rudy pernah dilanda rasa takut pada saat-saat tertentu. Ia pernah mendapat pengalaman yang menakutkan, yaitu cuaca yang sangat buruk ketika ia sedang berada di dalam pesawat terbang. Ketakutan itu begitu membekas sehingga membuatnya tidak berani naik pesawat terbang untuk kurun waktu yang cukup lama.

Pada suatu hari, ia dan istri menghadiri Seminar Hidup Dalam Roh (SHDR). Ternyata, SHDR berhasil menumbuhkan rasa pasrah yang total. Hatinya berubah menjadi percaya penuh kepada Tuhan.

Keberaniannya pulih, hilanglah trauma naik pesawat. Kini, tak ada lagi keraguan untuk menghadapi apa saja yang harus dilakukannya.

Kemantapan hatinya terhadap Tuhan dibuktikan pada waktu Enie jatuh sakit pada tahun 2000. Hari itu, ada acara kumpul-kumpul di rumah mereka. Tiba-tiba, kondisi Enie drop seketika. Ia jatuh pingsan.

Bukan main paniknya semua orang yang hadir di situ. Banyak yang menyuruhnya untuk segera memanggil ambulans.

Tetapi, Rudy tak menggubris. Ia diam dan berdoa dengan segenap kesungguhan hati memohon agar Tuhan menyembuhkan istrinya.

Benarlah... Tuhan berkenan atas permintaannya. Tiga jam Rudy berdoa, istri tercinta siuman. Sembuh seperti sediakala!

Selagi Masih Kuat

Walaupun kedua anaknya sudah mandiri, Rudy masih aktif bekerja. Sedangkan sehari-hari Enie memberikan les privat matematika untuk anak-anak SD dan SMP. Di samping itu, Enie rajin mengikuti komunitas tim Persekutuan Doa Sekar Kasih, Mother's Prayer, dan Pendalaman Alkitab khusus untuk lansia.

Masih ada banyak lagi kegiatan rohani yang mereka ikuti. Baik Rudy maupun Enie mempunyai harapan yang sama, yaitu selama badan masih sehat, mereka meminta kepada Tuhan agar diberi kesempatan untuk melayani-Nya. Mereka bersungguh hati menyerahkan diri agar Tuhan sudi memakainya sebagai alat-Nya.

Dari Asrama Syantikara, mereka menanam bibit cinta kasih. Mereka pupuk dan rawat bersama dengan penuh kesetiaan, hingga bersemilah kasih Kristus di hati Rudy dan Enie.

Sinta



Maria Harfanti, Runner Up 2 Miss World 2015



Passion, Persistent dan Sincerity

DARI ajang Miss World yang berlangsung di Sanya, China, pada 19 Desember 2015, terdengar kabar bahwa peserta dari Indonesia memperoleh peringkat tertinggi ke-3. Ia dinobatkan sebagai Runner Up 2 Miss World 2015. Dialah Maria Harfanti, Miss Indonesia 2015.

Gelar ini adalah yang tertinggi hingga tahun 2015, peringkat yang pernah diraih wakil Indonesia di berbagai ajang kecantikan apa pun. Maria mengukir prestasi ini sebagai buah dari kerja kerasnya, sebuah

pencapaian tertinggi.

Hidup Doa

Saat berbincang dengan MeRasul, Maria Harfanti menceritakan tentang motivasi dan pengalaman imannya. Maria mengawali ceritanya tentang bagaimana keluarganya, khususnya orang tuanya, membentuk dan menjadikan hidupnya hingga seperti ini. Hidup yang kristiani.

Ia dibesarkan dalam keluarga yang religius dan cukup taat akan Tuhan. Ada kebiasaan berdoa bersama,

pergi ke gereja seminggu sekali, melakukan *sharing bareng* keluarga. Selalu ada waktu bersama untuk melakukan hal tersebut.

Maria memegang teguh apa yang diajarkan oleh orang tuanya. Di masa kecilnya, ibunya mengajarkannya berdoa; mulai mendaraskan doa Salam Maria dan Bapa Kami, doa rosario bersama, dan lainnya. Jika menginginkan sesuatu, lebih baik diminta dengan berdoa, begitu pesan ibunya. Berdoa dengan Novena.

Menurutnya, dengan doa tersebut seperti *make up get through for everything*. Hidup doa menjadi bagian terpenting dalam hidup Maria. Berdoa 3 x Salam Maria, Doa Hati Kudus Yesus serta doa-doa lainnya. Kebiasaan inipun tidak terlepas dari pendidikan yang diterimanya di sekolah. Sejak TK, SD, dan SMP Marsudirini hingga SMA Tarakanita I; lingkungan ini juga mempengaruhi kebiasaan doanya.

Tiada bayangan Maria sewaktu kecil, bahwa nantinya ia akan menjadi sorotan banyak mata yang memandangnya ke arahnya, memberikan apresiasi akan prestasinya, menapak dari peringkat Miss Indonesia 2015 hingga menjadi *Runner-up 2* Miss World 2015.

Sejak kecil, ia adalah tipikal anak sekolah yang suka belajar. Tidak terpikir olehnya mengikuti *pageant competition*. "Saya tipikal anak yang suka belajar. Kecintaan pada dunia pengetahuan saya bawa sampai besar. Ketika kuliah saya juga mengajar, menjadi asisten dosen."

Saat ini, lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti ini masih menempuh pendidikan Pasca Sarjana di Magister Manajemen Universitas Indonesia.

Menurutnya, banyak ajang kecantikan dan sangat bervariasi. Namun, ia memilih ajang Miss Indonesia karena *core value-nya*, yaitu *'beauty with a purpose' (kecantikan yang bertujuan)*.

Tiap tahun, pemenang ajang ini selalu berpartisipasi melakukan kegiatan sosial yang dicetuskan oleh mereka sendiri, yang harus

membawa *impact* ke masyarakat. Miss World adalah ajang lanjutan Miss Indonesia. Di antara semua *beauty pageant* lainnya, Miss World adalah yang tertua di dunia. Ajang ini juga yang memelopori *core value* 'beauty with a purpose'.

Dengan mengikuti kontes ini, Maria merasa *passion*-nya pada kegiatan sosial bisa tersalurkan. "I can reach out more people," katanya. Ia mengikuti pemilihan Miss Indonesia dan Miss World 2015, dan akhirnya mendapatkan peringkat tertinggi dan memenangkannya, membuat banyak orang memandang dan mendengarkan suaranya. Hal itu memudahkannya untuk merencanakan, melakukan, dan mencapai keberhasilan dalam suatu proyek.

Lepas dari ajang tingkat nasional, Maria mempersiapkan diri ke pentas ajang internasional. Ia siap mempresentasikan program untuk kategori *beauty with a purpose* di Miss World. *Concern* Maria tertuju pada program penyediaan toilet dan air bersih bagi warga di desa Kamancing, Pandeglang, Jawa Barat. Pilihannya ini tepat di lokasi desa yang gersang dan tingkat sanitasinya buruk. Warga desa tersebut harus menggunakan air keruh, bahkan air kubangan di dekat permukiman untuk hidup sehari-hari. Dari kondisi inilah, Maria

menekankan pentingnya air sebagai sumber kehidupan dan perubahan.

Akhirnya, Maria mampu memenangkan penghargaan kategori *Beauty with a Purpose* yang memuluskan jalannya di pemilihan Miss World 2015. "Saya selalu terinspirasi pada *beauty with a purpose*, karena itu artinya punya kepedulian untuk berbagi dan berkontribusi pada komunitas. Saya ingin bisa menjangkau masyarakat dan berbagi apa pun dengan orang-orang di sekitar saya. Kita ada bukan hanya untuk diri kita sendiri dan menikmati hidup. Kita juga harus membuat perubahan," kata wanita yang suka menyanyi dan mahir bermain piano ini.

Saat karantina Miss Indonesia, ia bersyukur bisa mengenal karakter teman-teman dari seluruh Indonesia. Hal ini membuatnya banyak belajar. Dari karakter yang berbeda-beda, mereka mempunyai tujuan masing-masing.

Maria menanggapi makna keberagaman sebagai sesuatu yang membuatnya menjadi kaya. Tidak hanya pengetahuan tapi juga kaya pengalaman akan masyarakat Indonesia sendiri. Dengan lebih mengenal *culture* yang berbeda maka akan semakin bisa



Maria Harfanti, saat mendapatkan gelar Miss Indonesia pada tahun 2015 - [Foto : dok. pribadi]

menghadapi orang baru saat bermasyarakat, juga dengan masyarakat global.

Maria memberikan apresiasi akan apa yang ditanamkan oleh keluarga untuk tidak pernah memilih-milih teman dari mana saja. Ia memiliki teman yang beragam baik dari tingkat ekonomi maupun dari suku bangsa yang berbeda, dan dari mana saja. "Itu yang membuat saya punya kepercayaan diri dan punya pemahaman terhadap orang lain dengan berbagai latar belakang. Orang yang tidak biasa bergaul, berbeda dengan orang lain, dia bisa tidak terima. Tetapi, saya selalu diajarkan untuk bisa seperti itu," ucapnya.

Passion, Persistent dan Sincerity

Menurut dara kelahiran 20 Januari 1992, ajang Miss World menjadi menarik karena di ajang ini, lagi-lagi prinsip memahami kebhinnekaan yang ditanamkan oleh keluarga, dilakukan. Maria bertemu dengan para peserta lebih dari 100 negara. Di situ, mereka bisa saling sharing antar *culture*, bukan cuma latar belakang kita, tapi lagi-lagi karena punya kesamaan misi, yakni peduli pada masyarakat luas – *make it change in this world*. Mereka saling mengisi satu sama lain.

Kebanggaan yang paling menonjol sangat dirasakannya, mulai dari



Maria Harfanti bersama anak-anak di Desa Kamancing - [Foto : dok. pribadi]



Maria Harfanti bersama keluarga - [Foto : Soedy Aryoko]

kecantikan yang khas, warna kulit, rambut, mata, dan pembawaannya yang komunikatif, serta sifat *willing to help other people*. Terbersit kebanggaan bahwa orang Indonesia memiliki *willing to help other people*.

Ketika ditanya bagaimana perasaannya menjelang peringkat tertinggi Miss World diumumkan, ia mengungkapkan bahwa saat karantina selama sebulan, ia sudah melakukan yang terbaik. Prinsip yang dipegangnya, yaitu *passion*, *persistent*, dan *sincerity* telah dilakukannya.

"Saya membawa *passion* saya di dalam segala sesuatu yang saya kerjakan dan saya harus punya *persistent*, yaitu ketekunan untuk menyelesaikan segala sesuatu yang sudah saya mulai, dan *sincerity* yang berarti saya harus tulus menjalankan semuanya. Dari ketiga *value* itu, saya sudah melakukan yang terbaik."

Hati Bersyukur

Maria memperoleh pengalaman iman dari hidup yang ia jalani. Sebenarnya, pengalaman ini tidak cuma ia alami pada tahun 2015. "Mukjizat Tuhan selalu ada dalam hidup saya sampai saat ini. Kadang saya merasa sebagai orang biasa dan saya bisa menjadi apa saja. Saya merasa Tuhan bisa membawa saya melebihi itu semua karena saya selalu bersyukur."

Punya hati yang bersyukur itu

ketika sesuatu yang buruk terjadi. "Tuhan mengajarkan segala sesuatu itu terjadi, dan itu yang selalu saya pegang teguh. Ternyata, dengan memiliki hati yang bersyukur, kita juga akan bisa merasakan bahwa sesuatu itu indah pada waktunya."

Tuhan selalu melihat umat-Nya. Tuhan akan memperlihatkannya ketika orang berkata bahwa itu tidak baik, tetapi kita tetap bersyukur dan berdoa kepada Tuhan yang ambil bagian dalam peristiwa itu. Pengalaman iman yang luar biasa terjadi karena kita selalu melandaskan segala sesuatu kepada Tuhan.

Walaupun memiliki cukup banyak kesibukan, ia ikut dalam kegiatan gerejani. Maria membentuk paduan suara paroki, PS Salve Regina, yang bertugas di Gereja Santo Bartolomeus dan juga di beberapa gereja lain di luar paroki. Malam Paskah, PS ini bertugas di Paroki Cibubur. Ia pernah

tidak cuma bersyukur saat semua di sekitar kita berjalan sesuai dengan apa yang kita kehendaki. Hati yang bersyukur adalah hati yang bisa mensyukuri segala yang terjadi,

juga bertugas dalam Perayaan Natal Nasional dan mengikuti konser bersama. Pada saat MeRasul memberikan tawaran bertugas di Sathora, Maria menyanggupinya, suatu saat nanti.

Lalu, *what next*, apa yang akan dilakukannya kemudian?

Saat ini, Maria menjadi *nutrition ambassador* salah satu perusahaan makanan. Maria melakukan perjalanan sosialnya dengan mengajak warga beberapa daerah berperilaku bersih. Ia berkeliling Indonesia dari Jawa - Sumatra - Sulawesi, dan beberapa pulau lainnya.

Maria ikut membangkitkan kesadaran masyarakat untuk membangun hidup bersih, mengajarkan ke semua orang dewasa dan anak-anak. Ia mulai bergerak melalui Yayasan Bangun Sekolah Indonesia, yakni yayasan untuk merenovasi sekolah-sekolah yang rusak.

Kepada MeRasul, Maria memberikan pesan, "Selalu milikilah *passion* dan semangat juang yang tinggi dalam segala sesuatu dan ingatlah selalu untuk memiliki hati yang bersyukur. Bukan hanya untuk sesuatu yang baik saja, karena yang baik dan buruk mengajarkan sesuatu." **Berto**



Mireia Laguna Royo dari Spanyol meraih mahkota Miss World 2015, sementara juara kedua diraih oleh Sofia Nikitchuk dari Rusia, dan Miss Indonesia Maria Harfanti meraih tempat ketiga dalam ajang Miss World yang digelar di Sanya, Cina- [Foto : dok. pribadi]



RD Paulus Dwi Hardianto

Keluarga Bhinneka Tunggal Ika



RD Paulus Dwi Hardianto -
[Foto : Maxi Guggitz]

REPUBLIK Indonesia memiliki dasar Negara, yaitu Pancasila. Sudah tidak asing lagi bagi kita, bahwa sila pertama Pancasila adalah Ketuhanan yang Maha Esa. Artinya, Negara kita berasaskan ketuhanan. Oleh karena itu, Negara Indonesia mewajibkan setiap warganegara untuk memeluk agama atau aliran kepercayaan.

Setiap agama atau aliran kepercayaan menganut paham yang dipercayainya benar. Hampir pasti semua agama pun ingin semakin banyak orang ikut menganut paham yang mereka ajarkan sebagai jalan keselamatan hidup mereka. Tak terkecuali orang-orang yang hidup di sekitar mereka, diharapkan memiliki iman yang sama.

Akan tetapi, fakta berbicara berbeda. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang heterogen. Sampai saat ini, ada enam agama (Islam, Katolik, Kristen Protestan, Buddha, Hindu, Konghucu) dan berbagai aliran kepercayaan yang diakui Negara. Maka, hidup dalam keberagaman tidaklah dapat dihindari. Kita hidup dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Dalam bermasyarakat, kita tidak dapat menghindari perbedaan agama. Karena perbedaan inilah, toleransi dibutuhkan dalam hidup bersama supaya tercipta kehidupan yang damai dan harmonis. Tidak dapat dipungkiri pula, bahwa dalam

hidup bersama ini, pertemuan-pertemuan pribadi yang berbeda agama ini dapat menimbulkan atau menciptakan relasi-relasi atau komunikasi-komunikasi khusus.

Relasi-komunikasi persahabatan antaragama, relasi-komunikasi kerja sama antaragama, dan relasi-komunikasi cinta kasih. Karena relasi-komunikasi ini, dapat pula orang berpindah agama dari agama A ke agama B, atau sebaliknya, dari agama B ke agama A. Hal ini adalah sesuatu yang sangat wajar dalam kehidupan bersama.

Kita, saya dan Anda semua, diajak untuk menghargai keputusan pribadi masing-masing, termasuk dalam kehidupan keluarga. Adanya pertemuan-pertemuan ini memungkinkan adanya perbedaan agama di dalam keluarga.

Kehidupan beragama keluarga saya heterogen. Saya memang dilahirkan dari orang tua Katolik. Semua saudara kandung saya, kakak dan adik, beragama Katolik. Akan tetapi, yang menjadi Katolik hanya keluarga kami. Keluarga dari pihak ayah saya beragama Kristen Protestan dan keluarga dari pihak ibu saya beragama Islam. Ayah saya menjadi Katolik karena terkesan pada seorang romo di Pasar Minggu. Ibu saya menjadi Katolik karena menikah dengan ayah saya.

Dalam keluarga ayah saya, banyak yang menjadi pendeta. Paman saya menjadi pendeta di Palembang. Bibi saya menjadi pendeta di Medan.

Sepupu saya menjadi pendeta di Sulawesi, dan suami bibi saya menjadi pendeta pula di Karang Agung.

Dari keluarga ibu saya; paman saya menjadi pendakwah agama Islam. Ia berkeliling ke daerah-daerah di Indonesia serta sesekali ke negara-negara ASEAN untuk berdakwah. Sepupu saya

menjadi ustadz. Sembari belajar, ia menjadi pendamping di sebuah pondok pesantren di Pakistan.

Awalnya, ketika orang tua saya pindah agama, memang terjadi gesekan, terutama dalam keluarga ibu saya. Mereka sulit menerima ibu saya pindah agama. Akan tetapi, akhirnya, semua belajar menjadi dewasa untuk menerima dan menghargai keputusan masing-masing pribadi. Sekarang, kami dapat berkumpul bersama sebagai keluarga dengan saling menghormati dan mencintai sebagai keluarga. Setiap perayaan agama masing-masing, kami memberikan selamat atau berkunjung untuk merayakannya bersama.

Saya yakin, banyak bentuk keluarga dengan perbedaan agama yang demikian di Indonesia. Dalam Kitab Suci pun, secara khusus Kitab Rut, kita mengenal pasangan suami-istri Elimelek dan Naomi. Mereka memiliki dua menantu yang berasal dari Moab, yang memiliki agama sendiri. Mereka hidup di dalam keluarga dengan agama berbeda. Akhirnya, Naomi mempersilakan kedua menantunya, Orpa dan Rut, untuk kembali kepada orang tua mereka karena kedua anak Naomi, yaitu Mahlon dan Kilyon, telah meninggal. Akan tetapi, Rut tetap mengikuti Naomi dan mengimani iman orang Israel. Sedangkan Orpa kembali kepada orang tuanya.

Dalam sejarahnya, Rut menikah dengan Boas. Mereka dikaruniai anak yang bernama Obed, ayah Isai, kakek Raja Daud. Dengan demikian, kita pun diajarkan dalam Kitab Suci bahwa dalam sejarah hidup kita, kita tidak bisa menghindari perbedaan, termasuk perbedaan iman dalam keluarga.



[Sumber : nu.or.id]

Tips Berolahraga

BEROLAHRAGA merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan dalam menjaga kesehatan. Berikut ini beberapa tips yang dapat Anda lakukan untuk memulai program olahraga yang sehat dan aman:

- Buatlah olahraga menjadi sebuah tantangan bagi Anda. Tantanglah diri Anda untuk bisa berolahraga secara teratur.
- Sesuaikan bentuk olah raga dengan usia dan aktivitas Anda. Jangan terlalu memaksakan diri.
- Jaga konsistensi Anda dalam berolahraga. Pada awal memulai olahraga, jangan terfokus pada seberapa keras Anda berolahraga, yang penting pada tahap ini adalah Anda berolahraga setiap hari.
- Fokus pada tujuan Anda berolahraga, yaitu mendapatkan manfaat kesehatan yang Anda ingin capai. Utamakan perilaku atau gaya hidup sehat yang Anda raih dengan berolahraga.
- Ajak teman Anda berolahraga. Saling mendukung dan berolahraga bersama dapat memacu motivasi dan meningkatkan dorongan untuk terus berolahraga.
- Nikmatilah olahraga yang Anda lakukan. Pastikan Anda memilih kegiatan olahraga yang Anda sukai dan yang mudah dilakukan.
- Lakukan olahraga pada saat

tubuh Anda terasa paling berenergi.

- Carilah orang atau artikel yang dapat menginspirasi Anda berolahraga secara lebih baik dan lebih teratur.
- Sabar menjalani program olahraga Anda. Jangan mudah menyerah! Tetaplah berolahraga dengan baik dan benar. Anda pasti akan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Pilihlah olahraga yang bisa meningkatkan kemampuan kapasitas kardiorespirasi Anda. **Prinsip FITT (Frequency, Intensity, Time, Type)** bisa Anda gunakan sebagai pedoman dalam melakukan latihan ini, yaitu:

Frequency (Frekuensi)

- Definisinya adalah seberapa sering Anda sebaiknya melakukan olahraga. Sesuai dengan rekomendasi WHO, sebaiknya Anda melakukan latihan olahraga 3-5 kali seminggu.

Intensity (Intensitas)

- Definisinya adalah seberapa keras Anda melakukan latihan olahraga. Indikatornya adalah denyut nadi



Renang - [Sumber : uk.wikipedia.org]

Anda. Capailah target denyut nadi 60%-80% denyut nadi maksimum. Denyut nadi maksimum diperoleh dengan rumus 220 dikurangi umur Anda.

Time (Waktu)

- Definisinya adalah seberapa lama Anda sebaiknya melakukan latihan olahraga setiap kali. Sebaiknya, Anda melakukan latihan olahraga 30-60 menit per kali dengan target 150 menit dalam setiap minggu.

Tipe (Jenis)

- Definisinya adalah jenis olahraga apa yang sebaiknya Anda lakukan. Jenis olahraga yang direkomendasikan adalah jenis olahraga aerobik yang dapat mencapai dan mempertahankan target denyut nadi Anda sesuai target pada item intensitas, seperti jalan cepat, jogging, mendayung, berenang, bersepeda, dan dansa.

Selamat berolahraga yang sehat dan aman! **dr. Iwan**



Joging - [Sumber : superbassworkouts.com]



Dayung - [Sumber : britishrowing.org]





TOKYO #1
ABURA SOBA
YAMATOTEN

Follow Us!

 @yamatoten

 @yamatotenind

Jakarta :

- Grand Indonesia East Mall, LG Floor, Ph. 021 235 80807
- PIK Avenue Mall, 2nd Floor, Ph. 021 2257 1966
- Senayan City Mall, LG Floor, Ph. 021 7278 2257
- Mall Kelapa Gading 3, Ground Floor, Ph. 021 4585 4150
- Kota Kasablanka Mall, UG Floor, Ph. 021 2946 5180
- Maxx Box Lippo Village, UG Floor, Ph. 021 2917 1828

OUR OUTLETS :

Bandung :

Paskal Hypersquare, Ph. 0812 200 2201

Surabaya :

Pakuwon Mall, 2nd Floor, Ph. 031 9914 7902/03

Cikarang :

Ruko Robson Square, Ph. 021 8991 6123

Makassar :

Trans Studio Mall, 2nd Floor, Ph. 0411 8117198



お茶漬専門店



DASHI CHAZUKE
ZENRAKU

#1 DASHI CHAZUKE IN JAKARTA

GRAND INDONESIA WEST MALL - LG FLOOR #17-17A
Ph. 021 2358 0486

 [zenraku.id](https://www.instagram.com/zenraku.id)

Happy Easter



May Easter Day Bring New spirit and new Hope



**DATSUN
CROSS**

BE A LIFE CHALLENGER.

**SMOOTH
DRIVING
WITH CVT**



INDOMOBIL
NISSAN DATSUN

Salted Egg Chicken



A LA CARTE

STARTS FROM

Rp20.000*

COMBO

STARTS FROM

Rp30.909*

Available with
Super Besar 1
& Super Besar 2

#eggstraordinary

*Harga sebelum pajak restoran.



14022



/kfcindonesia



@kfcindonesia



@kfcindonesia



www.kfcku.com

BARU !!



Selalu Mau Lagi!

www.duakelinci.co.id



Usagi ID



@usagiid



VISTA LAND
GROUP

*Kepada Pastor Paroki & Dewan Paroki
Serta Segenap Umat
St. Thomas Rasul Bojong Indah
Kami Keluarga Besar **Vista Land Group**
Mengucapkan:*

Selamat Paskah

*Semoga Cahaya Kebangkitan Kristus
Selalu Menerangi Setiap Perjuangan
& Pelayanan Hidup Kita dalam Kasih-Nya.*

Terima kasih kepada para konsumen
yang telah menjadikan produk perumahan kami
sebagai pilihan terbaik.

Ahlinya Perumahan Bersubsidi

Sejak 2007



PT. VISTA LAND GROUP
PROPERTY
WILAYAH KOTA BOJONG INDAH

Bank **BTN**

Group Pengembang KPR Bersubsidi Terbaik
BTN Golden Property Awards 2017



vistalandgroup.com



[vistalandgroup](https://www.instagram.com/vistalandgroup)



Sliding Door



Ventilation Door



Casement



Folding Door Terrace

PRIMA CIPTA

Jl. Joglo Raya no. 12B, Kembangan
Jakarta Barat
Telp. (021) 5890 1729
Fax. (021) 5890 1728
E-mail : primacipta12@yahoo.com

Frenky Limanto
0811-926-938



AI di Depan Mata

PARA pengguna iPhone mungkin sudah terbiasa menggunakan fitur Siri yang bisa mendengarkan perintah, menunjukkan jalan, mencari arti kata, dan banyak lagi lainnya yang membuat kita merasa memiliki asisten pribadi.

Di balik kecanggihan itu, ada teknologi yang sangat *advanced* yang meniru panca indera, mengirimkannya ke "otak palsu", dan kemudian merespons secara menakutkan.

Bila ucapan kita tidak jelas, maka ia mengatakan: "*I do not get what you are saying.*" Bila kita mengulang permintaan tertentu beberapa kali, ia akan menegur dengan mengatakan bahwa ia sudah menjawab sebelumnya. Inilah mesin otak, yang sering kita kenal sebagai *artificial Intelligence (AI)*.

Siri dikembangkan ketika Apple mengakuisisi perusahaan *artificial intelligence* bernama Vocal IQ, yang mengkhususkan perhatian pada penangkapan dan analisa suara. Ada pemakai ponsel yang dengan cepat dapat terampil menggunakan fitur ini, ada juga yang masa bodoh dan tidak melihat manfaatnya.

Bagaimanapun sikap kita, mesin ini akan terus diperanggih sehingga bisa semakin memudahkan penggunaannya. Perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia pun, di samping menggantikan para *frontliner di helpdesk dengan mesin*, juga sedang mengembangkan aplikasi pengenalan wajah yang nantinya akan dipergunakan sebagai akses keamanan identitas para pengguna jasanya.

Tidak lama lagi, kita akan dengan mudah berdiskusi dengan komputer untuk mencari solusi, bahkan mungkin diperintah komputer yang lebih pandai daripada otak manusia.

Artificial intelligence sudah ada di dalam benak setiap orang. Semakin lama, semakin nyata apa yang akan terjadi dengan berkembangnya pembuatan otak palsu ini. Tetapi, sebagian besar dari kita masih tetap menyikapinya sebagai sebuah *science fiction* semata.

Dalam waktu dekat, automasi

akan mengambil alih banyak sekali peran manusia dalam masyarakat. Inilah yang dikhawatirkan banyak sekali pihak. Bahkan diperkirakan, 35 persen dari kebutuhan tenaga kerja akan berkurang dalam kurun waktu lima tahun ini.

Beberapa pekerjaan memang pasti akan terhapus. Penjaga jalan tol yang digantikan oleh mesin harus mulai bersiap untuk memberikan kontribusinya dalam bidang lain. Namun, beberapa pekerjaan baru juga akan terbentuk.

Sebelum maraknya media sosial, siapa yang mengira ada pekerjaan seperti *food dan beauty blogger, social media specialist, apps developer*, dan lainnya. Revolusi automasi ini pasti terjadi. Pertanyaannya, seberapa siapkah kita menghadapinya?

Mengarungi Logical Tech Evolution

Memusuhi dan menganggap bahwa otak palsu adalah ancaman, sebenarnya merupakan tindakan sia-sia. Bukankah semua kemutakhiran teknologi dibuat untuk memudahkan dan menguntungkan manusia? Kitalah yang menentukan apakah kemajuan ini bisa membawa hasil positif untuk umat manusia.

Semakin kita menganggap otak palsu ini sebagai benda asing, semakin kita membentuk mekanisme pertahanan diri yang tidak ada gunanya. Automasi jelas akan mengambil alih beberapa tugas manusia. Tetapi, dampaknya adalah manusia akan mempunyai lebih banyak waktu untuk mengerjakan hal-hal lain dan terutama menciptakan hal-hal baru.

Justru inilah saatnya kita menciptakan lapangan kerja dan produk baru yang sebelumnya tidak terpikir oleh kita. Ingat pengalaman pertama kita dengan internet? Kita bisa merasakan betapa internet memudahkan hidup kita semua. Hal ini pula yang akan terjadi pada AI, semesta akan bergerak menyesuaikan pertemanan kita dengan AI.

Ini adalah saatnya untuk



[Sumber : merdeka.com]

berhenti dari sekadar mengagumi kecanggihan teknologi dan segera terjun menerobos, menunggangi teknologi tersebut dengan cara mengubah *mindset* dan cara kerja kita.

AI harus menjadi pelengkap atau perpanjangan tangan dari kerja kita. AI bukan menggantikan otak kita.

Pintar Saja Tidak Cukup

Kenyataan ungkapan data sangat penting dalam kehidupan, memang benar. Tetapi, kita tidak pernah lupa bahwa humanitas tidak akan terkalahkan oleh mesin apa pun.

Jack Ma, pemimpin Alibaba, yang begitu maju dalam mengembangkan teknologi dan bisnis, malahan mengatakan bahwa yang dibutuhkan manusia pada masa depan justru LQ, *love quotient*. Hanya dengan kemampuan menunjukkan perasaan dan melibatkan perasaan dalam hubungan dengan orang lain, kita bisa memperoleh rasa percaya yang mendalam.

Kita masih harus mengembangkan *wisdom*, penguasaan *mood* dalam hubungan kita dengan manusia lain. Seberapapun pintarnya sebuah mesin, ia tidak memiliki kebijaksanaan untuk menyelesaikan masalah-masalah terbesar manusia, seperti kemiskinan dan epidemi penyakit. Mesin hanyalah alat tunggangan manusia untuk melakukan proses dengan lebih cepat. Namun, mesin tidak memiliki motivasi yang dapat menciptakan kemajuan.

Manusialah dengan hati, jiwa, dan *belief*-nya akan tetap memiliki kreativitas dan kemampuan untuk mengontrol teknologi agar berguna dan mempermudah hidupnya.

Eileen Rachman & Emilia Jakob

**Artikel ini dimuat atas izin penulis.*

Artikel yang sama pernah dimuat dalam KOMPAS, 28 Oktober 2017.

Seputar Hypnoslimming



Henry Sutjipto - [Foto : dok. pribadi]

T: Saya seorang ibu, 45 tahun, dengan berat badan berlebih, sangat gemuk untuk ukuran tinggi tubuh saya. Apakah benar hipnoterapi bisa membantu saya menurunkan dan menjaga berat badan?
M, Jakarta

J: Salam Ibu M. Ini pertanyaan yang paling favorit dari banyak ibu yang sering saya terima. Memang betul, hipnoterapi bisa diaplikasikan untuk membantu manajemen berat badan (bb) seseorang. Biasanya dikenal dengan istilah *hypnoslimming*.

Hal ini karena banyak sekali kasus kegemukan disebabkan oleh *mindset* seseorang terhadap kebiasaan yang berhubungan dengan makan atau makanan. Contohnya, kondisi *stress eating*, yaitu seseorang melampiaskan stres dengan makan lebih banyak.

Ada lagi kasus kegemukan yang disebabkan oleh trauma ataupun keyakinan yang salah mengenai bentuk tubuh ataupun makanan. Misalnya, "Saya memang sudah dari *sononya* gendut. *Tuh* lihat saja ibu saya!", "Tulang saya memang besar...", "Saya paling tidak tahan *deh* kalau sudah ketemu kue cokelat...", dll.

Lalu, biasanya orang yang ingin menurunkan bb-nya akan melakukan

diet ketat dan sering kali memang berhasil menurunkan dengan cukup cepat sampai mencapai atau mendekati targetnya, dan kemudian... naik lagi dengan lebih cepat dan lebih dahsyat hingga melebihi bb-nya semula.

Mengapa hal ini terjadi?

Diet ketat sangat bertentangan dengan hukum pikiran manusia. Manusia pada dasarnya selalu mencari kebahagiaan. Sedangkan diet menimbulkan penderitaan, perasaan tersiksa, dan kekesalan (apalagi kalau makan bersama orang-orang yang tidak diet).

Pada saat merasa menderita, manusia cenderung menyimpan suatu dendam yang akan dilampiaskan pada waktu yang dirasa tepat. Dalam kasus ini adalah waktu berhasil mencapai target penurunan bb. Kemudian siklus berulang lagi saat mencoba diet berikutnya. Alhasil, semakin memperkuat ikatan antara usaha menurunkan bb dengan rasa menderita. Akibatnya, setiap kali berpikir untuk menurunkan bb, orang tersebut langsung merasa negatif.

Hypnoslimming biasanya bertujuan beda; bukan seperti diet tapi untuk menimbulkan pandangan dan kebiasaan yang baru yang berhubungan dengan makan dan bergerak. Penurunan bb akan terjadi sebagai bonus. Demikian juga hasilnya akan bertahan secara jangka panjang akibat kebiasaan makan yang berbeda tersebut.

Sedikit tips praktis untuk Ibu:

- Makanlah secukupnya, tiga kali sehari atau lebih. Kebiasaan ngemil di luar waktu makan biasanya paling mudah menumpuk sampah di tubuh.
- Jangan menyiksa diri dengan

diet makanan tertentu. Makanlah makanan yang Anda suka. Yang lebih penting adalah mengatur jumlah dan frekuensinya dengan bijaksana.

- Makan dengan sadar dan lambat. Maksudnya, usahakan tidak makan sambil melakukan kegiatan yang lain, seperti menonton TV, membaca, dll. Sadari setiap suapan makanan yang masuk dengan bersyukur. Kunyahlah perlahan sambil menikmati rasanya sebelum melannya.
- Berhenti pada saat sudah merasa kenyang. Banyak orang lebih menghormati tempat sampahnya daripada perutnya sendiri, sehingga memilih membuang sampah makanan ke dalam perutnya dengan alasan "sayang..."
- Lebih banyak minum air putih dan bergerak secara fisik. Kebanyakan orang gagal saat berusaha melakukan program olahraga yang terlalu muluk. Padahal aktivitas fisik bisa dilakukan dengan banyak cara lain. Anda bisa sengaja memarkir kendaraan jauh dari pintu masuk, sengaja memilih tangga daripada lift, bersepeda daripada naik motor, dll.

Masih merasa terlalu sulit?

Mungkin Anda memerlukan sesi *hypnoslimming* khusus di klinik untuk membantu kebiasaan baru tersebut tercapai dengan jauh lebih mudah.

Inti *hypnoslimming* adalah membuat proses penurunan berat badan berjalan dengan menyenangkan, tetap sehat, dan bertahan lama.



[Sumber : sepalika.com]

Bagi Bpk/Ibu/Sdr/I yang akan menyampaikan masalahnya ke Bp. Henry Sutjipto - pengasuh Klinik Keluarga, silahkan kirim ke alamat email : merasul@sathora.or.id atau WA ke 0811-826692. Pertanyaan akan diseleksi terlebih dahulu. Jawaban atas permasalahan tersebut akan ditayangkan di edisi MeRasul berikutnya.

Heart of Worship



MeRasul mengikuti Pendalaman Alkitab (PA) yang berlangsung di kediaman Pasutri Darmawan dan Lucy Sidharta, Taman Permata Buana, Selasa, 17 April 2018.

Pada pukul 10.00, acara dimulai dengan puji-pujian yang dipimpin oleh Shirly. Dilanjutkan dengan Firman Tuhan yang dibawakan oleh Pewarta Elfri.

Tema Keselamatan Sejati menjadi bahan permenungan pada pagi itu. Setelah makan siang bersama, MeRasul berkesempatan untuk berbincang-bincang dengan beberapa ibu yang menggagas berdirinya Komunitas Serafim (KS).

Kilas Balik

Tahun 2000, Lucy Darmawan aktif mengikuti PA Pasutri yang dibimbing oleh Cun Wahono, bertempat di rumah Frans Suwandi. Atas dorongan Cun untuk lebih mempelajari Firman, akhirnya Lucy dan anggota Koor Kantata Serafim mulai berkumpul untuk PA pertama.

"PA pertama kami berlangsung pada 14 Februari 2011. Dihadiri oleh 12 orang, yang merupakan cikal bakal tim pengurus PA," ungkap Lucy.

Agustus 2011 KS resmi terdaftar dalam Kategorial di Gereja Sathora. Ketuanya, Sonya Lydiana.

Visi dan Misi

Setelah mengikuti kelas pujian penyembahan bersama Cello diperkuat dengan pengajaran tentang lagu Heart of Worship, KS memberanikan diri untuk mengadakan *Praise and Worship* yang dipimpin oleh Cello di Notre Dame pada Mei 2011.

"Kemudian Heart of Worship menjadi visi KS," ujar Sonya yang saat itu sedang *on fire* dalam

pengenalan akan Tuhan.

Visi. "Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian" (Yohanes 4 : 23).

Misi. "Biarlah segala yang bernapas memuji TUHAN! Haleluya! (Mazmur 150:6). Semakin banyak orang merasakan kasih Tuhan Yesus. Mengalami perubahan dalam hidup dan akhirnya dapat memuliakan Tuhan.

Berbagai Kegiatan Pendalaman Alkitab.

PA Pagi: Setiap Selasa pertama dan ketiga, ibu-ibu KS mendapat siraman Firman Tuhan dari pewarta yang sudah terdaftar di Shekinah. Bahan renungan disesuaikan dengan tema. Tema besar untuk satu tahun dibuat sehingga sub tema mengikuti tema besar tersebut. Tema besar 2018 *Feed me with Your words*.

PA Malam: Diadakan sebulan sekali. PA ini untuk keluarga, "Keselamatan bukan melulu untuk para ibu, sehingga suami dan anak-anak diharapkan hadir. Tujuannya agar seluruh keluarga dapat mengenal Firman Tuhan lebih dalam. Pembicara tetap Elfri," kata Maria Surjadi, Sekretaris KS.

Doa Syafaat: Diadakan setiap Selasa minggu kedua dan keempat oleh tim pengurus dengan mengundang seluruh anggota. Selain doa syafaat, ada juga kegiatan **Doa Ranting;** diantara pengurus saling mendoakan. A mendoakan B, B mendoakan C, dst. Ujud doa didoakan selama satu minggu. Bila masih ada kebutuhan akan dilanjutkan. Setelah berjalan dua tahun, Doa Ranting dirubah menjadi **Doa On Line** dengan menggunakan grup WA. Sebagai tiang doa KS, setiap Jumat, tim inti berdoa secara khusus untuk KS dan anggotanya.



Komunitas Serafim - [Foto : dok. Komunitas Serafim]

Gerakan Baca Alkitab:

Sejak 2016, KS melakukan gerakan baca Alkitab setiap hari. Semua anggota diajak untuk membaca Alkitab lima pasal sehari. Dimulai dengan Perjanjian Baru, dilanjutkan dengan Perjanjian Lama dan terakhir Deuterokanonika.

Kunci utama adalah setia. Dengan menggunakan grup WA, *host* akan mengingatkan anggota yang belum membaca.

Anggota tidak diharapkan mengerti hanya membaca dan share bila mendapat sesuatu yang mengena bagi dirinya.

Tak kenal maka tak sayang. Untuk mempererat tali kasih di antara anggota, diadakan kegiatan yang bersifat rekreasi.

Fellowship: Setiap Selasa minggu kelima melakukan *refreshing* dengan kuliner, ziarah, belajar masak, merangkai bunga, nobar, dsb. Dengan demikian, terpenuhi kebutuhan rohani dan jasmani anggota.

Family Gathering: Untuk membangun keakraban di antara keluarga anggota, KS melakukan *family gathering* satu kali dalam setahun. Biasa diadakan Desember. Tahun 2017, *barbeque* di rumah Joglo, TPB.

Pelayanan tidak hanya di dalam komunitas, KS juga melakukan pelayanan keluar. Dengan berbagi berkat kepada kaum lemah, miskin, papa, dan sakit. Pelayanan ini dilakukan bulanan dan tahunan.

Feed Others: Dimulai empat tahun silam, setiap Senin keempat, KS memasak untuk Wisma Sahabat



Kegiatan Baksos Serafim di Yayasan Anyo Indonesia - [Foto : dok. Komunitas Serafim]

Baru, rumah singgah Mother Teresa di Kepa Duri. Secara bergilir, tiga anggota bertugas masak bagi 25-30 orang untuk dua kali makan. "Ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan..."

Baksos: Pelayanan keluar KS lainnya dengan melakukan bakti sosial satu tahun sekali. Pada Agustus 2017, KS mengunjungi Penjara Pondok Bambu. Bekerja sama dengan KKT, mereka mengadakan Misa, makan siang, dan membagi bingkisan. Seperti Firman yang berbunyi "Iman tanpa perbuatan adalah mati", anggota KS berjuang menghidupi iman dengan peduli terhadap sesama.

Pada 14 Februari 2018, KS sudah memasuki usia tujuh tahun, sehingga organisasi sudah menjadi lebih lengkap. Ketua KS saat ini, Lannie Tirta, dibantu oleh

wakil, sekretaris, bendahara, Sie Pujian, Sie Sosial, Sie Humas, Sie Acara, Sie Konsumsi, dan Sie Doa.

Buah-Buah Pelayanan

Doa sebagai kekuatan dan Firman Tuhan sebagai landasan bertumbuh subur di dalam hati anggota KS. Banyak di antara anggota KS melayani keluar komunitas.

Pelayanan mencakup lingkungan, wilayah, paroki, bahkan KAJ.

Sesungguhnya, puji-pujian bernilai dua kali lipat doa. Allah ditinggikan melalui puji-pujian. Bahkan Daud menari-nari sambil memainkan musik. Semuanya itu menyukakan hati Bapa di Surga.

Bagi yang berminat untuk

bertumbuh di dalam iman melalui KS, silakan menghubungi Lannie di 0896 3592 6748. **Lily Pratikno**



Susan:

"Suatu waktu, hidup saya seperti tiada berdaya. Relung hati kosong, terasa hampa. Suara Tuhan memanggil di dalam hati saya. Dalam keadaan itu, saya diajak oleh Wiwied dan Yani untuk bergabung di KS. Luar biasa, tanpa terasa sudah lewat tiga tahun. Melalui pengajaran Firman Tuhan dan acara pendukung lainnya, saya menjadi semakin mengerti rahasia dan kebenaran Firman Tuhan. Saya merindukan setiap wanita dapat mengerti rahasia ini. Kebenaran dan pengenalan akan Firman membawa hati kita sungguh damai."



Cicil:

"Sebenarnya, saya mendengar Komunitas Serafim sudah cukup lama; mungkin sejak berdirinya. Tapi, saya belum tergerak untuk ikut. Ada terpikir, pasti sama saja dengan PD lainnya. Sampai suatu hari, Jenny, anggota lama KS mengajak saya untuk bergabung. Dengan iming-iming bahwa pembicara oke. Anggota Serafim adalah orang yang

benar-benar mau mencari Tuhan Yesus dengan taat.

Berkat terbesar yang saya dapatkan setelah ikut KS, saya sudah tuntas membaca Kitab Suci yang selama ini menjadi kerinduan saya. Sungguh anggota KS tulus dalam pelayanan dan taat mencari Tuhan. Luar biasa! Doa syafaatnya juga sungguh menguatkan. Sekali lagi, saya katakan "Komunitas Serafim melayani dengan sungguh dan taat."



Yuliana:

"Saya dengar KS dari seorang teman. Awalnya, saya tidak tertarik ikut. Akan tetapi, teman saya tampak enak sekali bergaul dengan orang-orang di komunitas ini. Akhirnya, saya tanya-tanya teman tentang KS dan bagaimana kalau saya mau mencoba ikut. Awalnya, saya takut nanti akan dipaksa untuk ikut terus seperti di komunitas lain yang pernah saya dengar.

Akhirnya, saya mencoba datang karena di dalam hati saya merasa kehidupan rohani saya ada yang kurang. Pertemuan pertama menggerakkan hati saya. Saya

merasa terharu dan tersentuh karena saya dapat merasakan betapa Tuhan amat mengasihi saya.

Dari situ, saya mulai berkomitmen untuk datang dan terus belajar. Awalnya, memang masih banyak godaan untuk tidak datang. Tapi, sekarang, saya malah sudah menjadwalkan setiap Selasa untuk mendengar dan belajar Firman Tuhan.

Selama ikut KS, saya tidak pernah merasakan ada paksaan apa pun. Semua mengalir. Tidak terasa, sekarang, saya sudah bergabung kurang lebih tiga tahun. Saya menjadi rajin baca Firman setiap hari. Ada kerinduan untuk tahu apa yang Tuhan inginkan dalam hidup saya setiap hari.

Saya juga menjadi rajin pergi ke gereja. Saya merasa bersalah jika berhalangan ke gereja. Saya senantiasa memprioritaskan Sabtu untuk datang ke gereja.

Suami saya, sedikit demi sedikit, mulai melihat perubahan di dalam diri saya. Puji Tuhan, dia juga rajin ke gereja dan mulai mau mengikuti PA keluarga. Masih banyak sekali yang harus saya pelajari dalam hidup rohani saya. Saya amat berterima kasih kepada KS yang telah menerima siapapun yang ingin belajar Firman, mendukung dan memberikan yang terbaik agar semua anggota dapat bertumbuh dalam iman dan pelayanan."



Mgr. Ignatius Suharyo memimpin Misa Krisma KAJ - [Foto : Chris Maringka]

Misa Krisma KAJ

SUDAH menjadi tradisi setiap tahun menjelang perayaan Paskah, Uskup mengundang seluruh imam KAJ untuk merayakan Misa Krisma. Acara diselenggarakan Kamis 29 Maret 2018, menjelang dimulainya rangkaian Tri Hari Suci. Gereja Katedral Jakarta, sebagai tempat terselenggaranya Misa akbar para imam ini, menjadi lokasi rutin setiap tahun.

Kehadiran seluruh imam, biarawan dan biarawati yang bertugas di wilayah KAJ, membuat acara semakin semarak. Kejadian sekali dalam setahun ini menjadi acara yang paling banyak dihadiri para imam di Keuskupan Agung Jakarta. Ada 67 paroki se-KAJ; sebagian besar terwakili oleh hadirnya imam.

Ya, penyelenggaraan Misa Krisma mengingatkan kembali akan janji imamat yang pernah diucapkan oleh para imam pada saat mereka ditahbiskan.

Gereja Katedral menjadi titik kumpul bertemunya banyak imam. Uskup bersama para imam, biarawan dan biarawati, serta ratusan umat memenuhi seluruh bangku di dalam gereja dan pelataran gereja yang bertenda. Misa yang dimulai tepat

pada pukul 09.00. Umat tampak ceria menyaksikan para romo parokinya hadir.

Misa dimulai dengan perarakan yang diikuti barisan para imam yang berjalan memasuki ruang dalam Gereja katedral. Mereka siap mengucapkan ulang janji imam. Tiga lagu pembuka seakan tidak cukup untuk mengiringi perarakan barisan para imam, dari depan, tengah sampai barisan Uskup dan jajaran para romo Katedral.

Dari pembuka perayaan, homili, hingga upacara liturgi Pembaruan Janji Imamat. Pada saat dimulai pembaruan janji, Uskup menanyakan kepada para imam, "Maukah Saudara-saudara membarui janji yang pernah Saudara-saudara ucapkan di hadapan Uskup dan di hadapan umat kudus Allah?" Para imam yang hadir menjawab serentak, "Saya mau."

Kemudian masuk pada liturgi pemberkatan minyak. Secara berurutan, pemberkatan masing-masing dimulai dari pemberkatan minyak pengurapan orang sakit, minyak katekumen, dan minyak Krisma yang diberkati oleh Uskup, antara lain dengan dibungkus kain

ungu, hijau, dan putih. Semuanya menjadi minyak suci karena pemberkatan dengan doa Uskup.

Pelayan Tuhan, Pelayan Gereja, dan Pelayan Umat

Dalam homilinya, Uskup mengajak semua untuk bersyukur karena Sakramen Imamat yang diadakan Tuhan bagi Gereja, yang dianugerahkan kepada imam ditanggapi dengan gembira. Pembaruan Janji Imamat adalah tanda kesungguhan dan keinginan para imam membarui janji imamatnya dengan sepenuh hati.

Seperti disampaikan Uskup, para imam adalah imam Tuhan, yang dinamai pelayan Allah. Imam bagi Allah. Pelayanan bagi Allah diwujudkan denganewartakan kabar gembira keselamatan bahwa Tahu Rahmat Tuhan telah datang, seperti dikutip dalam bacaan. Tidak ada imam yang baik kalau tidak ada umat yang baik. Para imam dengan peran yang berbeda-beda telah melakukan dan terus menjalankan perutusannya dengan tekun dan setia.

Uskup membagikan renungan atas dokumen yang dikeluarkan Paus Fransiskus, yang dikeluarkan pada 12 Februari 2018, yakni catatan untuk para uskup dan kardinal, tentang hal belajar untuk mengundurkan diri. Paus memberi nasihat agar Uskup yang mau pensiun diminta membuat rencana hidup baru yang ditandai dengan hati yang damai sikap rendah hati dan rajin berdoa dan membantu pelayanan-pelayanan sederhana dan masih ditambah dengan melepaskan diri dari keinginan untuk berkuasa dan merasa tidak tergantikan.

Paus memberikan catatan-catatan itu tidak dengan kata saja tapi juga teladan, berupa tindakan-tindakan simbolik kenabian, yang dikatakan dan dilakukannya adalah benar membarui Gereja dan menarik perhatian seluruh dunia.

Paus mengajak terus belajar dan membarui diri agar para imam semakin menjadi pelayan Tuhan dan imam pewarta yang baik dan



Pemberkatan minyak suci oleh Uskup - [Foto : Chris Maringka]



Saat konsekrasi - [Foto : Chris Maringka]

pembawa berita Tahun Rahmat Tuhan telah datang.

Sebagai pembawa berita datangnya tahun Tuhan, bahwa imam bukan sebagai juru pengadil rahmat, tetapi menjadi saluran rahmat yang berlimpah-limpah. Dari semangat inilah, KAJ merumuskan dengan kalimat yang berbeda menjadi **'gembala baik dan murah hati'**.

Uskup menegaskan bahwa para imam se-KAJ tidak mempunyai cita-cita lain, selain menjadi pelayan Tuhan, pelayan Gereja, pelayan umat, dan sebagai gembala baik dan murah hati.

Pelantikan Deken baru

Pada hari yang sama, Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) melalui Uskup KAJ, Mgr. I.Suharyo tertanggal 26 Maret 2018, No.: 129/3.12/2018 mengeluarkan Surat Pengangkatan / Pengangkatan Kembali Deken (Ketua Dekenat) dan Wakil Deken di wilayah KAJ. Terdiri dari 8 dekenat ditambah 1 dekenat baru, yakni pemekaran Dekenat Tangerang menjadi 2 dekenat. Total menjadi 9 dekenat. Antara lain : Dekenat Pusat masing sebagai Romo deken dan wakil deken : Y. Agung Setiadi OFM dan FX. Dedo da Gomez SJ, Dekenat Utara : Y. Boedirahardjo SDB dan Silvester Hari Pamungkas Pr, Dekenat Selatan : FX. Sutarno MSF dan Y. Sudriyanto SJ, Dekenat Timur : A. Susilo Wijoyo Pr dan Blasius Sumaryo SCJ, Dekenat Bekasi : Yustinus Kesaryanto Pr dan Anselmus Selvus SVD, Dekenat Barat I : Y. Purwanta MSC dan Derikson Turnip CICM, Dekenat Barat II : A. Andri Atmaka OMI dan Andreas Yudhi Wiyadi O.Carm, Dekenat Tangerang I : Stepanus Suwarno OSC dan Walterus Teguh Santosa SJ, Dekenat Tangerang II : Y. Sutrisno Amirullah SCJ dan Y. Natalis Kurnianto Pr.

Hal tersebut berdasarkan usul para pastor Dekenat. Dengan mengangkat personalia pada sembilan wilayah. Kutipan suratnya sebagai berikut: Tugas para Deken adalah seperti digariskan oleh Hukum Gereja (KHK) kanon 553-555. Para Deken KAJ agar mengadakan rapat dekenat sekurang-kurangnya sekali tiap tiga bulan. Surat Pengangkatan/ Pengangkatan Kembali ini berlaku untuk masa tiga tahun, terhitung mulai 26 Maret 2018.

Berto



Pembawa persembahan dalam Misa Krisma KAJ - [Foto : Chris Maringka]



Romo-romo yang hadir dalam Misa Krisma KAJ - [Foto : Chris Maringka]



Mgr. Ignatius Suharyo pimpin Misa Krisma KAJ - [Foto : Chris Maringka]

SLIDING DOOR FOR BETTER RESIDENTIAL HOUSING

EMERALD
ALUMINIUM DOOR & WINDOW



LUXURY BEAUTY DURABILITY STRONG



The emerald aluminium sliding patio door allows you to invite nature inside adding an extra dimension to your living area. A choice of either two, three or four door combinations ensures suitability for any variety of design applications.



PT. STARMAS INTI ALUMINIUM INDUSTRY

Jl. Ckupa Mas Raya No. 16 Telaga
Cikupa Mas Tangerang 15710, Indonesia
T: +62 21 5940 2222 (Hunting 10 Lines)
F: +62 21 5940 4777, 5940 4666
e: starmas@cbn.net.id w: www.starmas.com

Showroom Jakarta

SOHO CAPITAL Lt. 27
Jl. Letjen S Parman Kav 28
Tanjung Duren Selatan
Grogol Petamburan Jakarta Barat

Branch & Showroom Surabaya :

Jl. Rajawali no.38 Surabaya.
Tlp. (031) 3521 892 / 355 4264.



WE ARE AVAILABLE NOW

AT  Shopee

#simplydelicious


TOKUSEN
WAGYU BEEF

BAKSO DAGING
SAPI WAGYU
WAGYU MEATBALL




TOKUSEN
WAGYU BEEF

SOSIS DAGING
SAPI WAGYU
RASA FRANKFURTER
WAGYU



- Smoked wagyu sausage
- Frankfurter Sausage
- Wagyu Meatball


TOKUSEN
WAGYU BEEF

SOSIS DAGING SAPI
WAGYU ASAP
SMOKED WAGYU
BEEF SAUSAGE



DISC 20%

75k / pack

SELAMAT HARI RAYA PASKAH

Kepada Umat Gereja Santo Thomas Rasul
Paroki Bojong Indah



DIAMOND TROPHY INFOBANK AWARDS 2017

Bank Berkinerja "Sangat Bagus"
Selama 20 Tahun Berturut-turut



INDONESIA BANKING AWARD 2017 (TEMPO MEDIA GROUP & IBS)

- The Most Reliable Bank
- The Most Efficient Bank



Let us rise together with Jesus Christ
for our new life, new hope,
and renewal in our hearts.
Praise Him in His holy place all the time.

Happy *Easter*
2018

- Kel Sesilia Iskandar -

#nyatadekatnya



PERMATA HIJAU SUITES

Living in Perfect Harmony



MULAI
Rp
1M*
AN
EXCLUDE PPN

Rp
25*
JUTA-AN / M2

LANTAI
MARMER
FULL **AC**

TIAP UNIT PUNYA
BALCONY
4 BASEMENTS
+ PODIUM
PARKING

Follow us : permatahijau55

permatahijausuites

Supported by: Maybank Bank UOB



5366 9600

www.permatahijausuites.com

PULAUINTAN
DEVELOPMENT

TERRY PALMER
group

AT&T group

JONES LANG
LASALLE

MARKETING GALLERY PERMATA HIJAU SUITES

Jl. Raya Kebayoran Lama No. 55, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210



PT. PAPEROCKS INDONESIA

Paper packaging supplier for Restaurants, Cafes,
Bakeries, Caterings and Hotels

www.paperocks.co.id



HOT CUP



COLD CUP



ICE CREAM CUP



SOUP CUP



PAPER BOWL



BOXES



Kulakukan yang Terbaik Seturut Kehendak-Nya

Oleh M.M. Meidty

NAMA asliku, Rozaline, gabungan dari nama papi Rozanandes dan Line, nama mamiku. Aku lahir dan besar dalam keluarga Muslim yang taat. Maklum saja, kakekku seorang datuk. Seperti orang Padang pada umumnya, aku sudah diajarkan mengaji sejak kecil. Sholat lima waktu tidak pernah aku tinggalkan, bahkan sholat tengah malam pun aku lakukan. Sekolah pun, papi selalu yang memilihkan untuk anak-anaknya, yakni di sekolah negeri.

Bunda Maria Menunggumu

Saat lulus SMP, papiku sedang dinas di luar kota. Maklum, pekerjaannya sebagai tentara mengharuskannya siap dikirim ke mana saja oleh kesatuan. Aku agak sedikit panik. Bagaimana tidak, selama ini papilah yang selalu mencarikan sekolah bagi kami, anak-anaknya.

"Masak, aku harus menunggu papi pulang," bisikku di dalam

hati. Tak disangka, seorang teman tanpa sepengetahuan kami telah mendaftarkan aku di salah satu SMA. "Muridnya perempuan semua...," kata temanku itu.

Hari pertama masuk SMA, aku sudah jatuh cinta pada sekolahku, SMA Tarakanita. Rasa senang memenuhi hati ini ketika bertemu dengan teman-teman baruku. Entah mengapa, saat papi mengetahui sekolahku, beliau juga tidak marah. Di sinilah untuk pertama kalinya aku mengetahui bahwa ada agama lain, selain agama yang kuanut selama ini.

Aku tumbuh menjadi anak yang mampu mengekspresikan diri, sedikit bandel namun masih dalam batas kewajaran. Akibatnya, aku harus sering bertemu dengan Suster Emanuela, kepala sekolah kala itu. Anehnya, suster Belanda itu tidak memarahiku tetapi justru merangkul dan mengundangku untuk datang ke susteran. "Bunda Maria menunggumu," katanya lembut.

Aku sering datang ke susteran. Sambil duduk di lantai, kuamati Suster yang sedang merajut atau menggambar. Suatu hari, suster menggambar seorang ibu yang sedang menggendong anaknya. Gambar itu kemudian dijadikan sambul buku dan diberikannya kepadaku. "Lihat, Bunda Maria sedang memelukmu," kata Suster.

Ketika opa dari mami datang ke Jakarta, beliau membawa sebuah Kitab Suci. Rupanya, opa mampu membaca pikiranku. "Ini berbeda dengan Kitab Sucimu, tetaplah sholat," kata opa. Sejak saat itulah aku mengetahui bahwa mami berasal dari keluarga Kristen.

Hadiah HUP Papi untuk Mami

Suatu ketika, Suster Emanuela menyuruhku datang ke gereja dekat rumah dan bertemu dengan Pastor Moelder. Aku pun datang dan itulah pertama kalinya aku datang ke gereja.

Aku bertemu dengan Pastur Moelder di Gereja St. Maria, Tangerang. Entah mengapa, saat itu langsung muncul niat yang kuat, "Saya mau ikut Yesus."

Sejak saat itu, aku sering pergi ke gereja, demikian juga dengan mami. Namun, karena takut diketahui orang lain dan membuat papi marah, kami sering duduk berjauhan.

Aku tetap rajin menjalankan sholat lima waktu, tetapi setelah itu aku juga "mengobrol" dengan Yesus. "Yesus, aku mau ikut "Kamu", tetapi aku tidak mau murtad dan melawan orang tua," kataku suatu kali.

Besok adalah Hari Ulang Tahun Perkawinan (HUP) papi dan mami. Malam itu, aku sholat tahajud pukul 12 malam dan setelahnya aku berdoa: "Yesus, aku mau ikut "Kamu", tetapi aku mau itu keluar dari mulut papiku sendiri." Tak lama kemudian, aku mendengar pintu kamarku diketuk. Papiku masuk dengan masih menggunakan kain sarung, tanda baru selesai sholat tahajud juga.

"Meis, besok hari apa?" Papi memanggilku dengan nama kesayangan seraya mengusap lembut kepalaku.

"Hari ulang tahun perkawinan Papi dan Mami," jawabku.

"Papi mau kasih kado untuk Mami."

"Kado apa Pi? Perhiasan?"

Papi hanya mengangguk. Aku terus mendesak. Perhiasan apa, kalung, gelang...?

Papi masih terdiam sambil memandanguku, anak kesayangan yang selama ini paling dekat dengannya.

"Mutiaraku...", katanya singkat.

"Mutiaraku itu adalah kamu. Kamu akan aku serahkan kepada Mami karena Papi tahu, kalian berdua telah beribadah di gereja selama ini."

Aku tidak mampu berkata-kata, diam, dan terduduk di pangkuan papi. Aku tahu papi telah mengambil konsekuensi sangat besar atas keputusannya. Apalagi aku adalah cucu pertama dari keluarga besar papi yang menganut budaya matrilineal.

Papiku Hadir

Esoknya, aku tidak pergi ke kampus tetapi langsung ke gereja menemui pastor. "Pastor, saya mau dibaptis...", teriakku kegirangan ketika sudah bertemu Pastor Moelder.

Aku disuruh kembali pada hari Sabtu untuk menjawab suatu pertanyaan. "Kalau kamu bisa menjawab, besoknya aku baptis," kata Pastor Moelder. Aku langsung ke kampus. Malamnya, aku minta dibuatkan baju putih kepada mami.

"Mami, aku mau dibaptis, tolong buat aku baju putih seperti baju pengantin," pintaku.

Sabtu pun tiba. Aku menemui Pastor Moelder. Aku disuruh masuk ke suatu ruangan kecil dan diminta untuk berlutut. Kelak di kemudian hari, aku tahu bahwa ruangan itu dikhususkan untuk menerima Sakramen Tobat.

"Menurut kamu, Yesus itu di mana?" tanya Pastor ketika aku sudah berlutut.

"Di sini, Pastor, masak Pastor tidak lihat," kataku spontan seraya menunjuk ke dada.

Sesampai di rumah, mami telah menyiapkan baju putih lengkap dengan slayer dan mahkota, persis baju pengantin.

Malam itu, aku berdoa agar

papi hadir menyaksikan upacara pembaptisanku, meski sulit terlaksana karena keluarga besar papi menentang hal ini.

Aku keluar dari sakristi bak seorang pengantin bersama pastor dan putra altar. Hatiku senang melihat dekorasi yang ditangani langsung oleh Pastor Moelder. Kulihat mami duduk di sisi kanan dan seorang temannya, dialah wali baptisku. Ketika pandanganku menyisir ruang gereja, matakku tertumbuk pada sosok laki-laki berkacamata hitam, mengenakan baju safari. Ia duduk berjauhan dengan mami. Setelah kuamati, ternyata papiku.

Selesai upacara pembaptisan, Pastor menyuruhku datang ke papi. Saat itulah air matakku tak terbendung lagi, tumpah di pelukannya.

Tuhan Selamatkan Papiku

Selain konsekuensi adat, papiku paham benar dengan ajaran agamanya. Tentu ia mengetahui akibat dari pilihan anaknya yang telah berpindah keyakinan. Demikian pula denganku; konsekuensi itu membebani, terutama tentang keselamatan jiwa papi saat beliau wafat.

"Aku mau papiku juga Engkau selamatkan, ya Tuhan," doaku setiap hari.

Hari itu kelahiran Jerry, anakku keempat. Aku memang sudah tinggal di Balikpapan sejak kelahiran anak ketiga, mengikuti suami yang bekerja di Pertamina. Ternyata, kondisi Jerry kurang bagus dan harus masuk inkubator. Bersamaan dengan itu pula, adik bungsu ku telpon dari Jakarta, mengabarkan bahwa papi meninggal.

Aku segera menuju Jakarta bersama mami yang saat itu menemaniku melahirkan. Di Bandara Halim Perdanakusumah, adikku telah menjemput. Kami terdiam di dalam mobil yang membawa ke rumah papi di Ciputat. Tak henti-hentinya aku mendaraskan doa sejak dari Balikpapan, "Tuhan selamatkan papiku dan biarlah aku melihat kebesaran-Mu," doaku di dalam hati.

Ternyata, rumah sudah kosong



karena papi telah dibawa ke masjid. Entah mengapa, ada rasa enggan memasuki masjid. Tetapi, aku mau melihat wajah papiku yang terakhir kali. Keinginan yang mustahil karena dalam agama papi, jenazah harus dibungkus kain kafan dari atas ke bawah.

"Meidty, jangan naik...", teriak tanteku saat kakiku sudah menginjak tangga pertama masjid.

"Papi sudah siap turun..."

Aku terdiam. "Tuhan, aku mau melihat wajah papi," doaku di dalam hati.

Jenazah papi sudah diserahkan ke Negara dan dalam prosesi menuju pemakaman di Kalibata.

"Tuhan, aku mau melihat wajah papiku," teriakku di dalam hati.

Tak disangka, prajurit itu menarik separuh badan peti keluar mobil.

"Dalam nama Yesus...", kembali aku berteriak di dalam hati.

Bendera yang menutup pun ditarik oleh prajurit. Aku melihat papi terbungkus kain kafan.

"Dalam nama Yesus, aku mau melihat papi...", teriakku.

Ikatan dibuka dan wajah papi terlihat. Aku tidak mempedulikan suara yang berteriak melarangku. Kucium wajah papiku untuk terakhir kali. Sore hari, aku kembali ke Balikpapan dengan hati tenang.

Beberapa waktu setelah kematian papi, aku baru tahu bahwa papiku meninggal bukan di dekat istri keduanya tetapi bersama pembantu tetangga yang sudah lama kami kenal.

Dari mulut ibu lewat paruh baya itu, aku tahu bahwa sesaat sebelum ajal menjemput, papi mengucapkan satu kalimat yang membuatku lega. "Yesus, ya Yesus, aku percaya pada-Mu," ucap papiku.

Tuhan Yang Mahakuasa telah mengabulkan doaku, papi diselamatkan melalui imannya

kepada Yesus yang ia ucapkan di akhir hidupnya.

Kuasa Tuhan Sungguh Dahsyat

Tahun 1995, anak sulungku, Demi, meninggalkan bangku kuliahnya di Jakarta dan melanjutkan kuliah sambil bekerja di AS.

Dari pekerjaannya ini, Demi memperoleh materi yang cukup baik, bahkan membuatnya meninggalkan bangku kuliah dan akhirnya bekerja secara *full time*. Ia memperoleh materi yang cukup lumayan, sehingga keinginannya untuk membeli motor besar dapat terwujud.

Peraturan di sana mewajibkan pemiliknya memiliki garasi. Hal ini membuat Demi harus pindah dari apartemen dan menyewa kamar kos. Di tempat inilah, Demi mengenal Phei Hu, pemilik kos. Hubungan keduanya lebih dari sekadar anak kos dengan induk semangnya. Mereka tinggal bersama sampai akhirnya Phei Hu hamil.

Aku masih ingat, tahun 2015, melalui video call, Demi memberitahukan kabar gembira itu. "Mama mau dapat cucu," katanya di samping seorang perempuan yang duduk bersama ibunya.

Namun, kegembiraanku berubah menjadi tanda tanya, manakala Tasya, anakku yang tinggal di New Zealand, memberitahukan bahwa kandungan Phei Hu akan digugurkan.

Tentu saja Tasya yang aktif pelayanan bersama suaminya ini menolak keras. "Itu dosa besar," katanya. Aku berdoa agar niat anakku tidak terlaksana. Saat menunggu di rumah sakit, Demi kembali melakukan video call ke Tasya. Tapi anehnya, saat itu pula terlihat Phei Hu keluar dari rumah sakit dengan perut masih membuncit.

Tahun 2016, dengan suara panik, Demi menyuruhku datang ke AS melalui telpon. "Cepat Ma, kalau tidak, Mama akan kehilangan cucu." Naluriku mengatakan bahwa anakku sedang dalam masalah berat. Sebelum berangkat, aku minta dukungan doa dari komunitasku.

Ternyata, sekarang Demi tinggal bersama keluarga Tania dan Reza, adik suaminya. Mereka rela

memberikan salah satu kamar anaknya untuk ditempati Demi dan Dom, cucuku. Bahkan rumah sederhana itu dibuat sedemikian rupa sehingga memiliki ruang yang cukup bagi Dom untuk bergerak dan bermain.

Hatiku tersentak saat mengetahui bahwa Demi sedang berhadapan dengan Phe Hu di pengadilan. Bagi disambar petir, mereka yang tadinya saling mencintai, kini bersengketa. Berbagai tuduhan dilayangkan oleh Phei Hu; mulai dari perkosaan, penganiayaan sampai kondisi Dom yang belum tumbuh normal pun dipermasalahkan. Padahal sebelumnya, Dom berada dalam asuhannya. Karena beberapa bukti di persidangan, Dom diserahkan kepada Demi ketika proses pengadilan masih berlangsung.

Tuntutan demi tuntutan terus dilayangkan. Hatiku menjerit saat menyaksikan semuanya itu ditampilkan di layar saat persidangan. Anakku menerima tuduhan yang amat keji; mulai dari memperkosa, menganiaya, dan sebagainya. Padahal Demi pergi hanya membawa baju yang melekat di badan. Semua hasil jerih-payahnya telah habis untuk memenuhi permintaan wanita itu.

Aku terus mohon pertolongan Bunda Maria, mendaraskan berbagai macam doa dan menggunakan karunia bahasa Roh yang aku terima, setiap sidang berlangsung. Saat itulah, aku menghayati bagaimana Bunda Maria saat mendampingi Yesus di jalan salib-Nya.

Sembilan bulan sudah persidangan itu berlangsung. Tidak hanya pikiran dan tenaga, tetapi juga harta terkuras. Gaji Demi otomatis dipotong untuk membiayai persidangan. Berbagai macam tuntutan Phei Hu diikuti oleh hakim dengan mendatangkan beberapa ahli, mulai dari psikolog sampai seorang *social worker* bagi Dom.

Seperti kita tahu, pengadilan di Amerika sangat membela kaum perempuan sehingga kecil kesempatan bagi pria dapat memenangkan perkara.

Aku terus berdoa setiap menghadiri ruang sidang dengan meminta



pertolongan Bunda Maria. Akhirnya, Tuhan memenangkan anakku melalui keputusan majelis hakim. Setelah melalui beberapa *interview* dan pembuktian, semua tuduhan Phei Hu dapat dimentahkan oleh pengacara anakku.

Hakim memenangkan Demi dan memutuskan hak asuh Dom ada di tangannya. Selain itu, Dom juga tumbuh normal. Kondisinya yang hanya dapat duduk sampai umur satu tahun, akhirnya diketahui penyebabnya yakni kurangnya ruang gerak. Rumah Phei Hu yang telah dibagi-bagi menjadi kamar kos, membuat Dom tidak dapat bergerak sebagaimana mestinya.

Adik iparku yang dengan tulus membantu kami selama ini, menyarankan agar Demi tetap tinggal dan bekerja di AS. "Mau kerja apa di Jakarta, papi mami sudah pensiun," katanya.

Namun, Demi bersikeras kembali ke Jakarta. "Menjadi tukang sapu di Pasar Bojong pun aku rela, Mam," katanya mantap.

Aku mendukung niat anakku. Namun, bagaimana dengan biaya pengacara dan paspor yang tidak ada di tangan? Sejak kasus bom WTC, semua pendatang wajib lapor. Paspor anakku ditahan karena terkait izin kerja. Belum lagi mengenai Dom. Pengadilan memang telah memenangkan hak asuh anak ke Demi, tetapi bagaimana dengan akta lahir dan paspornya?

Sejak di rumah sakit, Phei Hu telah mengatakan bahwa anak ini ditinggal bapaknya sejak sebelum lahir. Alhasil, nama Demi tidak tercantum. Namun, kuasa Tuhan sungguh dahsyat. Diurai-Nya satu per satu masalah anakku. Christina, pengacara Yahudi itu mengatakan, "Anggap saja kita tidak pernah bertemu." Begitu katanya ketika anakku menyampaikan bahwa saat

ini ia belum bisa melunasi jasanya.

Di kedutaan, anakku bertemu dengan petugas yang sangat baik dan ramah. Beliau mengatakan bahwa selama ini kasus anakku tidak diketahui sehingga tidak mendapat bantuan dari kedutaan. Namun, dengan sigap petugas itu membongkar setumpuk file dan menemukan paspor Demi yang telah digunting ujungnya.

Anakku mengikuti prosedur sebagaimana mestinya. Akhirnya, pihak imigrasi menerbitkan paspor baru. Berdasarkan bukti-bukti putusan pengadilan yang kami berikan, akta kelahiran dan paspor Dom diterbitkan. Tak henti-hentinya aku mengucap syukur kepada Tuhan atas perlindungan-Nya sepanjang perjalanan kami ke Jakarta.

Tuduhan dan Teror Menimpaku

Tiga bulan sudah Demi dan Dom tinggal di Jakarta. Aku juga kembali melakukan pelayanan seperti sediakala. Demi bekerja di perusahaan yang memberi gaji lebih dari cukup untuk membiayai hidupnya dan menyiapkan masa depan Dom. Puji Tuhan, kekhawatiran bahwa dia akan sulit mendapat pekerjaan tidak terbukti. Tuhan menunjukkan kebesaran-Nya.

Siang itu, aku masuk ke rumah dan mendapati Phei Hu ada di ruang tamu bersama dua laki-laki bersama aparat kepolisian dan pengurus RT. Rupanya Phei Hu berada di Jakarta dan berniat mengambil Dom. Sambil menunjukkan surat-surat, ia mengatakan bahwa anaknya telah diculik.

Kami segera menelpon Demi agar segera pulang. Sementara itu, Dom dibawa masuk ke kamar. Syukurlah, anak itu tenang dan tidak terpengaruh oleh kepanikan orang-orang di sekitarnya.

Di hadapan aparat, kami menunjukkan semua bukti putusan pengadilan Amerika dan menggugurkan tuduhan Phei Hu. Usut punya usut, melalui anak rohaniku, ternyata salah satu pria itu adalah reserse dan yang lainnya adalah pengacara.

Upaya Phei Hu untuk mengusik ketenangan kami terus berlanjut.

Beberapa kali rumah kami didatangi orang-orang dari suku tertentu dengan maksud tertentu. Pernah sepulang dari pelayanan, aku mendapati suami dan Demi duduk-duduk di teras bersama laki-laki yang tidak kukenal.

Laki-laki itu berusaha keras untuk menyalamiku, namun hatiku menolak. Aku segera masuk ke rumah. Tetapi, Demi dan suamiku terus mendesak agar aku mau bersalaman dengan pria tersebut.

Saat aku tanya, siapa orang itu, mereka tidak bisa menjawab. "Dia orang baik, Ma, dia mau bunuh Mami," kata Demi. Tentu saja aku bingung, mengapa suami dan anakku bisa menerima orang yang tidak dikenalnya sama sekali.

Belakangan, aku tahu bahwa mereka kena hipnotis dan penolakanku untuk bersalaman telah menghindarkan aku dari hipnotis yang membahayakan kami.

Suatu siang, kami kedatangan sopir ojek *online* dengan membawa amplop berisi pemberitahuan bahwa Phei Hu kecelakaan dan saat ini ada di rumah sakit. Agar lebih meyakinkan, ia menunjukkan dua foto seorang wanita yang tubuhnya dipenuhi peralatan medis. Ternyata, Phei Hu mengalami tabrak lari dan ia meminta agar Dom dibawa ke rumah sakit.

Kami tidak percaya begitu saja dan menyelidiki kebenaran berita tersebut. Ternyata benar, Phei Hu kritis dan akhirnya meninggal. Saat itu, terjadi perang batin antara membawa Dom ke rumah sakit atau tidak. Hati kecilku melarang tetapi Vicky, anakku yang aktif di koor KKN dan Legio Maria, berkali-kali mengatakan, "Mam, Yesus mengajarkan cinta kasih dan pengampunan..."

Aku terus bergumul sampai akhirnya aku memutuskan tidak membawa Dom ke rumah sakit. Hal ini juga didukung oleh anak rohaniku yang bertugas di kepolisian. Ternyata, jika Dom dan kami datang ke rumah sakit, dapat berbuntut panjang. Aku kembali bersyukur, Tuhan telah menunjukkan jalan yang tepat dan benar.

Kematian Phei Hu menimbulkan



masalah baru bagi kami. Aku dituduh sebagai penyebab kematiannya. Rumahku kembali didatangi orang-orang tidak dikenal. Puji Tuhan, Roh Kudus selalu menuntunku untuk tidak mau menerima mereka di rumah. Aku menyuruh mereka datang ke rumah ketua RT dan kami berbicara di hadapan aparat pemerintah.

Suatu siang, ada seorang bapak membawa koper yang katanya berisi baju dan mainan Dom. Aku menolak tetapi orang itu terus mendesak agar koper itu diterima. Kembali aku meminta agar ia datang ke rumah ketua RT dan kami bertemu di sana. Usut punya usut, ternyata koper itu bukan berisi barang-barang milik Dom tetapi penuh dengan aneka jimat.

Aku sudah mendapatkan banyak anugerah dan bimbingan Tuhan. Semoga aku tetap rendah hati dan tidak sombong. Dalam setiap pergumulan hidup, aku selalu belajar pada Bunda Maria yang bersedia dan menjawab "Ya" atas tugas yang diberikan Allah, meski belum tahu apa yang akan terjadi di kemudian hari.

Dukungan doa dari teman-teman komunitas menguatkan hidup dan pelayananku. Aku pun terus memelihara hubungan dengan Tuhan melalui doa dan puasa rutin. Jika dulu aku bisa berdoa lima kali sehari, sudah sepantasnya aku melakukan lebih dari itu setelah mengenal Yesus dan menerima banyak kebaikan-Nya.

Ruang doa adalah tempat di mana aku dapat bertemu secara pribadi dengan Yesus supaya aku mampu melakukan yang baik dan diizinkan Tuhan. Semoga setiap langkahku selalu berada dalam bimbingan Tuhan dan aku tetap rendah hati di hadapan Tuhan.

Ditulis kembali oleh Anas

Pelangi Keren, Ciptaan Tuhan



[Sumber : wallarthd.com]

SEBUAH ambulan merapat ke rumah Ibu Fatmah.

Opa Ben-lah yang menelpon ambulan tersebut. Opa Ben juga memberitahukan kepada suami Ibu Fatmah di kantornya bahwa ibu yang berasal dari Aceh itu masih pingsan, sedangkan putri sulungnya histeris.

Ketua lingkungan serta beberapa anggota WKRI ikut menolong. Keluarga Asiong walaupun baru datang dari vihara bergegas memberikan pertolongan pertama.

Seorang pemuda tegap menghampiri Opa dan Philo. "Opa Ben, saya dan seorang teman kos akan ikut mengurus di rumah sakit," kata mahasiswa dari Manado tersebut.

"Bagus, Hans! Terima kasih banyak," balas Opa Ben.

Para ibu dari pengajian keluar membawa perlengkapan untuk mereka bawa ke rumah sakit dengan mobil milik tetangga, Pak Nyoman dan Pak Sadoso Mulyo.

Setelah ambulan menjauh, Opa Ben tersenyum lega. "Ah, indahnya kebersamaan dalam keberagaman. Coba kalau mereka tak mau bertoleransi, entah bagaimana nasib Ibu Fatmah."

Ketua lingkungan, Pak Situmorang, menimpali. "Benar, Oom. Keberagaman itu suatu keniscayaan. Sejak semula Allah sudah menciptakan beragam makhluk di alam semesta ini untuk menyemarakkan bumi. Manusia juga diciptakan dalam dua jenis yang berlainan. Ini menunjukkan bahwa mereka harus hidup dalam kebersamaan dengan yang berbeda."

Opa Ben melanjutkan, "Aneh ya, kalau ada orang yang tidak senang keberagaman atau kebhinnekaan. Malah mereka memusuhi orang yang bukan dari golongannya. Nah Philo,

kamu dengarkan baik- baik supaya kamu tidak salah didikan."

Pak Situmorang bertanya, "Philo, di dalam keluargamu, apa saja hobi papa, mama, adik, dan kamu sendiri?"

Philo menjawab sambil berpikir, "Papa senang mengutak-atik mesin mobil. Mama senang memasak, Polly suka menari, dan aku sendiri...hihihi...! Aku hobi makan."

"Hahaha...! Tuhan menciptakan setiap orang dengan keunikannya masing-masing. Tidak boleh kita memaksa orang lain supaya seperti kita. Tidak boleh menghakimi atau membedakan. Coba kalau papamu disuruh memasak, padahal dia tidak bisa. Kita seharusnya mengisi kelebihan kita pada kekurangan orang lain, demikian juga sebaliknya. Saling membutuhkan dan melengkapi seperti Marta dan Maria. Maka, perbedaan itu indah, hidup menjadi penuh warna."

"*Kayak pelangi, ya Oom?*" sela Philo.

"Tepat Philo, Tuhan menciptakan baris-baris warna yang berbeda tapi justru membuatnya indah. Coba bayangkan kalau warna pelangi Cuma merah atau kuning semua, bagaimana perasaanmu, Philo?" Tanya Pak Situmorang.

"Wah, pusing Oom, lama-lama bosan dan bisa sakit mata," jawab Philo polos.

Sambung Opa Ben, "Lalu, umpamanya di dunia ini hanya ada satu jenis makanan saja, misalnya nasi tim *doang*, *nggak* ada nasi Padang, soto Kudus atau lainnya. Biarpun Opa gandrung sama nasi tim, tapi kalau seumur hidup harus makan itu melulu, wah, lama-lama muak *nggak* bisa makan, lalu stress berat."

"Semua manusia diciptakan oleh

Allah yang sama secitra dengan-Nya atau disebut *Imago Dei*," tutur si ketua lingkungan. "Jadi, Allah adalah Bapa kita bersama dan kita ini bersaudara, karena tampilan Allah melekat dalam diri kita masing-masing. Ada tanda keilahian dalam diri tiap orang. Menghancurkan orang lain berarti menghancurkan gambaran Allah dari orang tersebut. Cakrawala si perusak menyempit dan terbatas, kenyataan sebenarnya jadi memudar karena kehilangan sudut pandang positif."

"Kristus menyebut kita sebagai sahabat-Nya," sahut Opa lagi. "Kasih-Nya yang tulus ikhlas, heroik dan sejati melalui sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya, dibagikan kepada kebhinnekaan bangsa di seluruh dunia tanpa memandang siapa dan dalam kondisi apa, termasuk kepada domba-domba yang bukan dari kandang-Nya sendiri."

Demikian pula dengan Roh Kudus yang diutus-Nya. Nah Philo, ingat ya, kamu harus menjalin persaudaraan dari kebhinnekaan, tidak dalam keseragaman tapi dalam keharmonisan.... Waah sudah siang *nih*, Pak Situmorang. Ayo kita makan siang di gudeg Bu Miyem.

Cepat Philo protes, "Opa, Philo kurang suka yang manis, lebih suka makan ramen pedas."

Pak Situmorang terbahak. "Hahaha... ini namanya kebhinnekaan selera dalam keluarga. Ayo gelar musyawarah demi kerukunan keluarga!"

Akhirnya, diputuskan untuk makan siang di Pujasera.

Opa Ben dan cucunya serta pak ketua lingkungan duduk satu meja menikmati makanan pilihannya masing-masing. **Ekatanaya**



[Sumber : wol.jw.org]

Misteri “Jumat Agung” Yusuf dari Arimatea

oleh Daniel Julianto (Seksi Kerasulan Kitab Suci Sathora)

Adalah seorang yang bernama Yusuf. Ia anggota Majelis Besar, dan seorang yang baik lagi benar. Ia tidak setuju dengan putusan dan tindakan Majelis itu. Ia berasal dari Arimatea, sebuah kota Yahudi dan ia menanti-nantikan Kerajaan Allah. Ia pergi menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus. Dan sesudah ia menurunkan mayat itu, ia mengapaninya dengan kain lenan, lalu membaringkannya di dalam kubur yang digali di dalam bukit batu, di mana belum pernah dibaringkan mayat. (Luk 23:50-53)

PADA Jumat Agung, kita hadir dalam kerinduan akan salib Tuhan Yesus sebagai tanda sengsara, penderitaan, penghinaan, dan wafat-Nya yang menebus kita. Tubuh dan seluruh sosok-Nya dirusak oleh deraan dan luka-luka sampai Dia tidak dapat dikenali lagi, **“Lihatlah kayu salib tempat penyelamat dunia bergantung”, “Marilah kita sembah”**.

Tokoh Yusuf dari Arimatea begitu dekat dengan salib Yesus. Dia tidak saja melihat, tetapi menyentuh tubuh yang penuh luka dan rusak. Apa yang terjadi? Tokoh ini hadir dalam keempat Injil (Mat 27:57-61, Mrk 15:42-47, Yoh 19:38-42).

Dimulai dari penangkapan, orang-orang yang menahan Yesus, mengolok-olokkan-Nya, menutupi muka-Nya, dan mulai memukuli-Nya, lalu membawa ke sidang Mahkamah Agama di mana salah seorang anggotanya adalah Yusuf yang berasal dari Arimatea, sebuah kota Yahudi. Sidang mengambil keputusan menghukum mati Yesus, karena ia telah menghujat Allah dengan menyatakan diri sebagai Anak Allah. Mereka bersepakat membawa Yesus kepada Pilatus. Hal ini mereka lakukan karena hanya Pilatuslah yang dapat menentukan hukuman mati, karena setiap keputusan hukuman mati harus datang dari otoritas Romawi.

Pilatus menanyakan apa yang menjadi kesalahan Yesus, tetapi tidak ditemukannya. Ia ingin membebaskan tetapi banyak orang menentanginya,

berteriak, “Salibkanlah Dia!” Akhirnya, Pilatus menjatuhkan hukuman mati. Yesus diserahkan kepada mereka untuk diperlakukan semau-maunya; dimahkotai duri, diludahi, dicemooh, disiksa, dan disuruh memanggul salib menuju Bukit Golgota.

Yusuf melihat semua penderitaan Yesus. Meskipun ia tidak setuju dengan putusan dan tindakan majelis, ia tidak dapat mencegah hukuman mati. Kematian Yesus di salib dilihatnya dengan penuh pergolakan hati. Ia **tidak bisa berbuat apa-apa**.

Setelah Yesus wafat, tidak ada orang yang **berani** menurunkan jenazah Yesus dari atas kayu salib, karena Yesus bukanlah mati atas tuduhan sebagai penjahat semata, melainkan dituduh sebagai pemberontak dan penghujat Allah. Siapa saja yang **berani** dapat terseret dan dianggap sebagai lawan pemerintah Romawi maupun otoritas Agama Yahudi.

Keadaan saat itu pasti mencekam. Para tua-tua, imam-imam kepala, orang-orang Farisi, ahli Taurat, dan juga bangsa Yahudi sendiri bisa jadi saling curiga dan mencari aman dengan menjauh dari Bukit Golgota. Selain itu, untuk menurunkan jenazah Yesus harus dengan izin Pilatus, karena Yesus sebagai pemberontak terkait dengan pemerintah Romawi. Bagaimana harus menerangkan kepada Pilatus, karena penyaliban Yesus atas kehendak mereka sendiri.

Belum lagi persiapan Hari Sabat. Mereka tidak boleh melakukan pekerjaan/kegiatan (menurunkan

jenazah dari salib) setelah matahari terbenam, juga menyentuh jenazah yang menyebabkan najis (menurunkan, mengapani, membaringkan) selama tujuh hari, sehingga tidak dapat mengikuti perayaan Paskah (Bil 19:11-16). Jika begitu, akankah jenazah Yesus dibiarkan bergantung di atas salib?

Yusuf dikatakan seorang yang baik lagi benar; baik hati dan benar dalam perbuatannya. Ia menanti-nantikan Kerajaan Allah. Tetapi, ia tidak melihat takhta kerajaan, selain tubuh yang penuh luka dan darah, tidak ada mahkota selain anyaman duri yang menyiksa. Yusuf yang awalnya hanya diam, sembunyi-sembunyi, kini tampil menjadi **berani**.

Yesus yang bergantung di atas salib membawa **cinta begitu besar baginya**. Luka-luka yang selama ini menjadi penghambat bagi dirinya untuk mencintai Yesus, disembuhkan melalui luka-luka Yesus yang tersalib. Rahmat cinta-Nya membuat Yusuf mampu melepaskan rasa takut.

Sebagai manusia lemah, kita pun tidak lepas dari luka-luka, kenangan pahit, takut, khawatir, dendam, dll yang menghambat perjalanan hidup kita kepada Allah dan sesama. Kita harus berani untuk menemukan sumber penderitaan dan membagikan luka-luka tersebut kepada Kristus. Dia sudah menderita, wafat, dan bangkit dari kematian sehingga semua luka-luka kita dapat disembuhkan-Nya. Atau ingatlah semua luka-luka itu dan ceritakanlah kepada Yesus dengan jujur. Mintalah agar Yesus menunjukkan di bagian mana kita terluka dan bagaimana kita bereaksi terhadap luka tersebut.

Undanglah Yesus untuk merangkul kita dalam penderitaan luka-luka dan sakit kita. Ketika kita disembuhkan, seperti halnya Yusuf dari Arimatea, kita pun akan bergerak untuk meminta jasad Yesus dalam rupa sesama yang penuh luka, yang tertindas, dan yang dilupakan.



Waerebo - [Foto : Maria]

Tour de Flores Selama Pekan Suci

Selain keindahan bawah laut Flores yang sudah mendunia, pulau ini juga memiliki kekayaan budaya dan tradisi rohani yang semakin banyak peminatnya.

KAMI berminat melakukan perjalanan ke tempat yang sama sekali belum dikenal. Maka, berbekal informasi dari internet dan rekomendasi dari seorang teman, akhirnya kami memutuskan menggunakan jasa transportasi di sana.

Konon, sarana dan prasarana di Flores belum sepenuhnya menunjang pariwisata, seperti ketersediaan tempat istirahat dan WC yang belum tentu tersedia di sepanjang perjalanan.

24 Maret 2018

Sesampai di Bandara Komodo, Labuan Bajo, kami sudah ditunggu oleh mobil penjemput dan langsung mengunjungi Gua Batu Cermin. Setelah itu, kami berencana akan menikmati *sunset* di Bukit Silvia, namun gagal karena cuaca kurang mendukung. Akhirnya, kami *check in* di hotel sebelum menikmati kuliner

Labuan Bajo.

Berhubung Hari Raya, maka semua Misa Sabtu sore ditiadakan dan hanya berlangsung pada hari Minggu.

25 Maret 2018

Pukul enam pagi, kami menuju Pelabuhan Labuan Bajo dan dengan menggunakan kapal cepat dan kami *tracking*, kami sampai di puncak Pulau Padar. Keindahan laut yang terhampar di depan mata, menghapus rasa lelah yang ada.

Tujuan selanjutnya adalah Pulau Komodo, Pink Beach, Manta Point, dan Kanawa. Dengan berenang di laut, rasa pegal di kaki dapat dikurangi. Setelah mandi, kami menyempatkan diri ke salah satu gereja, bahkan menyempatkan berdoa di Ruang Adorasi.

26 Maret 2018

Pukul enam pagi, kami sudah bersiap-siap agar sampai ke Desa

Denge sebelum makan siang. Dalam perjalanan, kami sempat singgah di salah satu susteran yang merawat orang-orang berkebutuhan khusus.

Kami bagikan sebagian pakaian pantas pakai dan makanan kecil sumbangan dari donatur di Jakarta kepada mereka. Melihat wajah penghuni panti dan suster yang menyambut dengan gembira, hati ini sungguh terharu.

Jalan menuju Denge, tidak seluruhnya mulus. Sebagian terkelupas bahkan kawat menjulur keluar dan mobil harus dijalankan secara hati-hati. Rasa tegang terhibur oleh pemandangan sekeliling yang begitu indah. Tak terasa kami sudah tiba di pusat informasi pariwisata Waerebo di dekat Paroki Denge.

Setelah makan siang, perjalanan dilanjutkan dengan ojek sampai ke kaki gunung. Selanjutnya, perjalanan ke Waerebo hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki sekitar dua-tiga jam.

Selama perjalanan, kami berjumpa dengan penduduk setempat yang membawa bahan makanan, wisatawan asing maupun domestik. Sesuai peraturan, sebelum memasuki Waerebo, setiap pengunjung harus memukul kentongan dan diterima secara adat terlebih dahulu. Setelah itu, para tamu sudah dianggap sebagai keluarga dan boleh berkeliling atau memotret.

Dengan menginap di Waerebo, kita akan merasakan budaya kebersamaan. Para tamu dijamu makan dan minum di bagian tengah ruangan. Di sekelilingnya, beberapa tikar ukuran 1,5 x 2 m diatur sedemikian rupa sebagai tempat tidur.

Pagi harinya, kami mengunjungi rumah-rumah dan membagikan rosario. Saat kami mengingatkan bahwa rosario tersebut belum diberkati, dengan mata berbinar mereka mengatakan bahwa pada hari Minggu nanti pastor akan datang untuk mempersembahkan Misa. Di sinilah kami merasakan betapa

beratnya pelayanan seorang pastor dalam melayani umatnya.

27 Maret 2018

Pukul delapan pagi, kami turun dari Desa Waerebo menuju Kampung Denge dan melanjutkan perjalanan ke Ruteng. Kami sempat mengunjungi Sawah Laba-laba dan Gereja Katedral yang baru. Sebenarnya, kami juga ingin mengunjungi Gereja Katedral lama yang letaknya berdekatan. Namun, karena sedang ada persiapan Tri Hari Suci, rencana tersebut batal. Malam ini, kami menginap di Susteran Maria Berdukacita.

28 Maret 2018

Pagi hari, kami menuju Ende, melewati Danau Ranamese dan singgah di tempat pembuatan minuman lokal. Kampung Bena, Pantai Batu Hijau, dan Museum Bung Karno adalah tujuan kami, sebelum menginap di Desa Moni.

Di Kampung Bena, kami juga membagikan rosario dan membeli kain tenun buatan tangan mereka.

29 Maret 2018

Dini hari, kami menuju Danau Kelimutu. Hujan deras yang mengguyur sejak semalam, sempat



Perarakan Tuan Ma - [Foto : Anas]

membuat kami khawatir. Bersyukur, hujan berhenti meski kami tidak dapat menikmati *sun rise* akibat mendung pagi itu.

Perjalanan selanjutnya, menuju Larantuka. Kami harus mengatur waktu sedemikian rupa agar dapat mengikuti Misa Kamis Putih. Kami sempat singgah di Pantai Koka namun tidak bisa berlama-lama. Demikian juga keindahan alam sepanjang perjalanan tidak



Gereja Katedral Reinha Rosari, Larantuka - [Foto : Anas, Foto Inset - Sumber : stone-up-photography.blogspot.co.id]

sepenuhnya bisa kami nikmati. Takut terjebak macet karena beberapa jalan sudah dibuat searah. Kekhawatiran itu tidak terjadi, namun banyak waktu terbuang karena kami mengalami kesulitan untuk menemukan Susteran PRR Postoh, tempat kami menginap.

Suster Brigid PRR telah menunggu kami di pinggir jalan. Senyumnya yang lembut melunturkan semua kelelahan. Kami menyerahkan pakaian pantas pakai, makanan kecil, dan rosario untuk mendukung karya pelayanan para suster.

Setelah mandi, kami pergi ke Gereja Katedral Larantuka yang letaknya berdekatan. "Tuguran ikut jadwal Suster ya," kata Suster Brigid. Setelah Misa, suster menyarankan agar besok kami bangun pukul empat pagi dan berdoa di Kapel Tuan Ma.

30 Maret 2018

Dengan diantar oleh suster, kami tiba di Kapel Tuan Ma. Ternyata, antrean sudah cukup panjang. Selesai dari Kapel Tuan Ma (Bunda Maria), ziarah kami lanjutkan ke Kapel Tuan Ana (Yesus) dan baru selesai kira-kira pukul 06.00. Selesai makan dan mandi, kami melanjutkan ziarah ke Kapel Tuanku Berdiri di



Ovos melantunkan ratapan duka Veronika ketika mengusap wajah Yesus - [Foto : Anas]



Lakademu mengusung Tuan Ana (Tuhan Yesus) selama prosesi - [Foto : Anas]

Wureh.

Santi, pendamping kami, mengarahkan agar ziarah dilanjutkan ke Kapel Tuan Meninu (Bayi Yesus). "Semoga masih keburu," katanya. Mungkin karena sudah mepet dengan waktu perarakan, antrean di Kapel Tuan Meninu tidak sepanjang yang kami perkirakan.

Hampir sepanjang perarakan, hujan deras terus mengguyur kota Larantuka. Anehnya, kami tidak merasa kedinginan. Baru kali ini kami mengikuti Ibadat Jumat Agung dengan baju basah kuyup.

Setelah makan malam, kami kembali ke Katedral untuk mengikuti upacara sebelum prosesi perarakan. Di sepanjang jalan yang dilalui akan dinyalakan lilin. Para peziarah pun membawa lilin yang menyala.

Malam itu, suasana di dalam Gereja Katedral terasa syahdu. Tuan Ma ada di sisi altar, sedangkan peti Tuhan Yesus Wafat di Salib ada di sisi yang lain. Lakademu, yakni empat orang berbaju putih dengan topi kerucut merah siap membawa peti tersebut.

Sebelum bertugas, mereka melakukan persiapan batin dengan menerima Sakramen Tobat. Di antara mereka, belum tentu mengenal satu sama lain karena persiapannya bersifat pribadi.

Suasana pilu terasa, saat wanita yang disebut Ovos, melantunkan ratapan duka Veronika saat menghapus wajah Yesus dan wanita-wanita Yerusalem yang menangisi-Nya di jalan salib.

Selama prosesi ini, juga ada Conferia Reinha Rosari, yakni persekutuan hidup bapak-bapak Katolik yang bertugas untuk pelayanan pewartaan iman saat Gereja Larantuka mengalami masa-masa awal dengan berbagai tantangannya.

Romo Blas Kleden menjelaskan, bahwa karya misi ini masih terus berlangsung hingga saat ini. Tugas mereka saat ini lebih banyak dalam hal doa, membantu pastor dalam pelayanan Ekaristi bagi orang-orang sakit dan jompo, serta membaca

dan merenungkan Sabda Tuhan bersama-sama sebagai suatu persekutuan iman.

Kelompok bapak-bapak ini aktif terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan selama Pekan Suci sebagai wujud menghidupkan tradisi Gereja yang ada sejak awal kekristenan di Larantuka hingga saat ini.

Selama prosesi lilin berlangsung, doa dan nyanyian terus dilantunkan. Suasana khushuk benar-benar dijaga. Petugas akan mengingatkan jika ada yang berbicara maupun membuka HP. Setiap rumah yang dilalui, memasang gambar Maria dan menyalakan lilin.

Orang-orang duduk di pinggir jalan sambil berdoa.

Selain itu, secara khusus ada tempat-tempat di mana para wanita berdoa, menyalakan lilin, bahkan membakar wewangian. Mereka disebut Armida yang artinya tujuh kedukaan Maria. Para wanita ini secara khusus berdoa dengan memberi kurban atau silih.

31 Maret 2018

Hari Sabtu, setelah mengikuti upacara di gereja dalam rangka perarakan Tuan Ma kembali ke kapel, kami berziarah ke beberapa tempat. Tujuan pertama adalah bukit doa, kemudian beberapa tempat di kota Larantuka sampai patung Tuhan Gembala Baikku di Pulau Waibulin. Di sini juga terlihat orang-orang sedang mempersiapkan tempat untuk Misa khusus bagi para nelayan



Lakademu, Conferia dan Ovos saat upacara di gereja - [Foto : Maria]



Patung Yesus Tuhan Gembala Baikku di pulau Waibelen - [Foto : Maria]



Kampung Bena - [Foto : Maria]

yang akan dipersembahkan oleh uskup setempat.

Di Larantuka akan ditemui banyak kapel karena setiap lingkungan memiliki satu kapel tempat umat berdoa dan mengadakan pertemuan.

Tak disangka, perjalanan kami sampai ke Pertapaan Trapist Lamanabi yang ada di ujung timur Pulau Flores. Di sini, kami sempat mengikuti ibadah sebelum kembali mengikuti Misa Malam Paskah di Gereja katedral.

1 April 2018

Selesai Misa Minggu Paskah dan sarapan, kami kembali ke Jakarta melalui Maumere. Perjalanan yang menyenangkan dan ziarah yang sangat mengesankan bagi kami selama Pekan Suci di Pulau Flores.

Anas



TUNAS MUDA SCHOOL

**AN IB
WORLD
SCHOOL
ON YOUR
DOORSTEP**



Tunas Muda is a Catholic International Baccalaureate World School which nurtures young people aged 1 to 18, through faith and love, to become fulfilled young adults who trust in God and have the wisdom, knowledge and skills to lead fruitful lives and be ready to face the challenges of the global world.

REGISTRATION FOR 2018-2019 NOW OPEN

EARLY CHILDHOOD - KINDERGARTEN - PRIMARY - SECONDARY

Meruya School: ☎ 5870329 Jl. Meruya Utara Raya No.71, Kembangan, Jakarta Barat

Kedoya School: ☎ 5818766 Jl. Angsana Raya D8/2, Taman Kedoya Baru, Jakarta Barat

www.tunasmuda.sch.id

HAPPY EASTER 2018



IL Sogno

The Ultimate Italian Aluminium Frame



Folding Door



Louvre



English Style



Lift and Slide



Swing Door



Window Top Hung



Tilt and Turn



Sliding Door

Jakarta

Jl. Pesanggrahan No. 7C Meruya Utara
Jakarta - 11620 - Indonesia
Phone : +62 21 5890 5659 (HUNTING)
Fax : +62 21 5866 267
Email : admin@ilsogno.co.id

Bandung

Jl. Pasir Kaliki No. 174
Bandung - Indonesia
Phone : +62 21 5859 348
Fax : +62 21 5866 267
Email : admin@ilsogno.co.id

Surabaya

Jl. Raya Diponegoro No. 83
Surabaya - Indonesia
Phone : +62-31-5660966 (HUNTING), +62-31-5677675
Fax : +62-31-5660964
Email : ilsogno@kcm.co.id



Mengucapkan
Selamat Hari Raya
Paskah
2018

The Stone Specialist

MM Galleri offer an exclusive natural stone
includes marble, granite, travertine, limestone, onyx
and other natural stone products local & imported

What You See is What You Get



Resinda Hotel - Karawang Barat



Private House



Intercontinental Hotel - Bandung

Main Distributor of:

Lapitec®
Prestigious Italian Surface





MM Galleri Jakarta

Jl. Pembangunan III No. 33 A-B
Karang Sari - Tangerang
mmgallerijkt@yahoo.co.id



(021) 5591 3917 / 18
(021) 5591 5530



www.mmgalleri.com



[mmgalleri_jakarta](https://www.instagram.com/mmgalleri_jakarta)



WAHYU ABADI

SOLUTIONS BY DESIGN



SOLUSI PRINT

KAMI MENGGABUNGKAN TEKNOLOGI TERDEPAN DENGAN METODE YANG TELAH TERUJI WAKTU UNTUK MEMBERI ANDA SOLUSI TERBAIK UNTUK KEBUTUHAN PENCETAKAN DAN KEMASAN ANDA.



SOLUSI DIGITAL

TIM KAMI YANG BERDEDEDIKASI BEKERJA SAMA UNTUK MEMBANGUN PENGALAMAN YANG PALING MENARIK DAN USER-FRIENDLY UNTUK BISNIS ANDA



SOLUSI SUPPLY CHAIN

SOLUSI SUPPLY CHAIN KAMI MENAWARKAN LAYANAN RANTAI PASOKAN DI SEPUTAR MATERI CETAK DAN DIGITAL AGAR ANDA TETAP FOKUS PADA BISNIS INTI ANDA



SELURUH MANAGEMENT PT WAHYU ABADI MENGUCAPKAN

"SELAMAT HARI RAYA PASKAH 2018"

CONTACT US ON :

JALAN ANGSA RAJA BLOK L1 NO. 17, KAWASAN INDUSTRI
DELTA SILICON 1, LIPPO CIKARANG, BEKASI, INDONESIA

☎ (021) 8990 9929/30

✉ INQUIRIES@WAHYUABADI.CO.ID



SELAMAT
Paskah
2018

DARI WILAYAH TIMOTIUS

TIMOTIUS 1 | TIMOTIUS 2 | TIMOTIUS 3
TIMOTIUS 4 | TIMOTIUS 5

la tidak ada di sini, sebab la telah bangkit, sama seperti yang telah
dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat la berbaring.

- Matius 28 : 6 -



Setelah selesai bertugas anak-anak Misdinar melakukan evaluasi -
[Foto : Panitia Paskah 2018]



Salah satu peserta Rekoleksi - [Foto : Ricky OMK]



Romo Herman memberkati foto-foto orang yang telah meninggal
dalam Misa Arwah - [Foto : Maxi Guggitz]



Romo Wiryo bersama empat fotografer MeRasul - [Foto : Chris
Maringka]



Pemecahan roti sebelum komuni - [Foto : Chris Maringka]



Saat Romo Herman menerima komuni - [Foto : Chris Maringka]



Romo Magniz hadir dalam Misa Krisma - [Foto : Chris Maringka]



Proficiat atas pengangkatan Romo Deken - [Foto : Chris Maringka]



Pemberian abu oleh Romo Anto - [Foto : Matheus Hp.]



Pemberkatan daun palma di lapangan Sekolah Notre Dame - [Foto : Maxi Guggitz]



Pemberkatan daun palma di halaman Sekolah Trinitas - [Foto : Matheus Hp.]



Romo Anto memberkati daun-daun palma di gereja - [Foto : Ovlicht Schiere]



Perarakan daun palma di gereja - [Foto : Ovlicht Schiere]



Perarakan masuk - [Foto : Maxi Guggitz]



Romo Steve mencium kaki rasul - [Foto : Ovlicht Schiere]



Romo Anto bersama misdinar dan para rasul berlutut di depan Sakramen Maha Kudus - [Foto : Maxi Guggitz]



Pemberkatan daun-daun palma - [Foto : Ovlicht Schiere]



Romo Herman berlutut menyembah salib Yesus - [Foto : Ovlicht Schiere]



Romo Herman bersama Mgr. Aloysius Murwito OFM, Uskup Agats - Asmat - [Foto : Budi Djunaedy]



Yesus dipakaikan mahkota duri - [Foto : tim dokumentasi Tablo]



Para Imam dan ahli taurat mencari tuduhan untuk dilemparkan pada Yesus - [Foto : tim dokumentasi Tablo]



Misa Peregrinus - [Foto : Maxi Guggitz]



Salah satu peserta asah otak kelas 1 - [Foto : Maxi Guggitz]



Misa Jumat Agung - [Foto : Maxi Guggitz]



Misdinar berbaris saat mencium salib - [Foto : Maxi Guggitz]



Prodiakon misa Jumat Agung - [Foto : Maxi Guggitz]



Misdinar misa Sabtu Vigili - [Foto : Maxi Guggitz]



Suasana misa Sabtu Vigili - [Foto : Erwina]



Pembawa persembahan dalam misa Sabtu Vigili - [Foto : Erwina]



Tarian Pembuka - [Foto : Maxi Guggitz]



Keseriusan berdoa - [Foto : Erwina]



Mgr. Aloysius Murwito OFM, Uskup Agats - Asmat (Mgr. Alo) memimpin misa bersama Romo Herman - [Foto : Budi Djunaedy]



Mgr. Alo akan meresmikan Tugu Pancasila - [Foto : Budi Djunaedy]



Mgr. Alo bersama Romo Herman dan Romo Anto di depan Tugu Pancasila - [Foto : Budi Djunaedy]



Mgr. Alo, Romo Herman, Romo Anto bersama panitia Paskah 2018 - [Foto : Erwina]



Romo Herman bersama Johannes dan beberapa umat Sathora - [Foto : Erwina]



Johannes, pembuat tugu Pancasila - [Foto : Budi Djunaedy]



Pantulan Tugu Pancasila - [Foto : Budi Djunaedy]



Rivero

Air minum dimurnikan

purified water

Mengucapkan

f Rivero Murni

o Rivero Murni

@Rivero Murni

P Rivero Murni

Selamat Hari Paskah 2018

Tingkat kemurniannya mencapai

99,9...%

Rasakan Kemurniannya

Mengapa minum Rivero ?

Tubuh kita memerlukan mineral dalam proses metabolismenya. Mineral yang berguna dan dibutuhkan oleh tubuh manusia ialah mineral organik. Mineral organik adalah mineral yang berasal dari sumber yang hidup seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. Mineral organik ini, kita peroleh dari makanan yang kita konsumsi seperti nasi, daging, susu, keju, ikan, telur, sayur-sayuran, buah-buahan dan sumber pangan lainnya. Kebalikan mineral anorganik adalah mineral yang berasal dari sumber yang tidak hidup seperti mineral dalam air. Mineral anorganik ini tidak dibutuhkan dan tidak berguna bagi tubuh, bahkan bisa berbahaya bagi kesehatan dan membebankan kinerja ginjal apabila dikonsumsi dalam jumlah tertentu dan jangka waktu panjang, terutama logam-logam berat.



ISO 22000:2005
CERTIFIED COMPANY
FOOD SAFETY MANAGEMENT SYSTEM



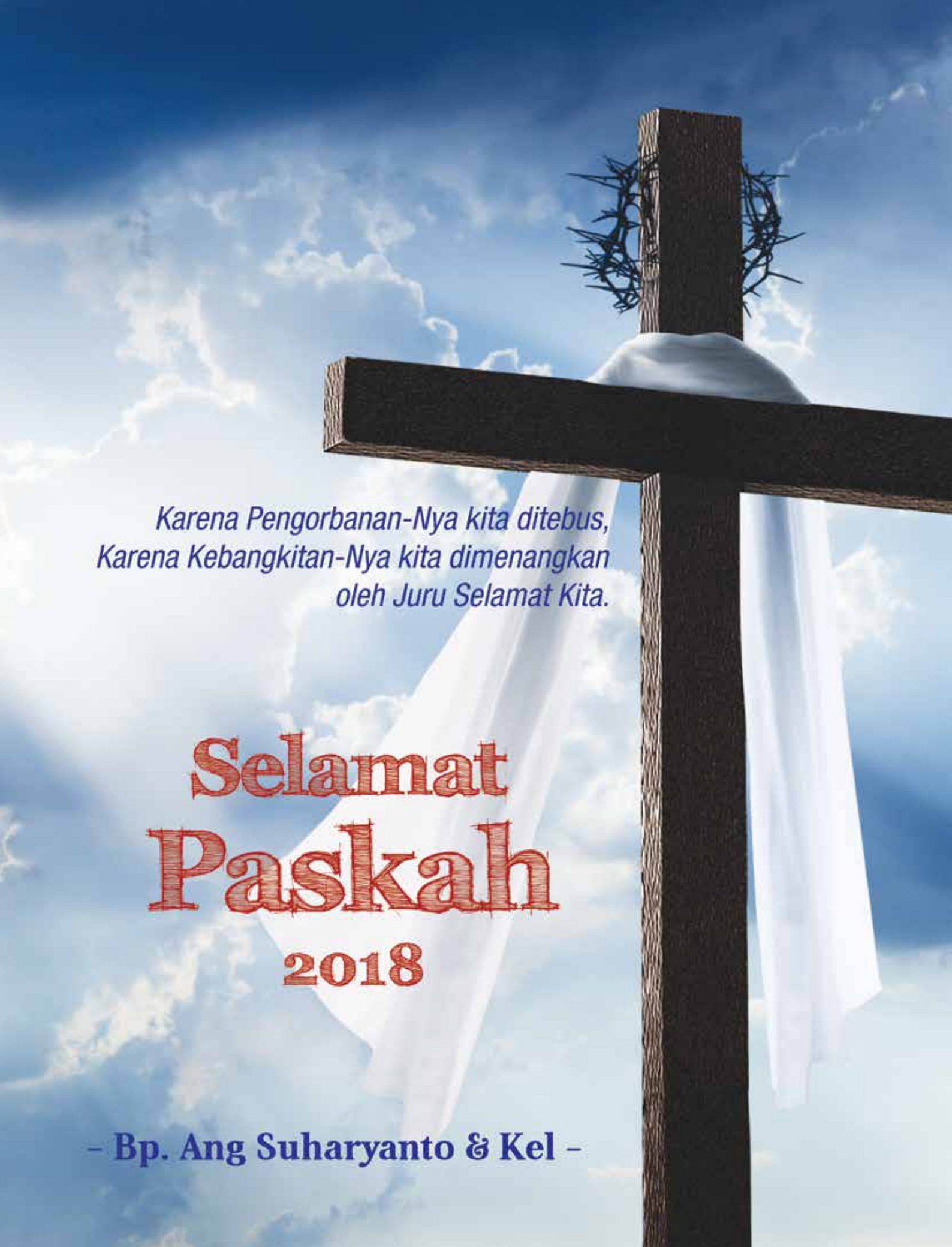
SNI

No. 6241 : 2015



021 5820006
CALL CENTER

www.riverowater.co.id | www.airoxindonesia.com



*Karena Pengorbanan-Nya kita ditebus,
Karena Kebangkitan-Nya kita dimenangkan
oleh Juru Selamat Kita.*

Selamat Paskah 2018

- Bp. Ang Suharyanto & Kel -



Air Mineral,
Jelas Le Minerale®



H E I S R I S E N

C E L E B R A T E T H E S A V I O R



Factory : Jl. Raya Cileungsi Km 7,5 Rt. 002 Rw. 001, Klapanunggal, Klapanunggal - Bogor 16710, Indonesia
Phone : (021) 8230883 (Hunting), Fax. (021) 8230722 - 8235543.

Office : Altira Business Park Blok G/9
Jl. Yos Sudarso Kav. 85 (Sunter) Jakarta Utara 14350
Phone : 62 21 6508774 - 6508775, Fax : 62 21 6508773.

polycup®



Extrusion

Thermoforming

Printing

Products :

- ☒ Roll Sheet Polypropylene
- ☒ Roll Sheet Polystyrene
- ☒ Roll Sheet ABS
- ☒ Printing Cup, Tub, lid & Bowl

- ☒ Thermoforming Cup Polypropylene
- ☒ Thermoforming Cup Polystyrene
- ☒ Thermoforming Tub ABS
- ☒ Thermoforming Tray & Lid



GEREJA SANTO THOMAS RASUL
PAROKI BOJONG INDAH
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA



Kamu adalah Garam Dunia

TEMPAT
TERBATAS!!!
DAFTAR
SEKARANG
Rp. 150.000,-

REKOLEKSI PEMBUKAAN
SABTU, 30 JUNI 2018

WAKTU
JAM 10.00 - 15.00 WIB

JADWAL PENGAJARAN
2 JULI - 5 NOVEMBER 2018
(tiap Senin Jam 19.00 - 21.00 WIB)

JUMLAH PERTEMUAN
20 KALI

TEMPAT
GKP LANTAI 4

SYARAT
ALUMNI KEP

"HENDAKLAH KAMU
SELALU MEMPUYAI
GARAM
DALAM DIRIMU"
(MRK 9:50)

UNTUK PENDAFTARAN, SILAHKAN HUBUNGI:
HERMAN WIBAWA (081318312459) | **DAVID SUHARDIMAN** (0816821170)
FERDINANDUS (0811152015) | **SHEILA** (087774160700)
DORA KWAN (081219777816)



Misa dipimpin secara konselebran - [Foto : Chris Maringka]

Romo Bambang Wiryo

Empat Puluh Tahun Bertahan, Patuh, dan Setia

DIBESARKAN oleh ayah dan ibu yang keras dan disiplin, membentuk karakter Bambang. Ayahnya adalah seorang guru dan ibunya aktivis gereja. Setamat SD, Bambang sudah menginjak kakinya di seminari Mertoyudan. Ia melihat kondisi seminari dan membandingkannya dengan kehidupannya pada saat itu. Ia gamang.

Saat SMP, Bambang diajak pamannya ke Katedral Jakarta. Di depan patung Pieta, ia menyalakan tiga lilin dan berdoa sebagaimana diajarkan ibunya dengan mengucapkan 3 x Bapa kami, 3 x Salam Maria, 3 x kemuliaan dan mengucapkan tiga permohonan. Salah satu permohonannya, menjadi imam.

Bambang melewati masa pendidikannya sampai SMA. Ia sempat kuliah, pernah juga menjadi sopir keluarga. Pada tahun 1970, pamannya yang menjadi imam projo Keuskupan Agung Semarang meninggal dalam suatu kecelakaan. Saat itu, tekadnya bulat ingin menjadi imam.

Karena sempat tertunda dan tidak diterima di seminari, Bambang putus asa. Ia mengambil tawaran beasiswa

di Unika Atma Jaya yang menjadi batu loncatan untuk menapak ke jenjang berikutnya.

Tahun 1972, saat sudah menjadi frater, Fr. Bambang kuliah di STF Driyarkara dan tinggal di Kolese Kanisius. Hingga melanjutkan kuliah di Seminari Kentungan Yogyakarta, Frater Bambang lebih menyukai dan menekuni KS, memperdalam filsafat dan teologi.

Keyakinannya bahwa "aku bukan orang terbaik, tetapi aku dipilih" membuatnya tetap bertahan. Awalnya, kehidupan di seminari dijalannya terpaksa, namun *gemblengan* hidup di tempat ini membuatnya menghargai dan meyakini bahwa hidupnya akan menjadi lebih baik dan berarti.

Tahun Orientasi Pastoralnya berlangsung di PA Lenteng

Agung, dilanjutkan di Penjara Wirogunan Yogyakarta. Ia melihat sendiri bagaimana napi eks ABRI diperlakukan, bahkan oleh teman-teman sekorps. Kondisi ini membuat mereka terpanggil menjadi pengikut Kristus, karena pelajaran hidup dan situasi yang dialami pada waktu itu.

Dari pengalaman inilah, Frater Bambang merasa dibentuk, menjadi semakin dewasa dan hingga menjadikannya sebagai pastor yang berdedikasi dan bertanggungjawab dalam pelayanan menjaga kebun anggur Tuhan.

Pengalaman menarik lainnya, saat ia mengajar di SMP Stella Duce, Yogyakarta, selama empat tahun. Semua muridnya wanita. Hal ini membuat imannya semakin diperteguh. Saat itu, Romo Sunaryo SJ kepadanya, "Bambang jangan takut dan cemas digoda putri-putri cantik. Yang paling berbahaya adalah harta kekayaan, kamu harus hati-hati."

Pada 25 Januari 1978, akhirnya tahbisan sebagai romo pun berlangsung. Mulai hari itu, nama yang disandangnya adalah Romo Bambang Wiryowardoyo Pr. Penempatan tugas Romo Wiryo yang pertama setelah tahbisan di Paroki Slipi Gereja Kristus Salvator pada tahun 1978-1979. Selanjutnya berturut-turut Romo Wiryo bertugas: 1979 – 1986 : pastor rekan paroki Katedral

1980 – 1984 : pengajar di STKAT
1982 – 1983 : pastor di Civita Youth



Misdinar, mantan OMK era bedeng - [Foto : Chris Maringka]



Pemberian kenangan untuk Romo Wiryo -
[Foto : Chris Maringka]

Camp

1982 – 1986 : Ketua Komisi panggilan KAJ

1986 – 1994 : Kepala Paroki Bojong

Indah Gereja St. Thomas Rasul

1994 – 1999 : Kepala Paroki Cijantung

Gereja St. Aloysius Gonzaga

1999 – 2004 : Kepala Paroki

Pulogebang Gereja St. Gabriel

2004 – 2007 : pastor rekan Paroki

Pasar Minggu Gereja Keluarga

Kudus

2007 – 2010 : pastor rekan Paroki Jl.

Malang Gereja St. Ignatius

2010 – 2011 : pastor rekan Paroki

Citra Raya Gereja St. Odilia

2011 – 2015 : pastor rekan Paroki

Kosambi Gereja St. Matias Rasul

2015 – sekarang : pastor rekan

Paroki Alam Sutera Gereja St.

Laurentius

Peringatan 25 tahun imamatnya berlangsung meriah. Riwayat 1/4 abad perjalanan imamatnya ditulisnya sendiri, dengan judul “1/4 Abad Imamatku”. Saat itu, Romo Bambang Wiryo bertugas menjadi Kepala Paroki Pulogebang, Jakarta Timur.

Saat bertugas di paroki Bojong Indah Gereja St. Thomas Rasul, Romo Wiryo bekerja keras membangun, mulai dari bangunan *bedeng* hingga gedung gereja yang berdiri sampai saat ini.

Berselang 24 tahun sejak ditinggalkan Romo Wiryo, bangunan

Gereja St. Thomas Rasul telah direnovasi, yakni bangunan gereja induk dan gedung serbaguna. Nama Gedung Serbaguna, berganti menjadi Gedung Karya Pastoral (GKP). Gedung berlantai empat ini diresmikan oleh Bapa Uskup Mgr. Ignatius Suharyo pada tanggal 11/09/2011.

Dalam kurun waktu 40 tahun, banyak godaan dan gejolak hidup yang dialaminya. Dalam menjalankan imamatnya, Romo Wiryo memegang prinsip falsafah Jawa yang penuh makna, sebagaimana ditulis di dalam buku “Panca Windu Tahbisan Imamat 40 Tahun RD. L.B.S Wiryowardoyo”.

Prinsip *Titis*, yakni tahu persis arah dan tujuan, tepat sasaran yang dituju di depan, mengetahui tugas pokok yang diberikan dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Tatas, yakni disiplin, tegas dan tertib dalam menjalankan tugas pelayanan, tidak ragu-ragu, ada kontinuitas dan konsisten dalam bersikap.

Tatag, yakni teguh, berani, mantap, mandiri dalam menimba kekuatan dari kegiatan doa, rutin setiap hari dengan teratur dan membina kebersamaan dalam persekutuan kasih.

Teteg, yakni setia, konsekuen, Ya tetap Ya dan tetap sadar penuh tanggung jawab menghadapi tantangan zaman dengan segala perubahannya, tidak kaku, jujur dan terbuka untuk mengakui kesalahan dan menerima pandangan hidup dan cara berpikir baru, tidak menjadi fanatik.

Tutug, yakni sampai selesai, sampai akhir, bertanggung jawab tanpa menyalahkan orang lain dalam berkarya hingga tuntas.

Memasuki paruh kedua masa imamatnya, 25 – 40 tahun

imamat, ia mulai bertugas di Paroki Pulogebang. Di paroki ini, Romo Wiryo mengalami pergumulan dalam menjalankan tugas karena tanggung jawabnya sebagai pastor kepala. Sempat muncul niat mengundurkan diri sebagai pastor kepala. Karena pergumulan yang dihadapinya ini, membuatnya sempat berpikir untuk melepaskan imamatnya. Namun, niat ini diurungkannya. Romo Wiryo masih mengingat janji imamatnya dan tetap setia menjalankan tugasnya sebagai pastor rekan hingga September 2004.

Perjalanan berpindah dari satu paroki ke paroki lain, hingga paroki di mana saat ini Romo Wiryo bertugas, yaitu Paroki Alam Sutera. Ia sudah menggenapi perjalanan imamatnya, hingga ia sendiri yang membaginya menjadi dua paruh waktu.

Selama 25 tahun awal imamat sebagai paruh pertamanya, Romo Wiryo menyebutnya sebagai “tahun-tahun penuh rahmat dan semangat”. Sedang paruh kedua dari 25 hingga 40 tahun, adalah perjalanan yang agak berat, penurunan jabatan, gossip yang tidak enak didengar, sikap kurang dihargai oleh sesama rekan imam, hingga membuat perjalanan imamat di paruh keduanya penuh dengan gejolak emosi : marah, sedih, kecewa. Pada saat seperti ini, Romo Wiryo berusaha mengosongkan diri di tempat yang paling rendah di hadapan Allah. Ia selalu bertahan, patuh dan taat.

Dalam banyak peristiwa yang melelahkan, Romo Wiryo mengambil



Paduan suara KKN - [Foto : Chris Maringka]



Syukuran umat untuk 40 tahun Imam Romo Wiryo - [Foto : Chris Maringka]



Tumpeng 40 tahun Imamat - [Foto : Chris Maringka]

waktu untuk hening dan melakukan retreat pribadi, menimba kembali kekuatan. Ia menanggapi dan menjawab panggilan Tuhan melalui imamat yang dijalannya, agar ia tetap menjadi hamba yang setia. "Saya hanya berusaha bertahan, patuh dan setia", tegasnya.

Judul yang tertulis dalam buku panduan 40 tahun imamat, "Romo Wiryo, di mata rekan imam" adalah bentuk ungkapan kecintaan para imam kepada Romo Wiryo, yang ditulis sebagai bentuk ketulusan dan penghargaan akan imamat dan pelayanan selama 40 tahun tak henti-hentinya berkarya bagi perkembangan Gereja, khususnya KAJ.

Salah satunya, pengakuan Romo Y. Hadi Suryono Pr tentang Romo Wiryo. Romo Hadi pernah bersama-sama berkarya dengan Romo Wiryo di Paroki Bojong Indah selama lima tahun dan di Paroki Alam Sutera. Menurutnya, membicarakan Romo Wiryo, mengingatkan pada kata-kata lucu; tekek, batu akik, burung,

cukiok, jalan-jalan, fot selfie, ziarah, makan-makan, kadang marah-marah dan "guoblok".

Kata inilah yang melekat di benak umat dan rekan-rekan romo, yang mengikuti perjalanan imamat Romo Wiryo, di manapun bertugas. Namun, sisi lain yang perlu *highlight* bahwa Romo Wiryo adalah Imam Diosesan yang ikut membangun dasar kehidupan menggereja dan Imam Diosesan pada awal tahun 1980-an, bersama Romo Wiyanto (alm) sahabat dekatnya di Keuskupan Agung Jakarta.

Ia menjadi imam yang taat, sekalipun kadang tidak sepaham atau sejalan dalam pemikirannya. Semangat ketaatan inilah yang mengantarkan

Romo Wiryo bergembira menjadi imam.

Jawaban dari sebuah pertanyaan, apa yang membuat Romo Wiryo berjalan hingga 40 tahun imamat; bukan karena hebatnya dia, bukan karena kekayaan pengalaman hidupnya dalam tugas perutusan, melainkan karena ada Yesus di dalam hidupnya.

Berto, sumber tulisan diambil dari buku panduan "*Panca Windu Tahbisan Imamat 40 Tahun RD. LBS Wiryardoyo*".



Di tengah para suster dan umat - [Foto : Chris Maringka]



Nostalgia teman lama - [Foto : Chris Maringka]



Nostalgia tema lama - [Foto : Chris Maringka]



Penyerahan tanda kasih untuk anak-anak Asmat - [Foto : Erwina]



Tim Kaos Asmat - [Foto : Budi Djunaedy]

T-Shirt Tanda Kasih untuk Asmat

SEBAGAI bentuk aksi sosial rangkaian acara Paskah 2018 Sathora, Panitia Paskah Wilayah Santo Dominikus berinisiatif menggalang dana untuk membantu saudara-saudara kita di Asmat.

Berawal dari keinginan membuat T-shirt seragam Panitia Paskah, kemudian timbul ide untuk membuat dan menjual T-shirt dengan desain yang unik, menampilkan budaya Asmat sekaligus mengusung tema Tahun Persatuan 2018: "Kita Bhinneka Kita Indonesia".

Jadilah empat desain T-Shirt unik dan artistik hasil kreasi artis cilik berbakat dari Wilayah Dominikus, Gabriel Fabiano (Ian), siap dipromosikan.

Gayung bersambut... Hanya dalam waktu singkat, ratusan pesanan 'T-Shirt Asmat' (begitu kami menyebutnya) ini masuk ke panitia. Bukan hanya dari umat Sathora saja tapi meluas sampai ke luar paroki, ke luar kota, yakni Yogya, Semarang, Wonosobo, Wonogiri, Ponorogo, Sidoarjo, Malang, bahkan sampai ke luar pulau; Balikpapan, Samarinda, Palembang, Denpasar.

Media sosial *zaman now* memang sarana ampuh untuk menyebarkan berita, menembus jarak dan waktu. Dukungan juga diberikan oleh Romo Paroki Sathora dengan mengizinkan kami, *Tim Kaos Asmat*, membuka

lapak di Gereja Sathora dan di Sekolah Notre Dame setiap selesai Misa agar umat yang ingin membeli langsung bisa dilayani.

Sebulan berlalu sejak pesanan T-Shirt tahap pertama diterima pada awal Maret 2018, sekitar 2.680 potong T-Shirt telah habis terjual. Syukur kepada Tuhan, kami dibukakan jalan untuk membantu saudara-saudara kami di Asmat melalui aksi sosial ini.

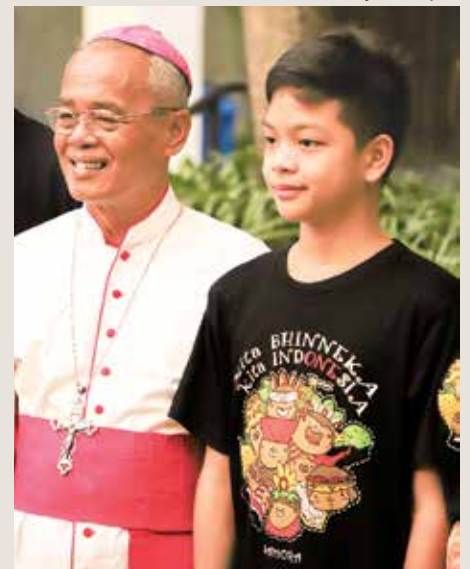
Terima kasih... *Dormom* (dalam bahasa Asmat) tak terhingga kepada semua orang yang telah mendukung kami dengan hati, pikiran, tenaga maupun dana...

Seluruh dana sebesar 170 juta rupiah yang telah terkumpul dari hasil keuntungan penjualan T-Shirt serta donasi dari para donatur, disumbangkan untuk Aksi Kemanusiaan penanganan lanjutan anak-anak penderita gizi buruk di Asmat melalui Keuskupan Agats-Asmat.

Tanda kasih untuk anak-anak Asmat itu telah diserahkan-terimakan secara simbolis oleh Romo F.X. Suherman kepada Uskup Agats-Asmat, Mgr. Aloysius Murwito OFM, di sela-sela kunjungannya ke Jakarta,



Suasana misa - [Foto : Budi Djunaedy]



Mgr. Aloysius Murwito OFM bersama Ian, desainer kaos Asmat - [Foto : Budi Djunaedy]

dalam Misa di Gereja Santo Thomas Rasul Bojong Indah, Minggu 29 April 2018. Salam kasih dari kami untuk Asmat... *Kita Bhinneka Kita Indonesia*.

"Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran..." (1Yoh3:18). **Panitia Paskah 2018**

OMK SATHORA

Info Seputar OMK Gereja Santo Thomas Rasul



OMK itu apa sih?

OMK pada awalnya dikenal sebagai Mudika atau Muda Mudi Katolik. Kini lebih sering disebut sebagai OMK atau Orang Muda Katolik, dimana merupakan identitas/jati diri yang melekat pada setiap individu muda Katolik. OMK hadir memberikan berbagai macam kegiatan yang diharapkan dapat memenuhi peminatan/kebutuhan rohani setiap individu masing-masing.

Bagaimana bisa join OMK Sathora?

Tidak perlu mendaftar! Kalau kamu:

- Katolik.
 - Berusia 13 sampai 35 tahun.
 - Belum menikah.
 - Berdomisili di Paroki Bojong Indah.
- Kamu sudah secara otomatis dianggap sebagai OMK Sathora.

Apa sih, keuntungan mengikuti kegiatan di OMK Sathora?

- Tidak hanya bertemu dengan teman teman seiman namun dalam kegiatannya juga dapat membangun iman.
- Menambah pengalaman berorganisasi sosial dimana belajar sebagai pelayan gereja dengan segala kerendahan hati.
- Belajar hal-hal baru dan mendapatkan ilmu tanpa dipungut biaya lewat kegiatan seperti olahraga, musik, pendalaman iman, dsb.
- Menambah channel yang akan berguna baik untuk sharing/pelajaran/bisnis.

Kategorial/Kelompok Komunitas dan Minat Bakat OMK Sathora



Legio Mariae presidium Regina Coelorum

Tentara/prajurit Maria yg bertujuan untuk menguduskan diri sendiri & orang lain demi Kemuliaan Allah. Melalui Doa-doa, Tugas-tugas Kunjungan ke Lansia, Orang Sakit, dan Penjara. Dengan Bunda Maria sebagai teladan untuk bagian dari karakter dan diri kita sehari-hari.

Rapat Rutin
Senin jam 20.00
di GKP Sathora
Lt. 2 Ruang 02.09.

Contact Person
Astrid (0818-0816-9790)
Ricky (0899-9993-437)
@lm_reginacoelorum



Pendalaman Alkitab Senen (PANEN)

Sebuah komunitas bagi OMK Sathora usia kuliah - kerja. Pertemuan dilakukan dengan materi yang bervariasi untuk pengayaan kebutuhan orang muda. Selain itu juga terdapat kegiatan-kegiatan seperti baksos, seminar, dan retreat.

Pertemuan Rutin
Senin Malam pk 20.00
Minggu ke 1 & 3
di Puri Indah Blok J4/10

Contact Person
Jessica
(0859-5906-1222)
@panenomksathora



LIFETEEN SATHORA

Bible Study untuk OMK berusia SMP ke atas. Diawali dengan Misa OMK di Gereja yang kemudian dilanjutkan dengan Lifenight yang berisi Praise and Worship, doa bersama, firman oleh pembicara dan sharing bersama dengan Tema berbeda setiap bulannya dan selalu "up to date" dengan trend dan permasalahan di kalangan anak muda.

Lifenight
Sabtu di Minggu ke-4
di GKP Sathora Lt.4
pk 17.30-19.00

Facebook
Life Teen Sathora

Contact Person
Daud (0815-8774-659)
@lifeteenomksathora



S.O.N.G (Sound Of New Generation)

Band OMK Sathora yang memiliki kerinduan untuk menyembah, memuji, memuliakan Tuhan dan melayani dengan menyalurkan talenta bernyanyi dan bermusik yang mereka miliki.

Latihan Rutin
Setiap Selasa
di Puri Indah
blok j3 no.3.

Contact Person
Stevanus Sandy
(0812-1892-9954)
@SoundOfNewGeneration



MISDINAR SATHORA

Misdinar atau Putra-Putri altar bertugas sebagai pelayan di Altar pada setiap Misa. Tidak hanya melayani, namun terdapat begitu banyak nilai-nilai berharga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari anggota. Komunitas ini juga terdapat kepengurusan dimana setiap anggota dapat berperan aktif.

**Mohon hubungi
contact person untuk
info lebih lanjut.**

Contact Person
Britney
(0858-1177-6668)
@misdinar_sathora

Apakah kegiatan OMK merupakan suatu ikatan?

Kata kata terikat kembali kepada tanggung jawab dan kenyamanan individu OMK itu sendiri terhadap komunitasnya, sebuah pelayanan tidak bisa dipaksakan, melainkan merupakan sebuah kerelaan hati untuk mau aktif sebagai pelayan Gereja.

Kenapa sih ada banyak cabang dan kategorial?

Setiap Kelompok dan Kategorial di bawah naungan OMK memiliki tujuan dan aktivitas yang berbeda. OMK Sathora memberikan kegiatan yang sesuai dengan minat baik rohani maupun bakat. Lokasi rutin aktivitas setiap kelompoknya pun berbeda-beda. Karena jangkauan area Paroki Bojong Indah lumayan luas dan kaya akan OMK dengan talenta yang beragam, kita berharap dengan adanya banyak pilihan organisasi, kamu bisa menemukan kegiatan yang paling cocok dengan minat dan kesibukanmu.

Jadi, Organisasi di OMK Sathora itu apa aja?

OMK Sathora memiliki pengurus yang dikenal sebagai Sie. Kepemudaan yang berada dibawah bimbingan Romo Pembimbing dan Dewan Paroki, kemudian pengurus OMK yang terbagi kedalam Pengurus OMK wilayah dan kategorial/kelompok komunitas.

Sie. Kepemudaan SATHORA
Instagram: @omk_sathora
Email: omk.sathora@gmail.com



PDOMPKK BISA

Persekutuan Doa Orang Muda. Kegiatannya berupa pengajaran firman yang diawali dengan pujian dan penyembahan. Dan kombas yang berisi pengajaran dengan tema kecil dari tema yg ada di Persekutuan Doa yang dilanjutkan dengan sharing di kelompok.

Contact Person: Even (0898-8886-289)
atau Karin (0812-1099-7082)
Facebook: PD OMPKK BISA

Persekutuan Doa (PD)
Sabtu ke 1 & 3, pk 17.30
di Kapel GKP Sathora.

Kombas
Selasa di Permata
Buana pk 19.30

Rabu di GKP ruang 209
& 304, pk 19.30.
@pdompkk.bisa



Tunggal Hati Seminari - Tunggal Hati Maria (THS-THM) Sathora

Olahraga Beladiri dengan dasar gerak Pencak Silat yang dimotori oleh Romo Hadi dan dikembangkan untuk OMK. Selain beladiri, juga ada pendalaman iman dengan tujuan memperdalam iman kita sebagai anak Tuhan.

Latihan Rutin THS-THM
Sabtu jam 20.00
di lapangan parkir
Gereja Sathora.

Contact Person
Rudy (0877-6643-6418)
@thsthsathora



St. Thomas Orchestra & Choir

Grup Band Orkestra dan Paduan Suara yang berisi OMK Sathora yang bertujuan mengembangkan bakat bermusik, menyumbangkan suara serta kemampuannya dan melayani. Biasa melayani pada setiap Misa OMK dan juga memiliki beberapa pengalaman di paroki lain. bertugas setiap Misa OMK di Sathora, Sabtu ke-4 jam 16.00.

Latihan Rutin Orkestra
Sabtu pk 13.00 - 15.00
di Puri Indah J3 no 3.

Latihan Rutin Paduan
Suara: Jumat pk 18.00 -
20.00 di Kapel GKP
Sathora lt. 3.

Contact Person
Calvin (0811-913-489)
@stthomasorchestra



Anointed Reigning Mighty Youth (A.R.M.Y)

Dance Crew yang merupakan bagian dari Gereja dan Lifeteen Sathora yang memiliki misi memuji Kristus lewat tarian. Berawal mula dari Lifeteen Sathora Dance Crew dan kini menjadi A.R.M.Y. pada tahun 2017.

Latihan Rutin A.R.M.Y
Minggu jam 14.00
di GKP Sathora lt. 3

Contact Person
Aldo (0838-7290-5001)



TAIZÉ SATHORA

Sebuah Komunitas yang mengajak umat untuk beribadat secara meditatif. Didirikan oleh Bruder Roger pada tahun 1940, yang berpusat di Perancis. Disini umat diajak untuk bernyanyi & berdoa di dalam keheningan Ibadat, serta merasakan hadirat Tuhan secara pribadi.

Ibadat Rutin
Setiap Sabtu Ke-2,
jam 20.00-21.00
di GKP Kapel Lt. 3

Contact Person
Irena (0856-9914-360)
Kristina
(0812-8690-2945)
@taize_sathora



Sathora
Youth
CONFERENCE

29 May 2018

Your Body Is a
WONDERLAND

ONE DAY TALK SHOW, PRAISE & WORSHIP *makan siang*

GRATIS!

Daftar langsung ke
bit.ly/syc2018
atau scan QR CODE
disamping »

Info @omk_sathora





Reborn Elstepaluyo

REBORN Elstepaluyo adalah acara yang bertujuan untuk membantu wilayah sektor Bojong (Elizabeth, Stefanus, Paulus, Lucia, Yohanes) untuk mengaktifkan OMK wilayahnya. Melalui acara ini, diharapkan setiap pengurus OMK wilayah dapat membuat OMK wilayahnya aktif. Pada 3-4 Maret 2018, OMK sektor Bojong, yaitu Wilayah Elisabet, Stefanus, Paulus, Lucia dan Yohanes (Elstepaluyo) mengadakan rekoleksi bersama di Villa Shekinah, Depok.

Kepanitian acara ini melibatkan perwakilan OMK di setiap wilayah Elstepaluyo.

Tampak semangat OMK yang luar biasa dalam berkontribusi, melakukan tugasnya masing-masing. Terlebih, dalam mengajak teman-teman yang belum aktif untuk bisa ikut dalam acara ini. Sebanyak 50 OMK Elstepaluyo mendaftarkan diri untuk berpartisipasi. Masing-masing wilayah mengirimkan sepuluh perwakilan untuk mengikuti acara ini.

Rekoleksi dibagi menjadi empat sesi dan mendapat bimbingan dari Romo Lulus.

Sesi 1. dimulai dengan *games* kebersamaan. Setiap peserta dibagi menjadi beberapa kelompok secara acak. Tujuannya agar setiap peserta dapat mengenal satu sama lain.

Sesi 2. OMK mendapat kesempatan sharing tentang "Membangkitkan Kesadaran OMK untuk Melayani". Dasar sharing diambil dari ayat 1 Timotius 4:12.

Sesi 3. Malam Ekspresi; setiap kelompok diminta untuk memperagakan sebuah cerita yang disiapkan panitia. Banyak OMK yang awalnya malu-malu, pada malam ekspresi ini semakin membaur satu sama lain, Sesi ini menutup malam pertama.

Sesi 4, yaitu Misa hari Minggu yang dipimpin oleh Romo Lulus. Acara dilanjutkan dengan presentasi pengenalan kembali Sie Kepemudaan tentang Identitas OMK dan mengajak teman teman OMK wilayah untuk aktif dan ambil bagian dalam program karya Sie Kepemudaan Sathora.

Setelah itu para peserta dikumpulkan kembali ke wilayah masing masing untuk menceritakan kegiatan apa yang ingin dilakukan bersama-sama untuk membangun OMK wilayah yang lebih aktif lagi, Teman-teman muda tampak amat bersemangat menyampaikan ide-idenya.

Yang awalnya pemalu, akhirnya mereka sudah berani mengemukakan idenya kepada teman-temannya. Seperti kata pepatah, kalau tidak kenal maka tidak sayang.

Sekarang mereka sudah saling kenal. Mari membangun bersama OMK Santo Thomas Rasul; dimulai dari lingkup terkecil yaitu OMK Wilayah. **Raio**



Games - [Foto : Ricky]



Malam heboh - [Foto : Bio]



Salah satu aktivitas Rekoleksi - [Foto : Bio]



Para pengurus OMK Bojong - [Foto : Bio]



Kami OMK Matius - [Foto : Sinta]

“Saya Kok Nggak Dapat Hadiah?”

“SELAMAT siang, temans! Sampai nanti sore acara jam 6. Urusan konsumsi sudah oke *banget*, cukup banyak. Jadi datanglah dengan membawa semangat dan hati yang ceria untuk masak-masak! *See you this afternoon!*”

Demikian undangan Krystabel, anggota OMK dari Lingkungan Matius 3.

Sudah cukup lama anak-anak muda di wilayah ini vakum kegiatan, karena kesibukan belajar di sekolah masing-masing. Ada yang pergi ke luar kota untuk melanjutkan studi. Ada pula yang sudah bekerja, bahkan menikah.

Tiga tahun tanpa aktivitas, hati para remaja Matius ini menyimpan kerinduan untuk berkumpul ramai-ramai. Mereka haus mengisi jiwa muda mereka dengan jalinan persahabatan yang penuh gelak tawa.

Kalau sudah punya niat, janganlah berlama-lama merealisasikannya.

Satu hari setelah Paskah, beberapa pengurus OMK berunding sejenak untuk menentukan waktu, tempat, dan acara. Mereka langsung sepakat, berkumpul di rumah Krystabel, Sabtu, 14 April mulai pukul 18.00. Acaranya adalah Barbeque Party.

Undangan di grup OMK pun diumumkan. Krystabel meminta agar member grup tersebut segera mendaftarkan diri agar *mami-mami* dapat memperkirakan berapa banyak bahan barbeque yang disediakan.

“Selama menunggu teman-teman mendaftar, saya sport jantung,” kata Krystabel. Betapa tidak? Tiga hari berlalu, tak sampai lima orang yang mencantumkan namanya. Seminggu kemudian, baru sembilan orang. Aduuuh.... la berdoa. “Bisa mencapai 20 orang saja, saya sudah bersyukur!”

Hari H semakin dekat. Akhirnya... tanggal 14 pagi terdaftar 46 orang! Ada banyak di antaranya yang masih

baru, belum pernah ikut.

Usia tidak dibatasi. Jadi, ada peserta termuda berusia lima tahun. Tidak apa-apa! Bukankah dari hari ke hari anak-anak ini tumbuh semakin besar? Andaikan kakak-kakaknya yang sekarang berusia belasan tahun pergi, anak-anak inilah yang akan melanjutkan karya para kakaknya. Bila sekarang mereka sudah terbiasa hadir dalam suasana OMK, pasti nanti mereka tidak akan canggung untuk bergerak sebagai remaja Katolik.

Udang, cumi, ubi, dan jagung manis mereka panggang bersama. Ada yang kurang matang, ada yang pas, ada yang sedikit gosong. Nasi putih terasa kurang air. Tapi, semuanya terasa lezat karena disantap dengan hati senang.

Kelanjutannya adalah acara permainan yang dipimpin oleh Justin Tan, Krystabel, dan Lia. Sebagai penutup, acara undian berhadiah. Ada 11 anak yang beruntung mendapat *door prize*.

Richard, 7 tahun, maju untuk bertanya kepada Justin. “Kok saya nggak dapat hadiah?” Rupanya dia penasaran karena tidak kebagian hadiah.

Temu Kangen OMK selesai pada pukul 21.00, ditutup dengan doa yang dipimpin oleh Anastasia, Ketua Lingkungan Matius 3. Semoga kehangatan acara ini akan terus menyemangati kebersamaan mereka; kompak sebagai anak muda Matius. **Sinta**



Menunggu jagung matang - [Foto : Sinta]



OMK menggunakan ARS - [Foto : Aji]

Cyber Smart

LIFE Teen kembali hadir pada Januari 2018, membuka lembaran kalender di tahun yang baru. RD Yustinus Ardianto mengisahkan perkembangan media elektronik yang 40 tahun lalu masih menggunakan pita kaset di dalam alat yang namanya *Walkman*. Sambil terkenang tahun pertama Romo melayani di Sathora, tahun 2002, *handphone* pertamanya Motorola dengan *ringtone* lagu rohani dari umat Sathora.

Setelah sedikit bernostalgia, Romo Yustinus mulai membagikan alat Powercom (ARS) kepada anak muda yang hadir dalam acara Life Night itu. ARS adalah singkatan dari Audience Response System. Kegunaan alat ini adalah ketika Romo memberikan pertanyaan kepada yang hadir, nerekanya diminta untuk memilih jawaban yang tertera di layar.

Seperti pilihan ganda (*multiple choice*), apabila kita memilih salah satu jawaban pada nomor yang tertera di alat seukuran token. Caranya, dengan menekan nomornya. Layar akan segera menghitung berapa persen yang menjawab setiap jawaban yang tertera. Lalu, membentuk diagram batang secara otomatis yang saling berintegrasi.

Pertanyaannya seputar anak-anak yang hadir. Misalnya, usia berapa mempunyai HP, apakah kamu leluasa untuk browsing internet, apa yang sering kamu lakukan saat *online*,

apakah kamu pernah jatuh cinta lewat *online*, apakah kalian pernah nonton film dewasa di internet? Dan masih ada banyak pertanyaan lainnya yang ditanggapi oleh para

remaja yang hadir dengan sangat antusias.

Di sela membahas jawaban anak-anak muda, Romo berpesan agar jangan mengandalkan *Long Distance Relationship*. Adakan lebih banyak pertemuan supaya lebih yakin dan pasti mengenal pasangan.

Juga betapa berbahaya godaan seks di internet. Ibarat bola salju yang semakin lama berputar semakin besar; ketergantungan akan mengakibatkan penyesalan.

Ada seorang siswi yang dikenal Romo Yustinus sangat pintar di sekolahnya. Ketika itu, ia masih SMA. Lalu, ia mulai berpacaran lewat *online*. Ternyata, sang pacar sangat berpengalaman dan mempergunakan dirinya sebagai objek seks hingga ia hamil. Akhirnya, ia dikeluarkan dari sekolah. Masa depannya hancur seketika. Roh jahat membuat enak dan terbuai lebih dahulu, lalu kita terperangkap dan sengsara kemudian.

Pandai-pandailah memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik dalam menggunakan internet. Jadilah anak-anak yang bijak menggunakan teknologi. *Be Cyber Smart*.

Venda

Watch Your Tongue

HATI-hati dengan lidahmu. Demikian tema Life Night pada 24 Februari 2018, yang dibawakan oleh pewarta yang sudah tidak asing lagi di lingkungan umat Sathora, yaitu Melinda Kalianda.

Acara dimulai dengan membaca Kitab Amsal 12:18, "Ada orang yang lancang mulutnya seperti tikaman pedang, tetapi lidah orang bijak mendatangkan kesembuhan". Melinda mengajak beberapa anak untuk maju dan membuat beberapa peragaan. Ada dua anak memegang gambar hati yang besar terbuat dari karton. Sementara beberapa anak lain diminta mengatakan hal-hal yang menyakitkan dan menyinggung perasaan.

Ketika selesai mengumpat dan memaki, mereka diminta menusukkan kertas kata-kata umpatan itu, dengan menggunakan semacam paku pin ke gambar hati yang besar itu. Lalu, mereka diminta untuk meminta maaf, dengan mencabut kata-kata yang ditempelkan tadi. Namun, pin tersebut membuat lubang pada karton tersebut tetap membekas.

Penindasan (*bullying*) ada yang berupa fisik, ada juga yang verbal, lewat kata-kata. Dampak *bullying* bagi korban sangat beragam. Yang



Games Life Teen - [Foto : Aji]

paling parah adalah bunuh diri.

Tidak ada seorangpun yang sempurna. Kita harus menjaga hati dan lidah kita dengan minta bantuan Roh Kudus supaya ketika kita tidak memulai atau ikut-ikutan apabila orang lain melakukannya.

Di dalam Injil Matius 12, 36 – 37 tertulis : [36] "Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman. [37] Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum". **Venda**

Jesus Understands

LIFE Night di pengujung Maret tanggal 24, seperti biasa diadakan setelah Misa Orang Muda Katolik di Sathora. Acara kali ini dibawakan oleh RD Josep Susanto.

Di dalam Alkitab, kita mengenal Yudas, Petrus, dan Maria. Mereka berdiri di samping Yesus. Berdiri menggambarkan bahwa iman mereka diuji. Yudas dan Petrus gagal, tetapi Maria adalah orang yang berhasil, tetap bertahan dan terus bersama Yesus. Tuhan telah memberikan rahmat yang sama kepada semua orang. Namun, rahmat yang diterima itu tergantung bagaimana manusia memandangnya.

Ada manusia yang takut sehingga tidak menerima rahmat-Nya sama sekali. Ada manusia yang melangkah ragu-ragu sehingga menerima rahmat-Nya sebagian. Sementara ada manusia yang berani melangkah, ia mendapatkan rahmat Tuhan yang besar.

Setiap orang mempunyai beban hidup sendiri, mempunyai salib yang harus dipikul masing-masing. Ketika ada percobaan, ada yang gagal dan ada yang bertahan. Contohnya Yudas, ketika ia gagal kemudian bunuh diri. Lalu Petrus yang menyangkali Yesus



Peserta Lifeteen Jesus Understand, bersama Romo Josep - [Foto : Aji]

tiga kali, dia gagal atas percobaan dan merasa bersalah tapi bertobat. Hanya satu yang berhasil yaitu Bunda Maria yang setia dari awal hingga akhir.

Dari kisah di atas maka kita bisa merefleksikan, ketika kita mengalami percobaan, kita menjadi sosok yang mana ? Yudaskah ? Petruskah ? Atau Bunda Maria ?

Tuhan tau titik terendah kita sampai mana. Tuhan memahami ketika kita berkata kalau kita tidak sanggup,...*Jesus understands*.

Seringkali dalam hidup kita, kita mendapatkan sesuatu yang tidak kita harapkan. Namun kita tidak boleh langsung kecewa karena kadang dibalik peristiwa yang mengecewakan ada nilai yang baik. Saat ini di dunia jaman *now*, orang muda ingin selalu eksis atau diakui keberadaannya oleh orang lain, seperti di Instagram contohnya dalam hal seberapa banyak yang *following* kamu kira-kira itulah *value* kamu. Kamu bisa menilai sendiri apakah kamu diterima atau tidak sama orang lain. Kadang kita sendiri juga tidak bisa menerima diri kita apa adanya, misalnya contoh ekstrim seseorang menjadi *transgender* atau bunuh diri. Hal tersebut bukanlah satu-satunya jalan keluar dari masalah hidup,

memang kadang terasa sangat berat, tapi dari setiap masalah kita bisa melihat sisi positifnya dan kita harus bersyukur karena di setiap masalah, Tuhan Yesus selalu hadir untuk menyertai hidup kita.

Romo Josep juga membagikan pengalaman hidupnya, bagaimana salib yang dipikul dalam karya pelayanannya. Menjadi seorang pelayan Tuhan sebagai Imam pun tidak mudah. Selama rentang waktu pendidikannya, ia mengalami kehilangan orang-orang yang dicintainya. Ia sempat marah namun dalam sebuah misa Kamis Putih, ia disentuh sendiri oleh Tuhan Yesus melalui sabdaNya dalam nyanyian lagu dalam peristiwa pembasuhan kaki. Mengikuti Yesus memang tidaklah mudah, ada salib yang harus dipikul, namun dibalik itu semua bahwa Yesus selalu mengerti setiap pribadi kita. Sebagai orang beriman kita harus selalu percaya bahwa setiap waktu Yesus mengerti, menerima dan menyertai kita, jika kita mau mendekatkan diri pada Yesus di dalam hidup kita, terutama saat-saat kita sedang jatuh, berusaha untuk melihat segala permasalahan dari sisi yang positif.

Venda



Mulai dari Diri Kita, Yuk

HAI, *kawans* (sengaja pake “s” karena bentuk jamak, -Red). Kalian tahu *nggak*, kalau pada 24 Maret lalu, kita dihibau menjalankan *earth hour*? *Ituuu...* kegiatan *matiin* semua listrik yang *nggak* diperlukan selama sejam

aja. Terus, pada 22 April, diperingati *earth day loh*. Kali ini, temen-temen dari praktisi medis mau *ikutan* kasih pendapat mereka berkaitan dengan kegiatan cinta bumi ini. Yuk, kita simak...

Earth hour buat *gue* adalah sebuah momen apresiasi buat bumi tercinta ini. Dalam gerakan ini, orang diajak untuk menyadari pentingnya energi dan *nggak* membuang energi sia-sia, terutama listrik. Tujuan gerakan ini baik untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya energi. Tapi, rasanya kalau cuma pada *earth hour*, tujuan ini *nggak* tercapai. Masih banyak orang yang pada hari biasa *nggak* mengurangi energi yang dipakai. Satu jam dibanding ribuan jam dalam setahun rasanya *nggak* terlalu signifikan. Jadi, *sebenarnya earth hour* *nggak* perlu-perlu banget, deh. Mungkin perlu kampanye lain. Lebih penting, kita masing-masing punya kesadaran buat menghemat energi yang ada. **Calvin Affendy (24)**



Calvin Affendy - [Foto : Aditrisna]

Earth hour cuma sejam itu *sih* menurut *gue*, cukup. Tapi, yang penting adalah kita sering *inget* untuk cinta bumi. Praktik *earth hour* kalau cuma *matiin* lampu *doang* sejam tapi



Angeline Fanardy - [Foto : Hartanto Darmayadi]

yang lainnya nyala *mah sebenarnya* sama *aja*. Mendingan kita lebih cinta bumi dalam tindakan sehari-hari, seperti kurangi penggunaan plastik karena sulit didegradasi. Kurangi penggunaan styrofoam. Kurangi penggunaan AC dengan freon karena bisa merusak ozon. Bahkan dari hal yang paling sederhana *aja*, buang sampah jangan sembarangan. Itu juga *udah* salah satu bentuk cinta bumi. *Nggak* apa-apa sejam *earth hour*, yang penting praktiknya seumur hidup. **Angeline Fanardy (25)**



Kristina Angela - [Foto : dok. pribadi]

Menurut *gue*, terkait *earth hour* (mematikan listrik yang *nggak* perlu selama sejam) itu kurang bermakna, ya. Jauh lebih bermakna untuk mengarahkan orang-orang menekan konsumsi daging harian. Kenapa penting? Apa kaitannya dengan *earth hour* ini? Daging itu datangnya dari ternak hewan dan hewan itu menghasilkan gas. Boleh dicari mengenai info soal ini. Selain itu, lahan untuk pakan hewan tersebut harusnya bisa digunakan untuk bahan makanan manusia yang jumlahnya lebih besar. Akan lebih baik kalau dibuat *planning* lain untuk menciptakan kebiasaan yang membumi. Karena mempertimbangkan

kepentingan “*earth*” untuk bisa *sustain* *nggak* cukup hanya dengan “*hour*”. Itu butuh kesadaran setiap waktu. **Kristina Angela (24)**



Andrea Retno - [Foto : Ovlicht Schiere]

Menurut *gue*, gerakan *earth hour* itu penting untuk menumbuhkan kesadaran kita tentang perubahan iklim yang telah terjadi. Kita *udah* bisa merasakan

perubahan iklim yang berbeda. Salah satunya pada siang hari. Jadi panas banget ‘kan? Karena itu, *earth hour* perlu diteruskan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya, dengan mematikan listrik yang *nggak* perlu. **Andrea Retno (26)**

Umumnya *nih* kalau di RS *udah* pasti *nggak* ada yang namanya *earth hour*. Kalau satu ventilator *dimatiin* berarti ada satu nyawa yang melayang. Tapi, *emang ngeselin* *sih* kalau ada yang *pake* colokan *nggak* penting dan jadi pemborosan. Contohnya, cas hape *sampe full* tapi *udah* kelar *nggak* dicabut malah *didiemin*. Kalau *gue* pribadi dalam *earth hour* *gue* akan cabut semua colokan yang *nggak* kepake, *matiin* lampu kamar mandi, gitu-gitu. *Gue* bakal milih jamnya pas lagi bobo, jadi *gue* langsung *matiin* semua lampu dan tenggelam dalam damai. **Clara Vincentia Samantha (25)**



Clara Vincentia Samantha - [Foto : Ovlicht Schiere]

Bisa disimpulkan, bahwa *earth hour* itu *sebenarnya* bisa jadi lebih bermakna kalau dilakukannya *nggak* cuma setahun sekali, dengan durasi cuma sejam di antara ribuan jam yang ada. Apalagi kalau *dibarengin* sama kegiatan-kegiatan cinta

bumi lainnya dan menjadi sebuah kebiasaan dalam keseharian kita. Karena satu orang *aja* yang sadar cinta bumi itu *nggak* cukup, dibandingkan jutaan orang lainnya yang *nggak* peduli sama bumi kita. *So*, mulai dari diri kita yuk. **Ovlicht**



Panitia dan para peserta Program Membangun Rumah Tangga (MRT) - [Foto : dok. Panitia MRT]

Program Membangun Rumah Tangga (MRT)

MULAI tahun 2018, Seksi Kerasulan Keluarga Paroki Bojong Indah yang diketuai pasutri Benny-Ryka mengadakan program persiapan perkawinan Membangun Rumah Tangga (MRT) bagi pasangan yang hendak menikah di paroki sendiri. Sebelumnya, program ini telah diadakan di Paroki Tomang Gereja Maria Bunda Karmel.

Kegiatan MRT ini dibantu oleh Koordinator MRT, yaitu Hendy Budianto & Melinda Kalianda. Program MRT selama 2018 akan diadakan sebanyak tiga kali, yaitu pada 7-8 April, 4-5 Agustus 2018, dan 4-5 November 2018.

Program persiapan perkawinan yang diadakan sekarang ini berbeda dengan sebelumnya; yang bernama Kursus Persiapan Perkawinan (KPP). Setelah sekian lama Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) menggunakan metode kursus, muncul kesadaran bahwa metode ini kurang cocok dipakai sebagai cara mempersiapkan calon yang akan menikah pada saat ini.

Dalam metode yang baru ini, banyak terjadi diskusi antarpasangan yang akan menikah, banyak sharing dan berbagai macam pengetahuan yang dibagikan oleh imam dan para fasilitator.

Program MRT ini bertujuan supaya pasangan calon menikah dapat saling

meneguhkan iman, meningkatkan pengetahuan tentang Sakramen Perkawinan, meningkatkan keterampilan dalam menjalani janji perkawinan, dan mendapat kesaksian iman dari pasangan yang sudah menikah sebagai contoh bagi para calon yang akan menikah.

"Membangun Rumah Tangga" berusaha membantu pasangan yang akan menikah untuk bertumbuh menjadi manusia seutuhnya jiwa raga, kehendak dan akal untuk merasakan kebahagiaan dalam perkawinan. Program ini menekankan perlunya keterikatan pasangan sebelum dan selama perkawinan.

Konsep Teologi Tubuh dari St. Yohanes Paulus II terintegrasi di dalam keseluruhan materi program.

Adapun topik yang dibahas dibagi menjadi 12 dengan durasi selama 15 jam, terdiri dari materi: Pembukaan, Inilah Diriku, Keluarga Berbicara, Mewujudkan Pengharapan, Memahami Cinta?, Perkawinan Pada Umumnya, Perkawinan Sakramental, Tata Cara Upacara Perkawinan,

Pengelolaan Keuangan, Mengolah Rohani, Menghadirkan Kristus di Rumah Kita, Pengaturan Kelahiran, dan Kita di dalam Misi.

Buku MRT yang dipakai pada saat program akan menjadi inspirasi bagi pastor yang akan melakukan Pemeriksaan Kanonik. Ini akan menjadi syarat Kanonik bagi pasangan yang hendak menikah.

Di dalam MRT ini diadakan pre test dan post test untuk setiap topik yang akan dibahas. Tujuannya, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta akan topik yang dibahas.

Sebanyak 36 calon pasangan mengikuti MRT Sathora ini. Sebagian besar merupakan umat Paroki Bojong.

Beberapa pasangan menanggapi penyelenggaraan MRT ini. Antara lain, pengisi acara seru dan tidak membosankan, suka dengar Romo Anto saat berbicara, kursus MRT membantu memahami segala sesuatu sebelum perkawinan.

Mereka puas dan senang karena kursus ini membantu pasangan dalam persiapan hidup berumah tangga, membuat peserta siap apa yang harus dilakukan ketika terjadi konflik dalam perkawinan, memperoleh bekal dalam membina rumah tangga yang luar biasa...

Bagi pasangan yang ingin mengikuti MRT dapat menghubungi sekretariat atau pasutri Hendy (0815 9152 235) dan Linda (0896 5000 2235).

Linda



Saling berdiskusi - [Foto : Maxi Guggitz]



Bersama Romo Doni Srisadono, MSC - [Foto : Filbert Tanaka]

Spiritualitas Pemberi dan Penerima

SEPERTI biasa, satu kali dalam sebulan setiap Kamis kedua para prodiakon berkumpul bersama dalam *Monthly Meeting* yang diisi dengan berbagai macam kegiatan.

Pada 12 April 2018, kembali para prodiakon bertemu dalam sukacita pujian dan pengajaran. Kali ini, pengajaran diberikan oleh Romo Doni Srisadono, MSC dari Paroki Grogol St. Kristoforus. Temanya, "Spiritualitas Pemberi dan Penerima".

Pertama mendengar tema ini, saya berpikir akan ada dua pihak, yaitu ada yang memberi dan menerima. Kaitannya dengan pelayanan berarti ada yang melayani dan dilayani. Yuk kita simak bersama.

Di awal pengajaran, Romo memberikan ilustrasi dari peristiwa yang sering kali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari; sulitnya menerima pemberian dari orang yang kita anggap sebagai orang kecil, bagaimana kita jika berhutang budi pada seseorang, perasaan sakit hati ketika pelayanan kita tidak dihargai walaupun hanya dengan ucapan terima kasih juga tidak sehingga kita kadang berkata dalam hati "nih orang ngerti *ngga sih* kalau sudah dibantu, terima kasih saja tidak". Betul *ngga*?

Dengan menjadikan **Yesus** sebagai teladan kita, seharusnya seluruh tindakan kita mencontoh **Yesus**, berusaha menyerupai **Yesus**. Contekan itu ada dalam **Kitab Suci terutama (Injil)**. Mengambil 1 ayat ketika Yesus membasuh kaki para rasul "**Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani**".

Kalau kita mau mencontoh Yesus berarti kita harus "melayani /memberi" bukan "dilayani/ menerima". Sebagai contoh: Yesus menyembuhkan orang sakit/ memberi kesembuhan disebut **Sang Penyembuh**, Yesus memberi makan 5.000 orang kita sebut **Yesus yang peduli pada yang lapar**, Yesus mendoakan para murid dan memberkati para murid, anak-anak, kita **sebut Yesus yang Mengasihi**. dan banyak lagi contoh -contoh lain Yesus sebagai **Sang Pemberi/ Melayani**.

Ajaran budi pekerti dari orang tua/ guru dan ajaran dalam lingkungan masyarakat supaya dalam hidup ini lebih baik tangan di atas daripada di bawah, **sehingga kita mengartikan bahwa melayani adalah memberi (memberi waktu, tenaga, dana, pemikiran dll), karena kita ingin seperti Yesus (pemberi/ melayani/**

follower Yesus).

Tapi, ternyata ada hal lain yang tidak kita sadari dalam melayani. Misalnya, ketika kita mengikuti baksos dengan memberi bantuan sembako, pengobatan gratis dan dengan segala pelayanan lain yang kita lakukan. Bahayanya, ketika tanpa sadar kita berperan sebagai pemberi (aku yang melayani, aku yang memberi, aku yang punya uang, dan orang lain kita beri peran sebagai

penerima/butuh bantuan bahkan lebih parah lagi kalau mereka kita beri label sebagai orang kecil).

Sadarkah kita ketika menyebut orang yang kita beri sebagai orang kecil, secara otomatis kita memberi label diri sebagai orang besar. Di sinilah, iblis masuk dengan amat sangat halus, kesombongan akan masuk dalam pelayanan ini... bahaya 'kan? .

Jadi, ketika mereka yang kita sebut orang kecil ini berusaha memberi kepada kita, kita akan menolak, kita tidak mau memberi ruang kepada mereka untuk memberi, sehingga mereka akan kecewa/merasa tidak pantas.

Dalam karya pelayanan-Nya, ternyata Yesus tidak hanya sebagai Pemberi saja tapi juga sebagai Penerima.

Kitab Suci mengatakan bahwa Yesus yang adalah Allah sendiri menerima ketika harus dilahirkan oleh Maria (manusia), Yesus menerima untuk dibasuh kaki-Nya oleh wanita pendosa. Walaupun orang Farisi mengatakan, 'Kalau dia orang suci, hendaknya dia tidak menerima wanita berdosa itu', tapi Yesus tetap menerima. Karena Yesus menyadari dengan menerima maka pertobatan terjadi pada wanita pendosa sehingga dia menjadi pengikut-Nya.

Contoh lain, Yesus mau mengakui kelemahan ketika Dia harus

memanggul salib, jatuh dan mau menerima bantuan Simon dari Kirene sehingga Ia sampai di Golgota, menerima ketika Veronika mengusap wajah-Nya yang berlumur darah dan penuh luka.

Membaca ilustrasi tersebut, hendaknya kita meyakini betapa Bapa sangat mencintai kita sebagai umat-Nya, sehingga Dia rela memberikan anak-Nya sendiri kepada kita, supaya kita diselamatkan. Tapi, banyak orang yang tidak sadar akan hal ini. Kita tidak bisa bayangkan apa yang dirasakan Bapa ketika Ia mendengar Doa Yesus dan Bapa tidak bisa mengabulkannya karena memang Dia harus mati demi menebus dosa kita. Tidak heran, saat Yesus wafat, gempa bumi yang luar biasa terjadi, tirai bait Allah terbelah, dan langit gelap. Bisa jadi, itu adalah ekspresi kesedihan Bapa melihat anak-Nya harus mati.

Yesus menerima kematian-Nya dan tidak menolak. Yesus mengatakan bahwa Dia "Lembut dan rendah hati" yang adalah syarat untuk bisa menerima. Dengan menerima, kita belajar untuk menjadi rendah hati di hadapan orang lain.

Pemberi yang tidak sehat menempatkan diri di atas orang lain, puas diri, tidak membutuhkan orang lain, menutup ruang bagi orang lain untuk berbuat baik, dan mengeksploitasi orang lain.

Penerima yang tidak sehat

menciptakan ketergantungan, rendah diri, tanpa harga diri, hanya memikirkan dirinya sendiri.

Pemurnian Motivasi

Setelah kita tahu apa itu pemberi dan penerima yang seharusnya, lalu kita perlu memurnikan motivasi kita. Tentunya dengan berbagai cara yang lebih baik.

Banyak contoh kehidupan, bahwa ternyata orang yang miskin kadang lebih sering bersyukur atas apa yang mereka terima, mau memberi lebih dibanding orang yang mempunyai, karena mereka berpendapat bahwa mereka merasakan bagaimana lapar, bagaimana mahal biaya hidup sehingga saat mereka bisa menolong dan orang tersebut bahagia, di situlah kebahagiaan sesungguhnya dalam hidup mereka.

Saat kita memberi bantuan kepada seseorang (baksos) dan orang itu/ anak-anak begitu bahagia dan berterima kasih karena kita telah menyelamatkan dia, di situlah sebenarnya kita telah menerima kebahagiaan, melihat yang kita beri bahagia, tentunya kita lebih bahagia. Kita menerima lebih banyak.

Kita perlu menghayati bahwa dalam pelayanan, kita semua sebenarnya penerima. Kita tidak bisa mengklaim sebagai pemberi. Pemberi yang sejati adalah Allah Bapa. Kalau kita kaya, uang kita adalah pemberian Tuhan. Kalau kita pandai mengorganisir perusahaan/

komunitas, itu adalah anugerah kemampuan dari Tuhan. Itu bukan produk kita sendiri.

Kalau kita menempatkan diri sebagai penerima, kita akan dibebaskan dari rasa kecewa dalam pelayanan. Jika karya pelayanan gagal, kita bisa menerima. Yang penting, saya sudah berusaha. Kita perlu menyadari bahwa pelayanan menjadikan hidup kita lebih berarti.

Jangan meremehkan tindakan menerima. Karena ini sangat sulit, apalagi jika kita menerima dari orang yang kita anggap lebih rendah/lebih tidak mampu. Kita sering menilai orang dari penampilan, lupa bahwa kita semua sama di mata Allah.

Dengan demikian, sukses bukan karena kita kaya dan berlimpah, tapi karena kita banyak mengasihi dan dikasihi orang lain.

Berbahagia lah orang kecil di hadapan Allah, tidak ada kaitannya dengan uang. Orang kecil di sini adalah mengimani dan mengatakan sebarang apapun kayanya dia, pandainya dia, tapi mereka tetap merasa lemah, rapuh, berdosa ketika berhadapan dengan Allah.

Perlu kita sadari bahwa ketika kita masih hidup, lakukan yang terbaik dalam waktu yang diberikan Tuhan. Kita tidak perlu ambisius, tapi lakukan yang terbaik. Selebihnya, biarlah kita serahkan pada kehendak-Nya. *Que Sera Sera!*

Rinnie Maria



Rinnie memperkenalkan bapak Eri sebagai Ketua Panitia Rekoleksi Prodiakon Oktober 2018 - [Foto : Filbert Tanaka]



Suasana Monthly Meeting - [Foto : Filbert Tanaka]



Peserta Latihan Doa Batin Sathora - [Foto : Chris Maringka]

Latihan Doa Batin Sathora

Bertumbuh dalam Cinta

DOA bukan sekadar sebuah aktivitas. Doa adalah relasi kasih kita dengan Tuhan. Seperti halnya relasi cinta dengan seseorang, kita perlu memberikan waktu yang berkualitas dan energi secara terus-menerus untuk membuat relasi itu tumbuh.

Demikian juga relasi dengan Tuhan. Kita menyerahkan seluruh cinta dan kerinduan kepada Allah melalui doa. Tidak ada keakraban instan dengan Tuhan. Salah satu tanda pasti kekurangakraban kita dengan Tuhan adalah kalau kita berdoa hanya pada saat kita butuh.

Berdoa bisa dengan kata-kata atau tanpa kata-kata. Berdoa dengan kata-kata sering disebut doa vokal. Sedangkan doa tanpa kata-kata sering disebut doa batin.

Berdoa dengan kata-kata, misalnya saat kita sendiri atau bersama-sama mengucapkan doa Bapa Kami, Salam Maria, rosario, menyanyi, dan sebagainya. Doa batin adalah aktivitas doa dalam pikiran dan hati kita.

Sebagai aktivitas di dalam pikiran dan hati, doa batin bisa saja hening tanpa kata apa pun. Bisa juga dengan kata-kata yang diungkapkan di dalam batin.

Menurut V. Perniola SJ, ada tiga jenis doa batin menurut waktu

melakukannya.

Pertama, doa batin dalam jangka waktu tertentu yang sudah ditentukan (misalnya, 15 atau 30 atau 60 menit).

Kedua, doa batin yang dibuat secara spontan saat ada peristiwa tertentu di mana kita merasakan kehadiran atau cinta Tuhan. Misalnya, saat mendengar kabar baik, kita langsung mengucapkan syukur di dalam hati.

Ketiga, saat rekoleksi atau retret, doa batin sepanjang hari sering dilakukan.

Menurut cara melakukannya, ada beberapa cara doa batin, seperti meditasi, kontemplasi, menyadari kehadiran Tuhan, dengan gerakan tertentu, dan sebagainya. Dalam program Latihan Doa Batin (LDB), diberikan beberapa cara doa batin, yakni meditasi dan kontemplasi.

Latihan Doa Batin (LDB) adalah salah satu program Sie KKS Paroki Bojong Indah, yang dijadwalkan berlangsung dari Januari – Maret 2018 (kelas malam, satu kali seminggu dan Jan – Feb 2018 (kelas pagi, dua kali seminggu); masing-masing selama 12 kali pertemuan dengan durasi selama 60 menit. Jumlah peserta 275 orang, berasal dari berbagai paroki.

Pengajaran diberikan oleh Romo Yustinus Rumanto SJ dari Paroki Blok B. Sebagai buku panduan, digunakan buku “Bertumbuh dalam Cinta” karangan Romo Rumanto.

Pada pertemuan pertama, dijelaskan cara berdoa LDB, pedoman pembedaan roh untuk dapat lebih jauh membedakan roh-roh, dan memahami gerak batin yang timbul dalam jiwa saat berdoa; yang baik diterima, yang buruk dibuang.

Examen - pemeriksaan hati, cara melakukan pemeriksaan hati untuk peristiwa hidup sepanjang hari, terdiri dari lima pokok urutan, yakni bersyukur atas hidup hari ini, mohon terang untuk memeriksa diri, memeriksa dengan teliti perjalanan hidup pada hari ini, fokus pada perasaan, menanggapi hasil pemeriksaan yakni bersyukur atau menyesal; berniat untuk hidup lebih baik. Disarankan peserta melakukan *examen* minimal satu kali dalam sehari, bila memungkinkan dua kali dalam sehari.

Pasca memberikan penjelasan, Romo Rumanto mengajak peserta praktik *examen* selama 15 menit diiringi musik instrumen yang telah disiapkan.

Dalam latihan ini, peserta diajak masuk ke dalam keheningan, gerakan tubuh dengan sikap rileks (duduk), mata dipejamkan. Peserta diajak menyadari perasaan apa yang dialaminya; menyadari perasaan entah sedih, gembira atau cemas atau marah dan sebagainya. Menyadari tubuh mulai dari kepala, rambut, mata, telinga, kain yang menempel di badan, pernapasan, udara yang keluar - masuk melalui lubang hidung. Bayangkan udara yang dihirup, penuh kekuasaan dan kehadiran Allah dan pribadi Allah sendiri.

Peserta diajak menyadari bahwa kita menghirup kekuasaan Allah dan kehadiran Tuhan setiap kali bernapas.

Dalam setiap pertemuan, latihan *examen* 15 menit dilakukan pada awal dan ditutup dengan doa Bapa Kami. Penjelasan pengantar doa

sesuai tema dan cara-caranya. Dasar bahan doa dari bacaan Injil, dengan penayangan visual film singkat sesuai bacaan Injil untuk memudahkan peserta masuk dan membayangkan alur cerita serta tokoh-tokoh dalam peristiwa Injil. Latihan doa ini dilakukan selama 30 menit.

Pertemuan selanjutnya, dari lima orang, lima peristiwa, peserta diajak menyadari dan merasakan bahwa **"Aku sungguh dicintai anggota keluargaku, kerabatku, sahabatku, dan siapa saja yang hadir dan muncul dalam latihan doaku, bisa yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Mereka hadir dalam peristiwa hidup yang menyentuh hidupku dan hatiku, membantuku untuk berkembang dan membentuk kepribadianku. Aku berterima kasih kepada Bapa atas mereka masing-masing."**

Setelah menyadari dan merasakan bahwa dirinya dicintai, peserta diajak menyadari dan merasakan bahwa dirinya mencintai anggota keluarga, kerabat, sahabat, dan siapa saja yang hadir dan muncul dalam latihan doa, bisa yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Mereka hadir dalam peristiwa hidupnya, ketika dirinya benar-benar berbuat baik kepada mereka.

Bila dalam latihan doa muncul kembali peristiwa kegembiraan (konsolasi), maka boleh mengulang kembali doa tersebut agar bisa menggali lebih dalam, merasakan dan mengalami sekali lagi kegembiraan pada waktu itu. Kegembiraan karena boleh memberi diri sendiri kepada orang lain. Yang menjadi kegembiraan bagi orang itu dan membagikan kegembiraan dari Tuhan sendiri.

Latihan doa ini akan membawa kedamaian, kegembiraan, dan kekuatan serta akan membuat peserta berani dan rela untuk melakukan hal-hal yang lebih besar tanpa pamrih.

Setelah peserta menelusuri cinta sesama dan cinta Bapa, merasakan kenyamanan akan kasih

(konsolasi), meneliti hidup, dan menemukan bahwa begitu banyak orang yang dengan tulus terus mencintai dirinya. Bahkan peserta heran menemukan bahwa dirinya layak dicintai, ada banyak kebaikan dan keindahan dalam setiap orang, merenungkan dan menyadari bahwa kita sendiripun telah melimpahkan kasih kepada orang lain, memperhatikan, membantu, dan membahagiakan orang lain. Hal ini makin memberikan keyakinan bahwa dalam hidup ini, dalam kondisi apa pun, ada banyak kegembiraan, kebahagiaan, dan kedamaian serta cinta.

Selanjutnya, peserta diajak melihat kenyataan bahwa hidup ini tidak hanya kenyamanan saja (konsolasi), tapi ada juga pengalaman sisi gelap, kecewa, terluka (disolasi), mengolah misteri sedih dengan tetap membawa keyakinan akan cinta Tuhan. Allah tetap mencintai, menyembuhkan, menyertai kita meski kita berada dalam kondisi disolasi.

Setelah peserta menjalani tujuh minggu pertemuan doa meditasi, menyadari pengalaman mencintai dan dicintai sesama dan Allah, selanjutnya peserta mulai memasuki tiga kali minggu pertemuan kontemplasi akan Karya Yesus, Sengsara Yesus, dan Kebangkitan.

Dalam doa kontemplasi *Ignatian* dari Loyola, peserta diajak melihat kehidupan Kristus sejak kelahiran, karya, kematian sampai dengan kebangkitan-Nya. Bagaimana Yesus bersikap terhadap diri-Nya sendiri dan Allah Bapa.

Tujuannya, agar kita mencontoh, mengenal, mendalami, dan mencintai serta mengikuti Dia. Diharapkan, kualitas hidup peserta menyerupai hidup Kristus.



Suasana Latihan Doa Batin Sathora - [Foto : Chris Maringka]

Dalam doa kontemplasi, fokus "rasakan" karena kedalaman rasa itu yang akan membentuk diri peserta.

Selanjutnya, peserta diajak mengucapkan selamat tinggal tubuh. Peserta diajak menyadari tubuhnya sendiri yang selama ini telah berjasa menolong, mendampingi, melakukan apa saja bagi hidupnya mulai dari kepala, seluruh organ tubuh hingga kaki. Menyadari betapa selama ini kita telah menggunakan seluruh tubuh kita dan organ-organ tubuh melebihi kemampuannya dalam kegiatan sehari-hari. Sepantasnyalah kita mengucapkan terima kasih kepada tubuh kita. Betapa besar nilainya, menghargai dengan mencintai setiap anggota tubuh yang sebentar lagi akan menjadi debu.

Peserta diajak membayangkan dan merasakan Yesus ada di dekatnya. Yesus turut mengucapkan terima kasih kepada setiap anggota tubuh ini atas jasa yang diberikan selama hidup ini. Yesus ada dan memenuhi seluruh tubuhku dengan cinta.

Latihan ini bermanfaat untuk mencintai diri sendiri, menerima diri apa adanya.

Setelah melalui Latihan Doa Batin dan mengalami semua ini, maka dengan pengalaman doa-doa itu, peserta mulai menerapkan pada diri sendiri dan kepada orang lain.

Bagaimana peserta bisa melihat secara proposional atas perkara hidupnya dengan skala prioritas. **"Aku mau menjadi pembawa damai Kristus, dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Tuhan sumber kedamaian".** Dion



Para pekerja dari Matius - [Foto : Sinta]

Rekoleksi Wilayah Matius 2018

Tuaian Memang Banyak, Tetapi Pekerja Sedikit

TAK terasa kepengurusan Gereja Sathora periode 2017-2020 sudah berjalan satu tahun. Para pengurus lingkungan dan Wilayah Matius memilih Wisma Samadi untuk mengevaluasi perkembangan kerja selama setahun ini. Cukup satu hari saja, tidak perlu menginap.

Berangkat pukul 06.00, Sabtu 21 April 2018, dengan bus yang sudah mangkal sejak subuh pukul 05.00 di Ruko Puri Media. Ada 55 orang yang mengikuti rekoleksi ini, terdiri dari pengurus lingkungan dan wilayah, wakil OMK, koordinator lansia, dan prodiakon.

Perjalanan dari Kompleks Puri Media sampai ke Wisma Samadi Klender tidak sampai satu jam. Mumpung wajah masih segar, semua peserta langsung foto-foto dulu di halaman wisma. Lihatlah, betapa cerianya orang-orang Matius dengan seragam kaos merahnya.

Acara pertama adalah perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh RD Yustinus Ardianto. Sekarang beliau tengah mengemban tugas mengelola Wisma Samadi. Pembawaannya tenang namun tutur katanya selalu mengundang tawa, ketika berceramah pada sesi **Bersatu Dalam Pelayanan**.

Dalam acara **Karya Wilayah**

Matius, para ketua lingkungan bergiliran melaporkan perkembangan lingkungannya masing-masing. Sungguh menyenangkan melihat kemajuan yang dicapai sejak mereka menerima "warisan" dari pendahulunya, satu tahun yang lalu. Tiap lingkungan mengalami perubahan yang berbeda.

Matius 1 sekarang punya perpustakaan. **Matius 2** mempunyai prodiakon yang dengan tulus hati mendatangi umat yang sakit di seluruh Wilayah Matius. **Matius 3** telah memiliki Seksi Kerasulan Keluarga dan tim puji-pujian yang aktif. **Matius 4**, dalam setahun kepengurusan, telah mampu

melakukan pengkaderan, yang tadinya hanya lima orang kini menjadi 11 orang. Lingkungan terakhir, **Matius 5**, kini mempunyai Seksi HAAK yang bertugas merangkul golongan lain demi persatuan Indonesia.

OMK Matius kini sedang berusaha menggeliat untuk beraktivitas lagi seperti dulu. Para lansia pun tak kalah enerjiknya. **Ketua Lansia Matius, Melly Teny**, melaporkan berbagai kegiatan rutin mereka, seperti latihan angklung, doa bersama, dan lain-lain.

Ada acara serius, tentu saja harus ada selingan yang meriah. Goyang Maumere Gemu Fa Mi Re dan goyang Gummy Bear berhasil mengusir kantuk yang menyerang para peserta setelah makan siang. Lomba drama dengan mengambil ayat dalam Kitab Suci tak kalah menariknya. Ada-ada saja kelucuan tiap pelakon drama, sehingga acara tak pernah sepi dari gelak tawa.

Sesuai makna dalam Mat 9 :37, "*Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit*", umat Katolik di Wilayah Matius memang cukup banyak jumlahnya. Namun, yang bersedia hadir apalagi terlibat dalam pelayanan Gereja masih sangat sedikit.

Semoga rekoleksi ini dapat menggugah semangat warga Matius agar semakin berkembang menyebarkan karya Katolik untuk Kebhinnekaan Indonesia. **Sinta**



Para pekerja dari Matius- [Foto : Sinta]



Peserta piknik kebangsaan - [Foto : Maxi Guggitz]

Piknik Kebangsaan Sathora

PIKNIK Kebangsaan adalah salah satu cara untuk mengangkat dan mengingatkan kembali arti kebhinnekaan. Meski berbeda suku, ras, agama, budaya bahkan komunitas, namun tetap bersatu untuk menciptakan kedamaian. Inilah upaya memperlihatkan kepada masyarakat umum, bahwa masih ada orang atau pihak lembaga dan komunitas yang peduli akan persatuan di tengah keberagaman dalam masyarakat.

Dengan ide memilih situs bersejarah perjuangan, paroki mencoba menggiring orang untuk mengingat tempat di mana ada petilasan sejarah, terutama dalam memperjuangkan sejarah keberadaan bangsa dan Negara Indonesia.

Perjuangan yang diperlihatkan

oleh para pejuang, menunjukkan bela bangsa dalam memperjuangkan kemerdekaan. Hal itu dilakukan oleh mereka yang berasal dari berbagai suku, agama, dan ras yang berbeda. NKRI pada zaman ini, layak untuk dijaga dan dipertahankan karena begitu mahal nilai perjuangan untuk mewujudkannya.

Ide kegiatan yang telah dipersiapkan dalam tataran keuskupan ini menjadi kesepakatan paroki se-KAJ. Penyelenggaraannya dilakukan oleh paroki-paroki melalui panitia yang dibentuk di setiap paroki, yang menjadi penggerak dan pelaksana Piknik Kebangsaan. Dengan melibatkan umat tidak hanya sekolah yaysan Katolik dan ASAK di lingkup gereja, namun juga di luar gereja. Dalam hal ini, siswa sekolah umum, sekolah di sekitar Gereja

Sathora.

Beberapa tempat yang menjadi pilihan piknik, antara lain Museum Fatahillah, Monumen Nasional (Monas), dan TMP Kalibata.

Rencananya, beberapa tempat bersejarah lainnya juga dikunjungi. Namun, pada saat itu tidak dibuka untuk kunjungan.

Panitia bersama Sie HAAK dan Panitia Paskah Sathora melibatkan siswa SMP sekitar Bojong, siswa SMP dari lintas agama, antara lain siswa SMP dari ASAK Sathora, SMP Al Mukhlisin dan SMPK Rahmani II, dan bersama organisasi Forum Kebangsaan Umat Beragama (FKUB) Jakarta Barat. Piknik berlangsung pada 17 Maret 2018, dengan jumlah peserta sekitar 90 orang.

Mengajak siswa SMP lebih mudah jika dibandingkan dengan mengajak orang dewasa. Diharapkan, siswa-siswa ini mengalami dan mengerti arti kebhinnekaan dalam pergaulan bersama siswa lainnya. Bukan hanya dalam pelajaran sekolah namun juga di luar sekolah.

Dalam perjalanan piknik, pihak FKUB berkesempatan memberikan pembekalan kepada para peserta. Selain itu, FKUB bersama panitia memberikan piagam kepada seluruh peserta sebagai tanda partisipasi dan kepedulian dalam kegiatan bersama.

Tepat sekali, program ini menggandeng FKUB. FKUB telah mencanangkan Kampung Bojong akan dijadikan Kampung Kerukunan, dengan istilah "Bebas T,N,I" (Tawuran, Narkoba, Intoleran).

Yacobus Pamudji



Tabur bunga di salah satu pusara pahlawan Katolik Ignatius Lovola Ismail- [Foto : Maxi Guggitz]



Wakil Ketua FKUB Jakarta Barat Drs. KH. Rusli Sidiq sedang mengisi buku tamu di TMP Kalibata didampingi panitia - [Foto : Maxi Guggitz]



Mewujudkan Kerajaan Allah di Dunia - Suasana sosialisasi -
[Foto : Matheus Hp.]

Mewujudkan Kerajaan Allah di Dunia

MELAYANI sesama dengan kasih, jujur, dan bertanggung jawab guna mewujudkan Kerajaan Allah di dunia. Demikian visi dan landasan karya sosial Seksi-seksi Pelayanan Paroki Bojong Indah Gereja Santo Thomas Rasul.

"Banyak orang menduga bahwa prosedur minta bantuan kepada kami sulit. Padahal mudah. Kesulitan itu karena mereka belum mengetahuinya," ungkap Dr. Mardi Bunawan membuka pertemuan "Sosialisasi Seksi Kesehatan, PSE, dan Bagian Kedukaan St.Yusuf Sathora" pada 3 Maret 2018.

Itulah pentingnya diselenggarakan pertemuan sosialisasi tersebut.

Agenda pertemuan itu adalah pengenalan pengurus seksi dan bagian yang baru, sosialisasi program seksi dan bagian yang baru, prosedur mohon bantuan beserta syarat- syaratnya. Selain itu, juga dibagikan buku panduan baru dari masing-masing seksi dan bagian.

Dr. Iwan Susilo dari Seksi Kesehatan menjelaskan tentang proses bantuan pengobatan. Di antaranya, bila ada yang perlu dirawat di rumah sakit rekanan atas rujukan dari dokter rayon. Juga apabila seseorang dalam keadaan darurat harus langsung masuk rumah sakit rekanan tanpa melalui rujukan dokter rayon.

Iswanto Supangkat, dari Seksi PSE, menjelaskan prosedur memohon bantuan biaya pengobatan, bidang perumahan (sewa, kontrak, bedah rumah), bencana alam,

pemberdayaan (mencarikan pekerjaan, keterampilan), dan bantuan bagi orang yang tidak bisa bekerja atau tidak berpenghasilan.

Ada sebuah bidang baru, yaitu Hidroponik. Bidang ini

disosialisasikan oleh Vincentius Yudha dan Hendrikus Ola Kawegan. Manfaat Hidroponik selain mendayagunakan lahan kosong dengan tanaman sehat, juga mempererat hubungan dengan warga sekitar dalam keberagaman karena proyek ini berskala lingkungan bersama, bukan pribadi.

Adam Krisnanto dari Bagian Kedukaan St.Yusuf memberikan informasi tentang prosedur seluk-beluk pelayanan pemakaman. Ia juga memperkenalkan tim baru dari St.Yusuf, yaitu pelayanan doa dan MC yang dipimpin Alexander Klemen Kengli. Tugasnya, membantu keluarga yang berduka untuk mengatur acara liturgi kedukaan serta melaksanakan doa kedukaan bersama.

Ada lagi seksi baru, yaitu Seksi Pelatihan dan Perkaderan (Pieka) yang dikomandoi oleh Surjanto Kardiman. Seksi ini mengusahakan tempat training, budget, modul training, serta mencari narasumber.

"Bersyukurlah, Gereja Katolik mempunyai karya sosial sebagai

pengungkapan iman dan perpanjangan tangan Tuhan," ungkap RD Paulus Dwi Hardianto. Ia menyangkan, ternyata program bakti sosial yang baik pernah ditolak oleh warga dari daerah tertentu semata-mata karena kecurigaan yang tak berdasar. **Ekatanaya**

Rekoleksi Calon Baptis Paskah 2018

PUSAT Pastoral KAJ Samadi yang terletak di Klender bagaikan oase di tengah kesibukan dan panasnya kota Jakarta. Banyak pohon besar dan rindang. Burung-burung beterbangan dan hinggap. Dalam suasana demikian, Rekoleksi Calon Baptis Paskah 2018 Gereja Sathora berlangsung. Sejumlah 30 peserta mengikuti acara tersebut pada 10-11 Maret 2018.

Dalam pembukaan, Ketua Seksi Katekese Sathora Theo Gazali mengucapkan selamat kepada para calon baptis yang telah menjalani masa persiapan selama satu tahun. Ia mengapresiasi ketekunan dan kesetiaan para peserta dalam menempuh tahapan calon baptis, yang dimulai dari pra katekumen, katekumen, hingga akhirnya calon baptis.

Setelah dibaptis, Theo menganjurkan para calon baptis supaya terlibat dalam komunitas Katolik. "Sebaiknya, Anda ikut aktif dalam kegiatan di lingkungan gereja. Datang pada setiap pertemuan lingkungan agar saling mengenal dengan saudara dalam satu lingkungan. Bisa juga aktif dalam kegiatan kategorial dan seksi."

Theo Gazali juga mengutip khotbah Bapak Uskup tentang



Rekoleksi Calon Baptis Paskah 2018 - Bersama Romo Yustinus - [Foto : dok. pribadi]

tiga orang Majus yang mencari Yesus. Setelah bertemu dengan Yesus, mereka pulang melalui jalan lain. "Hal ini bermakna, bahwa setelah bertemu Yesus dan dibaptis, hidup harus berubah menjadi lebih baik," tegasnya.

Pada sesi "Sudahkah Aku Mengenal Diriku?", peserta diajak untuk merefleksikan sifat-sifat sendiri. Apakah jinak-jinak merpati, mawar indah tapi berduri, gunung yang tampak indah tapi bisa meletus dengan dahsyat, kupu-kupu yang indah tapi suka berpindah-pindah mencari bunga, atau berlian yang indah tapi susah dijangkau.

Selanjutnya, setiap peserta diminta menuliskan sifat-sifat positif dan negatif dirinya. Sesi ini ditutup dengan sharing dalam kelompok.

Sesi pada Minggu pagi bertajuk "Aku dalam Komunitas". Dengan mata tertutup, peserta harus berjalan melewati rintangan-rintangan. Supaya tidak menabrak rintangan, teman-teman yang lain memberi arahan. Demikianlah, untuk mencapai tujuan, kita perlu bimbingan, dukungan, dan pengarahan dari teman-teman. Tanpa komunitas, kita tidak bisa bertumbuh. Sesi ini ditutup dengan menyanyikan lagu "Dalam Yesus Kita Bersaudara".

Sesi berikutnya bertajuk "Aku dan Sesama". Peserta dibagi menjadi empat kelompok. Tiap kelompok mendapat satu kendi yang dijatuhkan hingga pecah. Tiap kelompok harus bekerja sama untuk menyatukan kembali pecahan-pecahan kendi tersebut. Dengan memakai lem, mereka saling membantu merekatkan pecahan tadi sehingga terbentuk kembali kendi yang utuh. Dengan kerja sama yang tulus di antara sesama, segala persoalan bisa diatasi bersama.

Seluruh acara ditutup dengan perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Direktur Samadi, Romo Yustinus Ardianto. Dalam homili, Romo Yustinus mengutip Injil Yohanes 3:14-21.

Orang yang sedang berada dalam kegelapan, suka tempat yang gelap. Sedangkan anak terang suka tempat yang terang. "Gelap merupakan simbol kejahatan. Maka, pendosa senang tempat yang gelap," beber

Romo Yustinus.

Ketika dibaptis, orang mengalami hidup baru.

Tuhan Yesus menghapuskan dosa-dosa, termasuk dosa asal. "Maka, kalau sudah memilih menjadi Katolik, harus menjadi Katolik yang mantap. Rajin ke gereja. Semoga hidup kita makin berkembang," pesan Romo Yustinus.

Theo Gazali memohon kesediaan Romo Yustinus untuk melaksanakan pelantikan tahap kedua. Kedua telapak tangan para calon baptis diurapi dengan minyak suci. Kemudian dilanjutkan dengan Ekaristi. Romo Yustinus mendoakan para calon baptis agar semakin mantap mengikuti Yesus.

Sebagai penutup, Romo Yustinus berpesan kepada calon baptis untuk menumbuhkan iman. "Tidak bisa sendirian, harus masuk komunitas, seperti Lansia, PDKK, Legio Maria, dll." **Fatolly Panarto**

Pegangan dalam Kebhinnekaan

PDS mengundang umat Wilayah Dominikus, Katarina, Petrus, Lukas, dan Matius dalam renungan APP Minggu ketiga pada 14 Maret 2018. Pembicaranya adalah Yongki Saputra, pengajar Kursus Pendalaman Kitab Suci (KPKS) St. Paulus. Acara berlangsung di kediaman pasutri Hadi dan Hetty, Taman Permata Buana.

Yongki mengawali pertemuan dengan menceritakan perjalanan imannya yang dimulai pada Tahun Yubelium 2000. Ia melayani dengan menari, lalu menjadi tim doa, dan akhirnya mengajar. Lulusan Program Studi Teologi Fakultas Pendidikan dan Bahasa Unika Atma Jaya Jakarta ini juga mengajar Agama Katolik



Pegangan dalam Kebhinnekaan - Berpose bersama Bapak Yongki Saputra - [Foto : Ade]

di Sekolah Sang Timur Tomang.

"Setelah menikah, saya tinggal di Cilengsi. Saya aktif di Sie Kitab Suci Paroki Cilengsi," ungkapnya.

Tema pertemuan malam itu merujuk pada sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia, khususnya tentang keragaman di dalam masyarakat. Keragaman dapat ditemukan mulai dari komunitas basis, yaitu keluarga. Lebih luas lagi, lingkungan, daerah, negara, dan dunia. Apakah dunia menurut Alkitab?

Keselamatan Anugerah Allah

Kisah Para Rasul 15:1-11. Ayat 1 berbicara tentang adanya orang luar, Yudea, mengajarkan atau melakukan provokasi bahwa orang harus disunat agar dapat diselamatkan. Ayat 2 tentang Paulus dan Barnabas yang menentang ajaran itu bukan berdasarkan dendam tapi karena membela.

Ayat 3, fokus pada kehendak Allah,ewartakan pertobatan untuk menyenangkan orang-orang. Ayat 4, mereka menceritakan perbuatan Allah. Ayat 5, orang Farisi berpendapat bahwa orang harus disunat sebagaimana adat-istiadat orang Yahudi agar selamat. Ayat 6, bersidang. Ayat 7, bertukar pikiran. Petrus: Allah telah memilih kita. Ayat 8, Allah mengunikan Roh Kudus kepada semua orang. Ayat 9, Allah tidak membedakan. Ayat 10-11, ukuran keselamatan bukan membuat orang lain sama seperti kita tapi merupakan anugerah Allah. Contoh orang yang disalib bersama Yesus.

Dasar Gereja Katolik

Yongki menjelaskan bahwa Gereja



Katolik memegang tiga landasan dalam hidup menggereja, yaitu **Alkitab**; apa yang tertulis di dalam Kitab Suci. **Tradisi**; merupakan implementasi dari apa yang tertulis. Tradisi dilegalkan menjadi dogma. Contoh: Maria adalah Bunda Allah dan Bunda Gereja. **Magisterium**; kuasa mengajar Gereja.

Gereja ada karena Yesus datang mendekati semua umat manusia untuk diselamatkan. Pahami bahwa di luar Gereja tidak ada keselamatan sudah tidak dipakai lagi (Konsili Vatikan II). Di luar Gereja tetap ada benih-benih keselamatan, yakni nilai moral. Moral orang Kristen melakukan kebajikan karena Kristus. Orang Katolik melakukan kebajikan karena Kristus sudah melakukan terlebih dulu, membalas jasa Kristus. "Jadi bila ada orang meninggal, didoakan semoga diterima amal ibadahnya, tidak cocok dengan moral Katolik," ungkap Yongki.

Damai

Yongki menjelaskan bahwa cara menghadapi kebhinnekaan dalam masyarakat adalah dengan meminta damai. "Seperti Yesus yang mempunyai kedamaian penuh, sehingga dapat mengampuni orang yang menyalibkan-Nya." Untuk hidup baik, lanjut Yongki, perlu latihan.

Pengikut Kristus dapat belajar dari pengalaman bangsa Israel yang berjalan di gurun selama 40 tahun untuk sampai pada Tanah Terjanji. "Karena mereka tidak percaya kepada Allah dan takut kepada penduduk asli, maka mereka tidak dapat masuk."

Allah memberi mereka makan manna setiap hari sesuai kebutuhan. "Manusia harus berusaha. Begitu juga dengan kita semua di sini, bila menghadapi kesusahan perlu sabar," lanjutnya.

Yongki memberikan pegangan dalam menghadapi kebhinnekaan. "What Would Jesus Do?" "Pikirkan apa yang Yesus lakukan jika Ia berada di posisi saya."

Di akhir penjelasannya, Yongki mengatakan bahwa Gereja hadir dalam dunia modern demi terwujudnya perdamaian dunia. Hal ini tercantum dalam Konstitusi Pastoral Gaudium et Spes.

Lily Pratikno

Lomba Asah Otak ASAK

LOMBA Asah Otak untuk anak-anak Ayo Sekolah Ayo Kuliah (ASAK), dari tingkat TK sampai SMP, berlangsung di Gedung Karya Pastoral (GKP) Sathora Lantai 3 pada Rabu, 14 Maret 2018. Lomba ini diikuti oleh 60 orang; terdiri dari 3 anak kelas TK; 4 anak kelas 1 SD; 7 murid kelas 2; 7 murid kelas 3; 8 murid kelas 4; 8 murid kelas 5; 8 murid kelas 6; 3 siswa kelas 7; 7 siswa kelas 8; dan 4 siswa kelas 9.

Lomba ini memakan waktu sekitar tiga jam, karena banyaknya kelompok kelas dan banyaknya bahan lomba, yaitu semua mata pelajaran sesuai dengan bahan kelas masing-masing, seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Masih ditambah dengan soal agama, yaitu Cerita Alkitab untuk SD kelas 1 dan kelas 2 tentang Yunus, untuk SD kelas 3 dan 4 tentang Samson, dan untuk SD kelas 5 dan kelas 6 tentang Daniel. Sedangkan untuk SMP kelas, 7, 8, dan 9 tentang Daniel dan Lukas.

Keluar sebagai pemenangnya adalah **Devdan** dari TK dengan nilai 9; **Regina** dari kelas 1 dengan nilai 10; **Gabriela** dari kelas 2, nilai 10. Kelas 3 dimenangkan oleh **Yovita** dengan nilai 13, Kelas 4 dimenangkan **Lordes** dengan nilai 11; kelas 5 dimenangkan oleh **Albert** dengan nilai 10, dan **Alvin** dari kelas 6 SD menang dengan nilai 7.

Untuk tingkat SMP, kelas 7 dimenangkan oleh **William** dengan nilai 10, kelas 8 dimenangkan oleh **Agnes** dengan nilai 9, dan kelas 9 dimenangkan oleh **Carlos** dengan nilai 12. **Marito**



Lomba Asah Otak ASAK - Diawali dengan bernyanyi bersama - [Foto : Maxi Guggitz]



Pertemuan Kedua APP - Suasana doa - [Foto : Silvi]

Pertemuan Kedua APP

GABUNGAN Lingkungan St. Paulus 2 dan St. Paulus 3 mengadakan pertemuan kedua APP di rumah Erawati, Jalan Bawang Merah II No.15, Bojong Indah, Jakarta Barat, pada Rabu, 14 Maret 2018, pukul 19.30-21.00.

Hadir dalam pertemuan yang dipimpin oleh Ninuk itu sebanyak 40 umat. Selesai acara, dilanjutkan dengan ramah-tamah dan minum-minum. **Silvi/Marito**

St. Thomas Orchestra Melayani di Gereja St. Yakobus

SABTU Vigili biasanya dirayakan secara meriah. Koor diiringi musik yang megah dan dekorasi menawan.

St. Thomas Orchestra melayani Misa Malam Paskah di Paroki Kelapa Gading Gereja Santo Yakobus, Sabtu, 31 Maret 2018.

St. Thomas Orchestra bergabung dengan beberapa anggota St. James Orchestra

Paroki Kelapa Gading. Ada delapan OMK Sathora yang tergabung dalam Orchestra yang melayani Misa pada pukul 22.00 di Gereja Santo Yakobus.

Para pemainnya antara lain Jeane (violin), Hans dan Ines (cello), Ino (clarinet), Calvin (saksofon), Marsha (harp), Dennis (keyboard), dan Rainer (perkusi). Pada Misa ini, Orchestra mengiringi Paduan Suara Wilayah Santa Agnes Paroki Kelapa Gading.

Misa dipersembahkan oleh RD Hadi Nugroho yang pernah berkarya di Gereja Sathora. Misa selesai pada pukul 00.30 ditutup meriah dengan lagu Hallelujah Handel yang merupakan lagu khas yang dinyanyikan paduan suara setiap Malam Paskah atau Hari Raya Paskah.

Pelayanan ini merupakan salah satu bentuk kolaborasi antara OMK Paroki Bojong Indah dengan OMK Paroki Kelapa Gading. Para OMK senang karena bisa melayani pada Misa Malam Paskah. **Calvin Affendy**



St. Thomas Orchestra Melayani di Gereja St. Yakobus - Team Orchestra Malam Paskah di Gereja Yakobus bersama RD Hadi Nugroho setelah misa - [Foto : Susilo Darmawan]

calon baptis.

Empat puluh dua calon baptis mengenakan pakaian serba putih. Mereka duduk berjejer di bangku barisan depan gereja. Masing-masing didampingi wali baptis yang akan turut membimbing perjalanan dan perkembangan iman mereka.

Dalam homili, Romo Anto mengemukakan bahwa bersama Gereja seluruh dunia, kita bersyukur menerima anggota-anggota baru Gereja Katolik. Sebagian baptisan baru adalah umat lansia.

Mereka diajarkan tentang dasar-dasar pokok saja; bagaimana cara mengikuti Ekaristi dan doa-doa pokok Katolik. Bagi lansia, yang penting percaya dan beriman kepada Tuhan Yesus.

Sedangkan calon baptis yang masih muda mesti belajar selama satu tahun. Hal ini untuk

mempertanggungjawabkan iman Katolik mereka. Kita di Indonesia bebas belajar agama Katolik dan membaca Kitab Suci. Di China, jika ketahuan belajar agama Katolik akan dihukum penjara selama tiga tahun. Jika orang asing, akan dideportasi. "Dengan kuasa Roh Kudus, semakin orang terdesak semakin imannya bertumbuh. Maka, cintailah dan bacalah Kitab Suci," tegas Romo Anto.

Selanjutnya, Romo Anto menanyakan kesiapan calon baptis untuk dibaptis kepada Ketua Seksi Katekese Paroki Bojong Indah Gereja Sathora, Theo Gazali. "Semoga calon baptis dilahirkan menjadi anak-anak Tuhan," tegasnya.

Sebelum acara pembaptisan, Romo Anto memberkati air suci yang akan dipakai untuk membaptis. "Semoga manusia dilahirkan kembali dari pembaptisan ini," ungkap Romo Anto.

Proses pembaptisan disiram dengan air suci dari atas kepala. Yang mengandung makna; jika diteruskan akan membasahi seluruh tubuh sampai ke telapak kaki. Dengan demikian, seluruh tubuh sudah dibaptis dengan air suci. Jadi, bukan diperciki yang hanya mengenai bagian kepala saja.

Setelah dibaptis, Romo Anto menyerahkan selendang berwarna putih yang melambangkan perutusan dari Gereja. Lalu, wali baptis menyerahkan lilin menyala yang melambangkan terang dunia. Setelah acara pembaptisan, lima orang yang berasal dari Gereja lain diterima ke dalam Gereja Katolik. Atas nama

Gereja, Romo Anto menerima mereka sah masuk ke dalam Gereja Katolik. Mereka juga menerima selendang warna putih. "Semoga mereka dilahirkan kembali dari air dan Roh Kudus," ucap Romo Anto.

Kemudian semua baptisan baru menerima Sakramen Krisma; yang diterimakan oleh Romo Anto dengan membuat



Baptisan Paskah 2018 - Pembaptisan oleh Romo Anto - [Foto : Maxi Guggitz]

Baptisan Paskah 2018

SUKACITA Paskah menyelimuti. Bertepatan dengan Minggu Paskah, 1 April 2018, RD Paulus Dwi Hardianto mempersembahkan Misa Pembaptisan di Gereja Sathora pada pukul 13.00. Misa ini juga dihadiri para keluarga dan handai-taulan



tanda Salib di dahi masing-masing sebagai tanda perutusan dan menepuk pipi sebagai tanda menguatkan. Dilanjutkan dengan penegasan pernikahan Gereja bagi pasangan suami-istri yang belum diteguhkan. Sebelumnya, Romo Anto menanyakan kesediaan masing-masing pasangan untuk saling menghormati, tetap setia, dan mencintai dalam sehat dan sakit, serta dalam untung dan malang. Acara dilanjutkan dengan perayaan Ekaristi. Para baptisan baru mendapat Komuni dua rupa, yaitu hosti dan anggur.

Di akhir Misa, Theo Gazali mengucapkan terima kasih kepada Romo Anto yang berkenan membaptis dan para katekis yang telah membimbing para baptisan baru. Ia juga mengucapkan selamat kepada baptisan baru. Acara usai pada pukul 15.00. **Fatolly Panarto**

Menemukan Tuhan dalam Pekerjaan

PDS mengundang Romo Yosef Doni Srisadono, MSC yang dalam waktu dekat akan bertugas ke luar negeri. Pertemuan berlangsung di kediaman Frans Suwandi, Taman Permata Buana pada 11 April 2018.

Menurut Romo Yosef, renungan malam ini merupakan hasil permenungannya selama puluhan tahun. Ia berharap, renungan ini dapat mengubah pelayanan yang dilakukan oleh peserta. "Saya akan menggunakan bahasa hati. Gunakan cermin bagi masing-masing yang hadir," ujarnya sambil membuka slide demi slide yang bertajuk 'Memahami dan Menghayati Spiritualitas'.

Sesi 1 Pemberi vs Penerima

Ilustrasi 1: Makanan ditolak. Ketika saya melayani di Wonosobo berdua dengan teman, datang seorang romo baru yang amat sangat baik dan sederhana. Namun, muncul masalah kecil. Saya selalu dibawa makanan dari pelayanan dan selalu saya taruh di meja. Saya tawarkan



Menemukan Tuhan dalam Pekerjaan - Bersama Romo Yosef - [Foto : dok. pribadi]

kepada romo baru tapi tidak pernah diambarnya. Hal ini berjalan selama dua tahun.

Ilustrasi 2: Tidak mau merepotkan orang lain atau berhutang budi.

Dalam perjalanan keluar kota, saya biasa membeli bekal untuk di perjalanan. Karena sudah menjadi kebiasaan, suatu kali saya sudah membelikan makanan yang biasa saya beli untuk sopir. Dan ketika saya mau bayar, ia tidak mau terima.

Ilustrasi 3: Dikasih yang baik *kok* begitu? Dasar *gak* tahu diri. Apa susahnyanya *sih* bilang terima kasih.

Teladan Yesus

Matius 20:28: "Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

Melayani berarti bukan dilayani. Memberi berarti bukan diberi. Hendaknya tindakan kita mencontoh Yesus. Kita harus berjuang untuk menjadi KW-2-nya Yesus.

Yesus menyembuhkan orang sakit, memberi makan, mencintai, dan menghargai anak-anak, mengasihi para murid dan mengalahkan kematian.

Seperti yang diajarkan orang tua, tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah; memberi lebih baik daripada menerima. Melayani berarti memberi waktu, tenaga, dana, dan pikiran. Dengan mengunjungi orang sakit, korban bencana alam, orang miskin. "Kuberika hatiku sampai berdarah-darah. Mengapa kita lakukan itu? Karena mau mengikuti

Yesus."

Semua itu, lanjut Romo Yosef, merupakan pemikiran yang salah. Tanpa sadar, sebagai pemberi, aku yang punya uang, kemampuan, bantuan. Mereka sebagai penerima. Mulai menempelkan label 'Orang Kecil' dan secara tidak sadar kita akan menjadi 'Orang Besar'. "Ini merupakan kesombongan rohani, dan itu lebih berbahaya daripada kesombongan fisik." (St. Theresia dari Avila)

Apakah Yesus hanya sebagai Pemberi? Tidak! Yesus juga sebagai Penerima. Ia membiarkan diri dilahirkan dan dibesarkan oleh Bunda Maria.

Ia mengosongkan diri sebagai manusia. Ia membiarkan kaki-Nya dibasuh oleh perempuan berdosa, Ia berbelas kasih terhadap pendosa. Ia membiarkan diri dilayani Zakheus, Ia menerima Zakheus. Ia dibantu oleh Simon dari Kirene, Ia rendah hati. Wajah-Nya dibersihkan oleh Veronika, Ia dikasihi. Ia dibunuh oleh manusia, Ia menebus dosa manusia.

Pemberi dan Penerima Tidak Sehat

Pemberi tidak sehat, lanjut Romo Yosef, adalah menempatkan diri di atas orang lain, berpuas diri, tidak butuh orang lain, mengeksploitasi orang lain, menutup kesempatan bagi orang lain untuk berbuat baik. Contoh mengeksploitasi orang lain, ketika memberi sumbangan kepada orang di penjara, berfoto-foto dan diunggah di sosmed. Dengan mengekspos wajah-wajah para napi.

Menengok orang sakit, berfoto, diunggah di sosmed, tidak peka terhadap si sakit.

Penerima tidak sehat, papar Romo Yosef, adalah yang memiliki ketergantungan, rendah diri, malas, tidak mau mencoba.

Sesi 2 Pemurnian Motivasi

Seorang pematung dari Kanada membuat patung gelandangan dengan paku di kakinya. Dengan harapan, bila orang melihat gelandangan dapat melihat Yesus sendiri. Di negara empat musim, menjadi gelandangan adalah masalah hidup dan mati. Ditampakkan foto gelandangan di New York persis seperti patung

Yesus.

Pada dasarnya kita semua penerima. Hanya Tuhan Pemberi Sejati. Maka, tidak masalah kalau tidak ada apresiasi dan pujian dari orang lain. Tidak ada ruang kesombongan dalam memberi. "Kebiasaan memandang orang lain sesuai dengan kedudukannya tidak akan menjadi seperti Yesus. Pemberi diam-diam dan tidak mau diekspos adalah pemberi sejati," urai Romo Yosef.

Paham orang kecil adalah orang yang malang. Padahal bukan begitu patokan kaya dan miskin. "Orang kecil adalah orang yang rendah hati di hadapan Tuhan."

Manusia hanya akan diingat oleh orang tua dan anak. "Siapa nama nenek? Sangat jarang yang ingat. Hidupi spiritualitas melepas, jangan tertekan akan sesuatu. *Let go and let God.*" **Lily Pratikno**

Seribu Hari dalam Kenangan

TAK terasa waktu berlalu bagaikan sekerlipan mata. Seribu hari sudah kepergian Romo Gilbert ke rumah Bapa. Seksi Liturgi mempersembahkan Misa untuk mendoakan Almarhum pada 14 April 2018, pukul 16.00 bertepatan dengan hari libur Israj Miraj.

Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Romo Suherman. Dalam homilinya, ia mengenang Romo Gilbert yang

selama hidupnya selalu berusaha memberikan waktu dan dirinya, sepenuhnya dalam setiap pelayanannya, menjadi sosok yang setia pada komitmennya, yang patut menjadi teladan kita.

Di akhir Misa, Komsos/MeRasul menampilkan video dengan suara Romo Gilbert guna memupus kerinduan umat.

Saat yang mengharukan, melihat banyak umat Sathora yang hadir. Bahkan, beberapa orang yang dulu adalah Mudika Katedral Makassar, tempat Romo Gilbert melayani pada awal kedatangannya di Indonesia. Kini, mereka adalah warga Paroki Alam Sutera, yang menyempatkan diri hadir untuk mendoakan Almarhum.

Kenangan akan Romo Gilbert tidak akan hilang dari benak setiap pribadi yang pernah mengenalnya.

*In loving memory...
Your life was a blessing,
Your memory a treasure,
Your loved beyond words,
And missed beyond measure.*
(unknown)

Venda

Kartinian di SD Notre Dame

SD Notre Dame Puri Indah, Jakarta Barat, menyelenggarakan Peringatan Hari Kartini di halaman sekolah pada Jumat, 20 April 2018. Acaranya antara lain Lomba Peragaan Busana Daerah dan Paduan Suara. Penilaian lomba busana dititikberatkan pada keluwesan



Kartinian di SD Notre Dame - Para peserta lomba - [Foto : Matheus Hp.]

Peragaan Busana Daerah diikuti oleh murid kelas 1 s/d kelas 5. Masing-masing kelas diwakili oleh satu pasangan, laki-laki dan perempuan.

Lomba Paduan Suara diikuti oleh murid kelas 3, kelas 4, dan kelas 5. Tiap kelompok peserta menyanyikan lagu "Ibu Kita Kartini" dan "Kita Bhinneka, Kita Indonesia". **Marito**

Pemenang Lomba Keluwesan Kelas I

Juara I - Frayne Bruce Salim / Gwen Alexis (Kelas IB), Juara II - Brigitta Kayla Nirjana / Kollose Yosia Chandra M.P. (Kelas IA), Juara III - Dennis Aditya / Emilia Charlene Budyono (Kelas IC)

Kelas II

Juara I - Darren Lim / Laurensia Keshia (Kelas IIC), Juara II - Noell Asher Pranata / Brigitta Cheryl Chandra (Kelas IID), Juara III - Paulus Theodore Budiman / Bernadette Vanessa T. (Kelas IIA), Harapan I - Darren Maximillian Kenneth / Septiana Wilda L.T. (Kelas IIB)

Kelas III

Juara I - Jeremy Matthew K. / Patricia Ileana M. (Kelas IIIA), Juara II - Avner Sutomo / Valeria Devina Parameswari (Kelas IIIB), Juara III - Maxwell Elbert Kurniawan / Kathleen Riselle A.Y. (Kelas IIID), Harapan I - Lionel Kenzie S. / Kaylee Mackenzie Salim (Kelas IIIC)

Kelas IV

Juara I - Jonathan Benedict L. / Emily Nabika Yugie (Kelas IVC), Juara II - Valensia Marco Santoso / Mandy Tanukusumah (Kelas IVD), Juara III - Christopher Ernest K. / Lidwina



Seribu Hari dalam Kenangan - Ex Muda Mudi Katedral Makassar bersama Romo Herman dan Lisa selaku Kepala Bagian Keamanan - [Foto : Matheus Hp.]



Isabelle M. (Kelas IVB), Harapan I - Miguel Mismar Marsi P. / Anastasia Vienna Rich S. (Kelas IVE)
Harapan II : Kristan Owen Pasaribu / Karenina Suteja (Kelas IVA)

Kelas V

Juara I - Joses Ignatius Ferdinand / Audrey Maria N.P. (Kelas VB), Juara II - Nicholas Darrell Chandra / Caryn Felicya Lie (Kelas VC), Juara III - Jansen Lanelle Wibawa / Agnes Graciella Rich S. (Kelas VA), Harapan I - Louis Aurelia Najoan / Elizabeth Alexandra C. (Kelas VD)

Pemenang Lomba Paduan Suara Kelas III

Juara I - Kelas III B, Juara II - Kelas III A, Juara III - Kelas III D, Harapan I - Kelas III C

Kelas IV

Juara I - Kelas IV B, Juara II - Kelas IV C, Juara III - Kelas IV E, Harapan I - Kelas IV A, Harapan II - Kelas IV D

Kelas V

Juara I - Kelas V D, Juara II - Kelas V B, Juara III - Kelas V C, Harapan I - Kelas V A

Lomba Baju Daerah WKRI St. Anna

WANITA Katolik Ranting St. Anna, Taman Permata Buana, mengadakan Lomba Baju Daerah Indonesia di Lippo Mall, Puri Indah, pada 23 April 2018.

Lomba dihadiri oleh 65 anggota WKRI. Yang mengikuti lomba terdiri dari Ranting St Anna (39 peserta),



Lomba Baju Daerah WKRI St. Anna - Para peserta lomba - [Foto : Librianty Then dan Suzie Sasmita]

WKRI ranting lain (19 peserta), dan Non-WKRI (7 peserta).

Lomba ini diadakan untuk merayakan Hari Kartini dan juga untuk mempererat hubungan antar ranting sehingga terjalin kebersamaan untuk acara-acara selanjutnya. Misalnya, bakti sosial, piknik bersama, dll.

Acara ini dapat terwujud atas kerja sama para sponsor. Panitia mengucapkan terima kasih kepada para sponsor yang telah memberikan tempat dan hadiah-hadiah, yaitu Lippo Mall Puri Indah, Frank & Co, Anna Sui, Ioma, dan Vilani Cakes.

Theodora Ernawati

Kobarkan Semangat Pancasila

AKHIRNYA, Garuda bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika terpasang tegap di parkir Gereja Sathora pada Sabtu, 28 April 2018. Proses pengerjaan selama tiga minggu dan pemasangan yang memakan waktu sekitar satu setengah jam usai sudah. Belum lagi ditambah dengan gangguan teknis lainnya, seolah ingin menggambarkan bahwa perjuangan itu tidak pernah mudah.

Wajah pembuatnya, Johannes Santoso Halim, langsung sumringah begitu dirinya berpose bersama RD F.X. Suherman di depan Garuda tersebut, begitu Garuda sudah terpasang kuat. Akhirnya...

Ini adalah Garuda keenam yang dikerjakan oleh Johannes bersama dua orang timnya. Meski bahannya hanya dari karet, PVC, dan fiber, Johannes menjamin bahwa Garuda ini sanggup bertahan lama. Buktinya, Garuda yang terpasang di Gereja Katedral Jakarta sudah bertahan selama tiga tahun dan belum pernah ada kerusakan apa pun.

Sebagaimana kita ketika

menjalankan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam keseharian, pengerjaan Garuda ini juga tidak mudah. Butuh dilem, dipanaskan, bahkan dibakar satu per satu. Hasilnya bisa dilihat sendiri, dengan pengerjaan detail yang rapi.

"Paling repot kalau hujan. Terpaksa ditunda karena dikerjakannya 'kan di luar rumah, *nggak* ada atapnya," tutur Johannes sambil tersenyum.

Johannes memiliki alasan kuat mengapa timnya berusaha keras memenuhi janji mereka untuk memasang Garuda ini pada hari itu juga, meski banyak kendala. Pada Minggu, 29 April, Mgr. Aloysius Murwito OFM berkenan untuk meresmikannya bersama RD F.X. Suherman se usai perayaan Ekaristi pukul 16.00.

Dalam sambutannya, Romo Herman mengharapkan bahwa tugu Pancasila (sebutan dari Romo Herman -Red) ini akan terus mengingatkan kita akan dasar negara kita: Pancasila. Hal ini sesuai dengan arah dasar Gereja saat ini: Amalkan Pancasila, kita Bhinneka kita Indonesia.

Bukan sebuah kebetulan Mgr. Alo, Uskup Agats - Asmat, diminta untuk meresmikan tugu ini. Dengan demikian, Gereja berusaha mewujudkan secara nyata, bahwa meskipun terletak nun jauh di sana, Papua masih menjadi bagian dari negara kesatuan Republik Indonesia.

Ovlicht



Kobarkan Semangat Pancasila - Romo Herman bersama Johannes Santoso Halim - [Foto : Budi Djunaedy]

Segenap Staff & Management PT CISANGKAN
mengucapkan



CISANGKAN®
The Most Selected Concrete Products

Selamat Hari Raya

PASKAH

"Kiranya Damai dan Sejahtera Allah
Beserta Kita di Tahun ini"



www.cisangkan.co.id



MATRIXSHOP Mengucapkan

Selamat Paskah

"Semoga damai paskah menyertai kita semua"

Belanja mudah aman & nyaman
hanya di **MATRIXSHOP HOMESHOPPING**

InfinyCal
Ketahui kondisi tubuh Anda Dalam
8 DETIK



Ginsamyong
Kalung & Gelang
Terapi Kesehatan
Ginsamyong, Pakanul 8 terapi kesehatan seluruhnya,
Terapi Far infrared, Terapi ion negatif, Terapi
Anti-Stress, Terapi Anti Persepsi Gula,
Terapi Biomechanical & Terapi Tindakan

0% Nikmati Cicilan
Hingga 12 Bulan
Menggunakan kartu kredit :
BCA mandiri

INGIN BELANJA ? HUBUNGI CALL CENTER KAMI

☎ 021 295 87 202 / 021 295 87 295 / 021 295 87 298

Matrixshop.co.id

[matrixshop_homeshopping](https://www.instagram.com/matrixshop_homeshopping)

[MATRIXSP](https://www.facebook.com/MATRIXSP)

0822 9701 2020

www.matrixshop.co.id

Happy
Easter
2018



kioson

PT. Kioson Komersial Indonesia
AXA Tower Lt. 42, Kuningan City
Jl. Prof. Dr. Satrio kav. 18 Kuningan
Jakarta Selatan 12940
021 - 3005 6225, 021 - 3005 6284
info@kioson.com | www.kioson.com



Happy Easter₂₀₁₈

KANTOR PENGACARA

Stefanus & Rekan

ATTORNEYS AND CONSULTANTS
TRADE MARK - PATENT ATTORNEYS

Stefanus Gunawan, SH, M.Hum

Arjuna Niaga, Jl. Arjuna Utara, No. 1-E, Jakarta Barat (11510)

Telp : (021) 5698 0854 - 5698 1263, Fax : (021) 5694 3161

Email : stefanus.rekan@yahoo.com

stefanusgunawan17@yahoo.com



 **HARJAGUNA**

Ph +62 21 4528415 | info@harjaguna.com
www.harjaguna.com





SINGKAWANG GRAND MALL
& SWISS-BELINN HOTEL



VICTORIA SQUARE
TANGERANG



PERMATA HIJAU SUITES
JAKARTA SELATAN



L'AVENUE OFFICE & RESIDENCE
JAKARTA SELATAN



ANCOL MANSION
JAKARTA UTARA

Happy
Easter

PULAUINTAN

CONSTRUCTION - DEVELOPMENT

www.pulauintan.com



Happy
Easter
2018



ONASSIS
EVENT & TRAVEL SERVICES

Selamat
Paskah

2018



- Rukamto Laksana & Kel -



Selamat
Paskah
2018

- PT. LENGKAP TEKNIK -



CONGREGATION OF THE SISTERS OF NOTRE DAME



SEKOLAH
NOTRE DAME

Membangun Karakter Mendidik Nalar

**Membuka kelas bilingual
kelas I SD dan 7 SMP (Guru B. Inggris Native
bekerjasama dengan New Castle Institute)**

SMA sistem SKS dan lulus 2 tahun, bisa.

Banyak pilihan ekstrakurikuler (balet, drum, drumband, futsal putra/putri, basket putra/putri, taekwondo, karate, fotografi, cooking class, gamelan, desain grafis, padus, biola, gitar, English club, tenis lapangan, jurnalistik, mandarin club, math club, kolintang, melukis, menari, modern dance, robotic, tenis meja, membatik dll)



Sekolah Notre Dame Puri Indah (KB-TK-SD-SMP-SMA)

Telp. 021 5805334, 5826334

Sekolah Notre Dame Grand Wisata (KB-TK-SD) Telp 021 82622244



info@notredame.sch.id



sekolahnotredame



@notredame.sch.id

Selamat
Paskah
2018



Selamat Paskah 2018



MARRIOTT VACATION CLUB INDONESIA - BALI



DOUBLE TREE BY HILTON HOTEL - CIKINI



PT. RITME
INDAH KREASI

ARCHITECTURE • INTERIOR • FURNITURE
Phone 021- 5604827/28/29 | www.rltme.co.id



MIDTOWN HOTEL - SURABAYA



HILTON HOTEL - BALI



ROYAL TULIP HOTEL - GUNUNG GEULIS RESORT





Lihat Salib

oleh Raymundus Susanto

YESUS wafat di kayu salib.

Kematian-Nya janganlah hanya kita pandang sebagai kejadian biasa saja.

Lihatlah, bagaimana Ia harus mengorbankan segala-Nya, yaitu diri-Nya sendiri demi penebusan dosa umat manusia. Inilah proses perjuangan Yesus di jalan salib-Nya yang begitu pelik dan panjang.

Yesus adalah teladan yang paling baik dalam hidup-Nya sendiri. Dia lahir bukan karena dunia tetapi datang dari Atas menurut kehendak Bapa-Nya di Surga.

Sabda telah menjadi daging melalui rahim Sang Perawan Maria dan Yusuf keturunan Raja Daud, tunangannya. Maria melahirkan Yesus menurut kehendak Allah, *'Terjadilah padaku menurut kehendak-Mu'*. Maka, merekapun menjadi satu Keluarga Kudus dari Nazaret.

Banyak pekerjaan Allah dilakukan oleh Putra-Nya, Yesus Kristus, untuk menyelamatkan bangsa Israel dan dunia. Yesus tidak memandang status, pekerjaan, suku, agama, dan budaya.

Selama hidup-Nya, Diaewartakan kabar gembira bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya. Dia pun telah mengajarkan keberagaman latar belakang yang berbeda-beda. Yesus memberikan kasih-Nya dengan meniadakan diskriminasi, karena bagi-Nya setiap manusia adalah layak untuk dikasihi, dihormati, dan diselamatkan.

Setelah Yesus wafat,

bangkit, dan diangkat ke Surga, para rasul diberikan keberanian melalui Roh Kudus - Roh Penghibur dari Tuhan Yesus. Mereka melanjutkan pengajaran danewartakan kabar gembira bagi bangsa-bangsa yang berbeda di dalam hidup kebhinnekaan.

Supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan. Karena jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita. Jika anggota dihormati semua anggota turut

bersuka-cita. Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggota-Nya (1 Kor 12: 25-27).

Di negara kita, Indonesia, ketangguhan iman kristiani ditantang dan diuji di dalam kebhinnekaan Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia serta UUD 1945 yang mengatur tatanan kehidupan bangsa, kini sedang ditantang kekuatannya dengan terpaan berbagai isu yang menyangkut suku, agama, ras, dan budaya.

Bagi orang Kristen, kebhinnekaan bukanlah suatu hal baru. Selalu mawas diri di dalam pertobatan dan keberagaman adalah bagian dari iman kristiani yang harus terus-menerus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

St. Paulus juga telah mengajarkan bahwa **kebhinnekaan adalah suatu anugerah dan perbedaan adalah sebuah kekuatan**. Hendaknya kita saling melengkapi, memperhatikan, serta saling membantu.

Kita harus berada di atas kebenaran Firman Allah, bertumbuh untuk mengalami apa yang dicari, yaitu pikiran Yesus yang telah dianugerahkan kepada kita di dalam sabda-Nya (1 Kor 2: 16).

Maka, kita pasti mampu memahami arti penderitaan dan wafat Yesus Kristus, Sang Penebus dan Juru Selamat.

Proses Jalan Salib-Nya akan memberanikan kita untuk lebih membangun komitmen diri sebagai **orang-orang Katolik**. Orang-orang dengan "warna tersendiri" yang rela berkorban, berani menyuarakan kebenaran, dan tetap berpikir positif meneladani Yesus, turut mempersembahkan bakti untuk Indonesia tercinta.



[Sumber: catholictradition.org]

Menyiapkan Pelayan Tuhan yang Penuh Kasih

Pembangunan fisik gereja di Keuskupan Agung Jakarta (KAJ), saat ini belum dapat diimbangi oleh pengembangan Sumber Daya Manusianya.

Sulitnya mencari kader yang bersedia menjadi pengurus, baik di lingkungan/wilayah, seksi, komunitas maupun sekolah-sekolah, adalah tantangan yang harus segera dicarikan solusinya.

KEUSKUPAN Agung Jakarta (KAJ) telah memberi pengarahannya agar setiap paroki membentuk seksi Pelatihan dan Pengkaderan (PEKAD), supaya regenerasi di lingkungan gereja, baik secara teritorial (lingkungan dan wilayah), komunitas maupun sekolah-sekolah berjalan secara berkesinambungan.

Melalui beberapa program pelatihan yang telah disiapkan oleh KAJ dan Dekenat, diharapkan akan banyak kader yang lebih berkualitas dan relevan sesuai dengan kebutuhan paroki. Tujuan akhir dari semua ini adalah munculnya kader yang bersedia menjadi pelayan Tuhan dengan dilandasi oleh kasih, ketulusan, kerendahan hati, integritas, dan mampu bekerja sama dengan pihak lain.

Di Paroki Bojong, Santo Thomas Rasul, seksi PEKAD telah terbentuk sejak akhir tahun 2017 dan diketuai oleh Philipus Surjanto Kardiman. Saat ini, ada 15 orang yang berkarya di seksi PEKAD dan terbagi ke dalam tiga jenis bidang, yakni humas, pelaksana, dan tim yang menangani penyusunan jadwal, evaluasi, hingga penerbitan sertifikat.

Bidang Humas akan melakukan pendekatan kepada seksi, sekolah, dan lingkungan/wilayah untuk melakukan identifikasi permasalahan dan jenis pelatihan yang dibutuhkan. Setelah teridentifikasi, akan dilaksanakan pelatihan sesuai kebutuhan. Jenis pelatihan ini dapat bersifat *mandatory* sesuai arahan dari Pusat Pastoral (PUSPAS), *optional* atau *customized* selaras

kebutuhan paroki setempat.

Program kerja seksi PEKAD tahun ini adalah melakukan pembekalan lanjutan bagi para pengurus seksi, wilayah dan lingkungan serta para OMK. Untuk itu, seksi PEKAD bekerja sama dengan Dewan Paroki Pleno dan penyelenggara pendidikan terkait, akan melakukan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Tantangan Tersendiri

Dalam menangani seksi yang baru terbentuk, Surjanto memiliki tantangan tersendiri. Selain menyusun program kerja, proses rekrutmen orang-orang yang mau terlibat juga menjadi tantangan tersendiri. Namun demikian, ia tidak melakukan seleksi secara khusus tetapi berdasarkan referensi, bahkan ada yang mendaftar sendiri secara langsung.

Dengan senang hati, Surjanto melibatkan orang-orang yang semula belum aktif karena hal ini sekaligus menjadi contoh bagi yang lainnya. Dengan demikian, seksinya secara tidak langsung telah melakukan pengkaderan dan memperbanyak pekerja di ladang Tuhan.

Mengidentifikasi permasalahan kaderisasi, terutama yang bersifat teritorial (lingkungan dan wilayah), juga menjadi tantangan tersendiri. Apa penyebab orang segan menjadi pengurus lingkungan atau wilayah dan bagaimana mengatasi permasalahan ini?

Selain pelatihan, apakah ada hal lain yang menjadi kendala sehingga



Philipus Surjanto Kardiman - [Foto : Ade]

orang enggan terlibat, namun sampai saat ini belum teridentifikasi?

Selain itu, ada beberapa bidang pelayanan yang membutuhkan keahlian khusus sehingga perlu dirumuskan pengkaderan dan pembekalannya. Juga pihak penyelenggara pelatihan yang berkompeten serta bagaimana penanganan para kader tersebut setelah pelatihan selesai.

Menyiapkan kader para pelayan Tuhan yang sesuai dengan visi dan misi seksi PEKAD, memang cukup menantang. Namun, bagi Surjanto yang sudah purna tugas sebagai Ketua PDS dan masih aktif sebagai prodiakon ini, tantangan tersebut justru memicunya untuk terus berkarya.

“Semoga dengan adanya seksi PEKAD, kaderisasi para pekerja di ladang Tuhan akan berjalan lebih baik. Terlebih, kaderisasi di lingkungan dan wilayah yang saat ini membutuhkan usaha ekstra keras,” kata Surjanto yang juga seorang katekis ini.

Saat ini, ia juga masih membutuhkan banyak orang yang mau terlibat di seksinya. “Silakan menghubungi, dengan senang hati kami akan menerima, termasuk mereka yang selama ini belum pernah terlibat pelayanan,” katanya menutup perbincangan. **Anas**



Lea, Adikku Tersayang

Oleh Penny Susilo

PAGI yang cerah.... Kesibukan telah terlihat di rumah keluarga Bapak Jonathan. Bapak dan Ibu Jonathan sibuk menata segala keperluan yang akan dibawa berlibur ke rumah orang tua mereka yang tinggal di sebuah negara yang memiliki empat musim.

Kakek Elliot dan Nenek Merry sangat gembira menantikan kedatangan mereka, terutama mereka ingin berjumpa dengan Doni, cucu yang sangat mereka sayangi.

Setiap tahun, ketika musim panas tiba, Doni beserta mama dan papanya selalu berlibur ke rumah kakek dan nenek. Demikian pula tahun ini, papa dan mamanya akan memberikan hadiah istimewa bagi Doni. Di samping karena telah berhasil lulus ujian Sekolah Dasar dengan nilai yang sangat memuaskan, mereka juga ingin memberikan hiburan yang dapat membahagiakan hati Doni, putra tunggal yang sangat mereka sayangi.

Papa dan mama akan mengajak Doni berlayar dengan kapal pesiar yang sangat mewah. Tetapi entahlah, mama dan papa tidak terlalu yakin apakah hadiah ini dapat memberi kebahagiaan bagi Doni. Setidaknya, mereka telah berusaha memberikan yang terbaik bagi Doni tersayang.

Doni, putra tunggal Bapak dan Ibu Jonathan, mempunyai sifat yang sangat membanggakan papa dan mamanya. Meski putra tunggal dari keluarga kaya-raya, Doni tidak tinggi hati. Ia suka menolong siapa saja yang membutuhkan, termasuk Pak Hadi sopir pribadi keluarganya, Pak Tatang dan Pak Untung yang menjaga rumah mereka, Pak Udin tukang kebun maupun Bu Inah dan Bu Dini.

Sesekali Doni membantu mencuci mobil, berkebun ataupun membersihkan rumah, terutama membersihkan kamar tidurnya yang berada di lantai dua. Dengan tetangga sekitar pun Doni mempunyai banyak teman. Doni kerap mengundang mereka untuk membaca buku-buku cerita yang dimilikinya. Rumahnya yang besar seperti Taman Bacaan bagi teman-teman Doni.

Di sekolah pun, semua teman dan guru sangat menyayangi Doni yang memiliki hati lembut, penuh kasih terhadap sesama.

Pada pagi yang cerah ini, Doni sibuk membereskan barang-barang yang akan dibawanya ke rumah kakek

dan nenek. Tak lupa Doni memasukkan hadiah untuk Lea, adik kecil yang cantik dengan rambut pirang dan mata bulat berwarna biru. Doni sangat menyayanginya. Setiap tahun, Doni selalu membawakan boneka-boneka yang lucu untuk Lea.

Doni tidak dapat melupakan tawa Lea ketika menerima boneka-boneka itu, Lea akan memeluk Doni dengan tangannya yang mungil disertai tawanya yang terkekeh-kekeh, sehingga Doni ikut tertawa senang.

Rumah Lea terletak di seberang rumah kakek dan neneknya. Tidak jauh dari situ ada sebuah taman umum yang penuh dengan bunga mawar aneka warna.

Doni selalu membawa Lea jalan-jalan di taman itu. Sementara keluarga Doni dan keluarga Lea duduk sambil berbincang-bincang di rumput tebal yang terbentang luas di sekitarnya. Mereka seperti sebuah keluarga besar. Perbedaan warna kulit, kebangsaan, dan bahasa tidak menjadi masalah. Hubungan mereka terjalin dengan sangat baik.

"Mama... Tiba tiba, Donny memanggil mamanya. Lalu, ia berkata, "Doni akan membawa buku-buku cerita ya Ma. Walaupun berbeda bahasa tapi Doni dapat menceritakannya kepada Lea..."

Mama terpaku mendengar perkataan Doni. Dengan tergegas, mama mengalihkan perkataan Doni.

Papa membantu mama mengatasi keadaan ini.

Hampir bersamaan, papa dan mama menjawab, "Lea

pasti menyukainya."

Doni tersenyum mendengar jawaban mama dan papanya. Namun, Doni tidak mengetahuinya, beberapa tetes air mata telah jatuh dari kelopak mata mama dan papanya. Dengan sekuat tenaga, mama dan papanya menahan isak tangis.

Mama berbisik dan berdoa di dalam hatinya: "Ya Tuhan... apa yang harus kukatakan kepada Doniku tersayang bahwa Lea sudah kembali ke pangkuan-Mu seminggu yang lalu? Berilah kami kekuatan untuk menceritakan semuanya kepada Doni. Seseorang yang menderita sakit jiwa telah menembaki Sekolah Taman Bermain. Banyak anak yang meninggal karenanya... termasuk Lea...."

Setelah berdoa sesaat di dalam hati masing-masing, mama dan papanya menjadi kuat, Tuhan Yesus Maha Tahu Segalanya, Lea sudah berada di pangkuan Bapa di Surga dengan dikelilingi para malaikat-Nya. Hanya tinggal kenangan manis tentang Lea untuk mereka, terutama untuk Doni. Seperti sebuah lagu dengan syair yang sangat menyentuh: *Lea, Lea, girl now you're gone. Leaving, leaving behind. The memory of your smile. That never leave my mind...*



Ilustrasi : Kristiner

Veronika Pulang

Oleh Xu Li Jia

SUDAH berbulan-bulan, aku terkapar di ruangan ini. Menanti detik demi detik berlalu dengan sangat membosankan. Entah, masih bisa berapa ribu atau juta detik lagi hidung ini dapat bernapas.

Empat bulan yang lalu, suster mencolokkan selang panjang ke salah satu lubang hidungku.

"Teguk, Mamah! Teguk seperti orang minum. Memang rasanya tidak nyaman ya!" kata suster memberi instruksi.

Aduuuhh... benar-benar tidak enak. Kata perawat, selang ini untuk menarik cairan lambungku agar aku tidak muntah terus-terusan.

Sakit apakah aku?

Anak-anakku dan saudara-saudaraku kelihatan berhati-hati sekali bila memberikan penjelasan tentang keadaanku. Mereka tidak pernah menyebutkan langsung nama penyakitku. Tetapi, rasanya aku tahu. Ini pasti penyakit yang paling ditakuti seluruh manusia. Begitu menyerang, ia akan menyiksa tubuh yang dihinggapinya tanpa ampun hingga mati. Rupanya penyakit kejam itu mendatangkiku.

Bila aku tidak diberi obat peredam nyeri, gila...! Sakitnya bukan main! Entah botol apa saja yang tergantung di tiang-tiang infus di kanan kiri ranjangku. Aku enggan melihatnya.

"Kak, maukah kau dibaptis? Kalau mau, kami akan lebih mudah mendoakanmu. Kau sendiripun dapat berdoa memohon kesembuhan kepada-Nya. Syaratnya, kau harus percaya dengan sepenuh hatimu," tanya Lia, adikku yang bungsu.

Aku mengangguk.

Ketiga adikku sudah Katolik semua. Selama ini, aku tidak pernah berpikir untuk mengikuti mereka meski aku telah beberapa kali ikut mereka pergi ziarah dan Jalan Salib.

Anggukanku segera menggerakkan Siska, adikku yang satunya lagi. Siska menyodorkan beberapa nama yang terdengar cantik-cantik di telingaku.

"Mana yang paling kau suka sebagai nama baptismu, Kak?" tanyanya.

Aku bingung. "Ulangi lagi," pintaku.



Siskapun menyebutkan lagi nama-nama indah itu.

Hatiku tertambat pada salah satu nama. "Veronika. Siapa itu Veronika?" tanyaku.

Siska bercerita tentang Veronika. Seorang wanita yang mengusap wajah Yesus yang berlumuran darah

dengan kain kerudungnya. Belas kasih Veronika kepada Yesus telah meringankan penderitaan-Nya ketika Ia memanggul salib hingga ke Golgota. Yesus memberi kenang-kenangan berupa gambar wajah-Nya di kain itu.

Veronika. Aku suka. Maka, aku memberi isyarat kepada Siska, bahwa aku memilih nama itu. Lalu, matakku terpejam kembali. Obat penenang membuatku selalu ingin tidur.

Romo datang bersama Lia. Sebelumnya, Siska telah mempersiapkan salib dan lilin di atas kain putih. Aku hanya termangu saja menonton dari pembaringanku. Aku tidak mengerti, namun aku percaya adik-adikku sedang mengusahakan keselamatan imanku.

Aku tak begitu tahu perjalanan upacara pembaptisanku. Kumiringkan kepalaku ketika Romo mengucurkan sedikit air di dahiku. Rasa sejuk menyegarkan hatiku. Aku paham inilah tanda bahwa aku sudah diterima menjadi anak-Nya.

Romo menunjukkan sekeping roti putih, sambil berkata, "Tubuh Kristus." Lalu, ia meletakkannya di atas lidahku.

Kutarik napas panjang pelan-pelan. Mengapa aku baru menjadi pengikut-Nya pada saat sakratul maut menjemputku? Matakku terpejam sambil menelan roti putih suci ini. Terlambatkah aku?

Aku merasa Romo menorehkan tanda salib di kedua telapak tangan dan kakiku. Berbaring dikelilingi anak-anak dan adik-adikku sambil didoakan bersama seperti ini, pasti ajalku sudah tiba.

Sayup-sayup kudengar Romo berpamitan pulang. Aku hanya dapat mengangguk sambil bergumam, "Terima kasih, Romo. Tolong doakan aku." Sedetik berikutnya aku tidak ingat apa pun.

Kali ini, aku terbangun dan merasa sedang berada di suatu tempat yang asing. Aneh.... Ruangan ini putih semua! Di manakah aku?

"Veronika. Namamu kini adalah Veronika. Sudah

siapakah kamu untuk pergi jauh meninggalkan anak-anakmu?" terdengar sebuah suara bertanya kepadaku.

Ohh... belum pernah kudengar suara begitu sejuk di telinga selama ini. Siapakah dia?

"Ya, Tuan! Kasihan anak-anakku. Mereka tidak bisa bekerja karena aku telah merampas waktu dan tenaga mereka hanya untuk mengurusku, Tuan," jawabku sambil mencari-cari pemilik suara itu.

"Kau benar-benar sudah tidak ingin bersama mereka lebih lama? Aku mendengar permintaanmu kepada setiap dokter dan perawat yang memeriksamu agar memberimu injeksi mati saja. Kau sudah tidak bersemangat sama sekali?" tanya-Nya.

"Tuan. Kemelut hidupku ruwet sekali, masih ditambah penyakit jahat yang menyiksa badanku ini. Manusia mana yang sanggup bertahan? Namun...." Tiba-tiba, hatiku menjadi sedih. Terbayang wajah anak-anakku yang mengurusku siang malam.

"Namun... ternyata aku masih ingin memandangi anak-anakku beberapa waktu lagi, Tuan," kataku takut-takut. Aku bersujud menghadap suara itu, tapi matakku masih belum dapat melihat bagaimana rupa pemiliknya.

Aku hanya melihat sinar putih yang terang sekali.

"Jadi apa maumu?" tanya Tuan Putih.

"Aku masih ingin bersama mereka sebentar lagi, Tuan," jawabku.

"Hmm.... Baik... Kuberi kesempatan kepadamu untuk hidup lebih lama. Lalu, apa yang akan kau lakukan?" tanya-Nya.

Hhh... aku bisa apa dengan badan layu begini? Makin hari semakin lemah karena tidak bisa makan dan minum sama sekali. Penyakit ini bukan main sadisnya menggerogoti tubuhku tanpa kasihan. Jangankan beraktivitas, sekadar menggeserkan punggung saja harus dibantu. Belum lagi rasa perih luka di bagian belakangku, membuatku semakin takut bergerak.

Aku terdiam sangat lama. Tuan itu sabar sekali menunggu, sampai akhirnya aku menjawab lambat-lambat.

"Sebelum aku pergi... aku akan... eh... paling tidak aku akan menyemangati dan menyeka air mata anak-anakku yang sedang menangis. Seperti nama Santa yang kupilih, Veronika, yang menyemangati Yesus walau hanya sekadar menyeka wajah-Nya. Hanya itu yang bisa kulakukan. Terlambatkah aku, Tuan?"

Tuan Putih itu berkata dengan lembut, "Baik. Kau boleh kembali. Pergilah dan gunakan waktumu untuk mempersiapkan anak-anakmu, Veronika!"

...

Aku menghela napas panjang sedalam mungkin. Matakku terbuka. Anak-anakku tengah menangis di sekeliling ranjangku.

"Aku lapar," kataku.

Mereka semua tertegun.

"Mama! Ohhh... kami semua sudah putus harapan melihat Mama tidak bergerak sama sekali. Alat monitor

sudah tidak bisa mendeteksi denyut nadi Mama!" kata anakku yang sulung.

"Aku lapar," kataku berulang.

Selanjutnya, aku bisa makan selama beberapa hari walau hanya sedikit-sedikit.

Tuan Putih sedang memberiku kesempatan untuk bersama anak-anakku.

...

Selang-selang ini semakin deras mengisi nutrisi untuk tubuhku. Aku sudah tidak bisa menelan apa-apa lagi. Aku sering melihat dokter dan perawat memanggil anakku yang sedang berjaga. Sering pula kulihat ibuku yang sudah tiada duduk di sampingku sambil memegang telapak tanganku. Atau almarhum suamiku mengulurkan tangannya padaku. Sekarang aku sering bingung, aku ini sedang sadar atau bermimpi?

"Kalau aku sudah tiada nanti, kau ikutilah Dia sebagai jalan hidupmu, Nak," pesanku pada anak-anakku satu per satu.

"Aku akan selalu memohon kepada-Nya untuk melindungi kalian selalu." Mereka menganggukkan kepala.

Napasku semakin sesak.

Aku terbatuk-batuk payah sekali. Kupandangi lekat-lekat wajah tampan anak lelakiku yang tertidur kelelahan.

"Aku sayang padamu, Nak," gumamku.

Kulihat sinar putih itu di depan ranjangku.

"Waktuku sudah habis." Kutarik napas yang terakhir kali.

Tiba-tiba, aku terlepas dari selang-selang ini, turun dari ranjang dan melangkah ringan mendekati anakku. Kubelai rambutnya yang sudah tak karuan karena berbulan-bulan ia tidak sempat memperhatikan dirinya sendiri.

...

Isak tangis anak-anakku mengiringi penutupan peti jenazahku. Baru kulihat sendiri betapa buruk wajahku. Selama ini mereka tidak pernah memberiku cermin untuk menjaga perasaanku. Kini, aku bersukacita karena sudah tidak merasakan lagi sakit yang hebat di perut ini atau perihnya luka-luka di wajah dan punggungku. Aku berdiri di antara anak-anak, memeluk mereka satu per satu.

"Jangan sedih! Diriku sudah ringan. Tidak ada lagi siksaan yang menderaku selama berbulan-bulan. Aku sudah letih memakai tubuh itu. Kalianpun sudah waktunya memulai hidup baru untuk masa depan kalian sendiri." Kuciumi pipi mereka seraya berusaha menghapus cucuran airmata mereka yang mengalir deras.

Aku sama sekali tidak merasa sedih memandangi peti itu meluncur masuk ke dalam oven. Karena sudah waktunya aku, Veronika, pulang.

%%%%%%%%

SELAMAT Paskah 2018

- KEL. ERIC. S PRADJONGGO -

THE BEST
OLIVE OIL
FROM SPAIN

Selamat Paskah 2018

dari PT Prambanan Kencana



Follow our story of delivering a healthy cooking experience!

   @BorgesIndonesia



HAPPY Easter 2018

Wilayah Matius

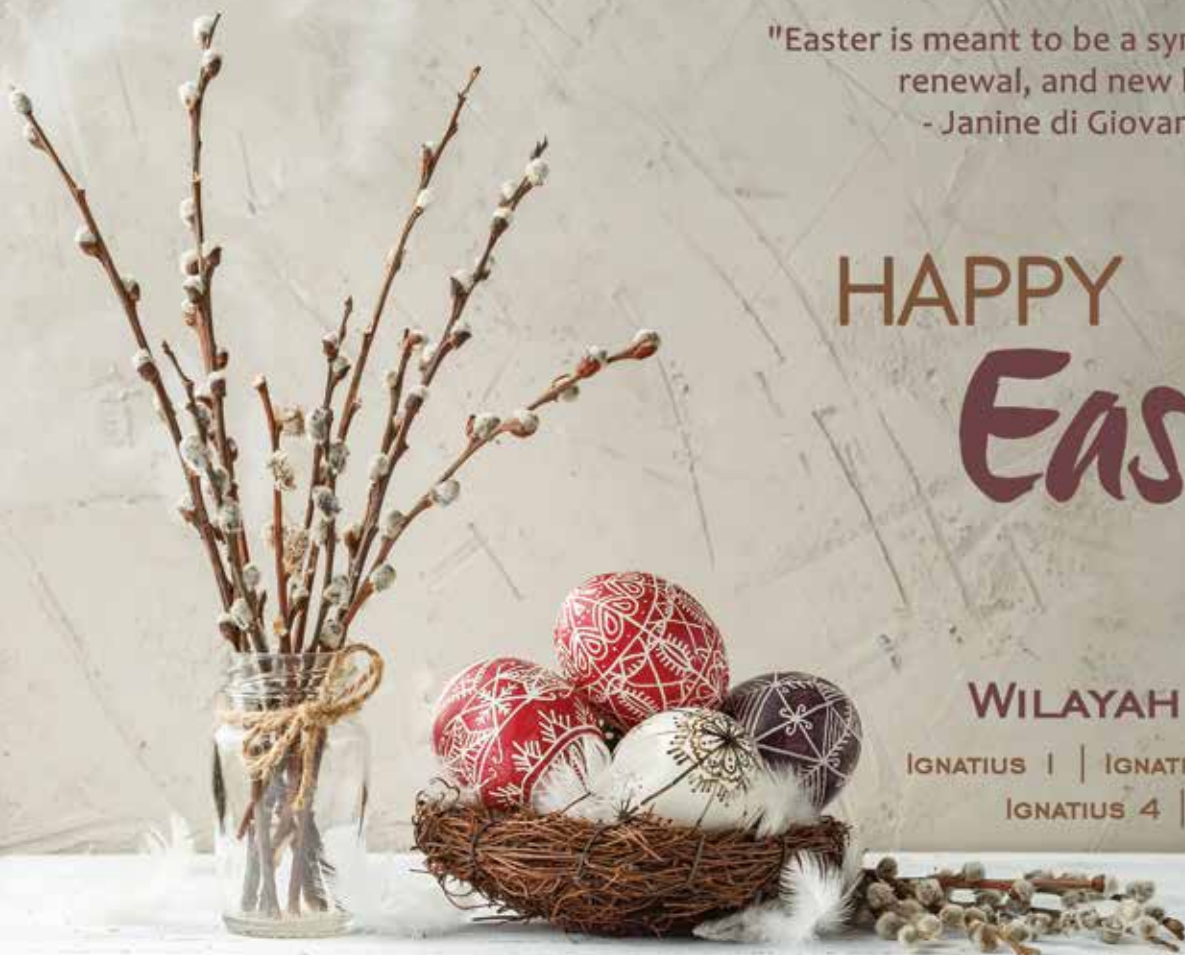
Matius 1 | Matius 2 | Matius 3 | Matius 4 | Matius 5

"Easter is meant to be a symbol of hope,
renewal, and new life."
- Janine di Giovanni -

HAPPY Easter 2018

WILAYAH IGNATIUS

IGNATIUS 1 | IGNATIUS 2 | IGNATIUS 3
IGNATIUS 4 | IGNATIUS 5



HAPPY *Easter* 2018



PT. PANDU ELEKTRIK

Logos of various refrigeration and air conditioning brands:

- GREENHALON
- Bitzer
- Block Ice Plants
- DORIN
- Capeland
- Danfoss
- Castel
- DWM COPELAND
- MULLER
- Flae ELECTRONIC
- ALCO CONTROLS
- ZIEHL-ABEGG
- MATSUSHITA

AMT ALPINECOOL MANDIRI TEHNIK
Stockist for Refrigeration & Air Conditioner Equipment

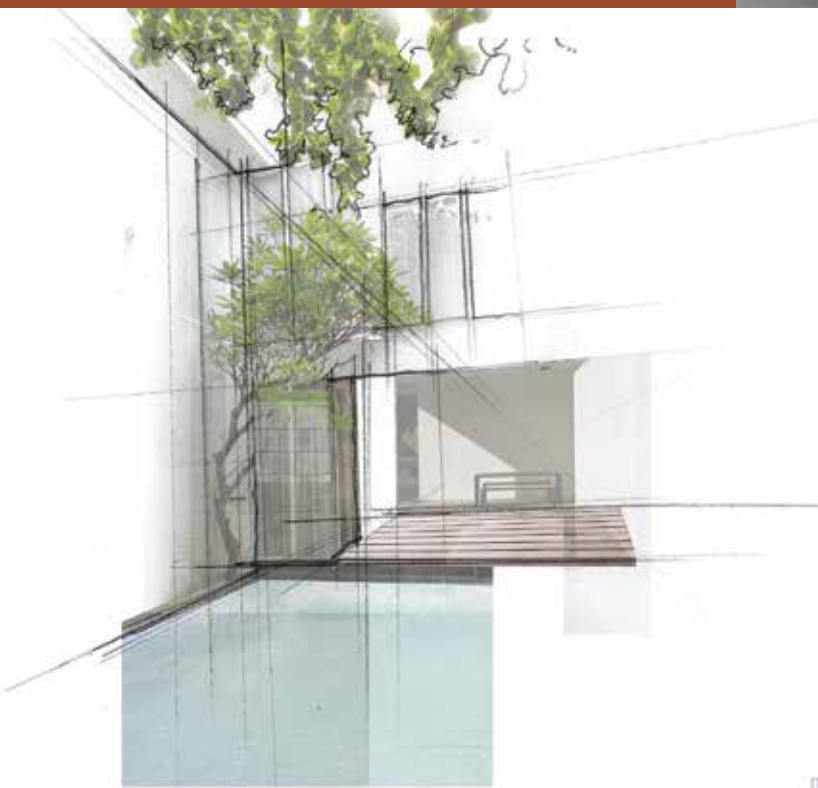
Jl. Mangga Dua Raya No. 8/17 - Jakarta Barat 11110
Phone : 6007112, 6269581, 6253775, 6495101, 6598664
Fax : 6599342 WA : 081291996526
Email : alpinecool_amt@yahoo.com



HAPPY
Easter
2018



ELEGANZA TILE
modern movement redefined



*bespoke interior and architectural service
tailored to your needs*



multi graha mitratama pt

mgm168_gc@yahoo.com | +62 818 747943 | +62 812 1277 3888

designed by ANGELA MAYRINA
www.angelamayrina.com

Selamat Paskah 2018



HARDY LOCK

Jl. Kembang Kerep No. 7 Puri Indah - Jakarta Barat
0816 1983 765 - 0815 166 9200



Salice Paolo



Happy Easter 2018

WILAYAH THERESIA

Theresia 1 | Theresia 2 | Theresia 3 | Theresia 4

Wafat-Nya kita kenang
Kebangkitan-Nya kita Rayakan
Berita-Nya kita wartakan

Selamat Paskah
2018

WILAYAH St.PETRUS

Petrus 1 | Petrus 2 | Petrus 3 | Petrus 4 | Petrus 5



TILES
SANITARY WARE
FITTINGS
BATHROOM ACCESSORIES
LAMINATE FLOORING



 **WISMA SEHATI**
Where You Can Get the Best Value

JAKARTA
TANGERANG
SURABAYA
BANDUNG
SEMARANG



www.wismasehati.com

Happy Birthday!



favehotel

Puri Indah - Jakarta

Birthday Package

Rp **168,000** nett / person

Minimum 50 pax

- Special birthday cake
- Kids menu / Adult menu
Lunch or Dinner buffet
- Free flow iced water



favehotel

Puri Indah - Jakarta

SOCIAL EVENT Package

PLATINUM Package

Rp **198,000** Nett / Person

(minimum order 50 person)

GOLD Package

Rp **168,000** Nett / Person

(minimum order 50 person)

favehotel

Puri Indah - Jakarta



Wedding Package

Rp **28,000,000** Nett for 200 person

Starts From
Benefits:
- 4 sets selection of international buffet
- Complimentary 7 day night stay at Standard Room (subject to availability for 2 persons)
Terms & conditions apply

Jl. Kembang Abadi Utama Blok A1 No. 1 West Jakarta 11610, Indonesia

t: 021-580 77 11 f: 021-5835 4833

e: PuriIndahInfo@favehotels.com www.favehotels.com



Happy Easter 2018



PT. CHERA ABADI JAYA

DISTRIBUTOR & RETAIL

TRIPLEK, MDF, MELAMIN
BLOCK BOARD, PARTIKELBOARD

0812.8272.1952 / 0818.0722.8952



Control from
anywhere



Wall-mounted International seeTouch®
keypad in satin nickel (actual size)



Light
Control



Shade
Control



Temperature
Control¹

ASSATI LIGHTING

Jl. Sultan Iskandar Muda No. 8C
Arteri Pondok Indah, Kebayoran Lama Selatan
Jakarta Selatan 12240
Telp : 021 - 270 0088

Dengan bilur-bilurNya kita telah disembuhkan dan dengan pengorbananNya di kayu salib dosa kita telah dihapuskan. Biarlah kehendak Tuhan saja yang jadi atas hidup kita karena rencana Tuhan itu indah dan tidak akan sekali-kali Ia meninggalkan kita.

SELAMAT *Paskah* 2018

- Kel. Akam Lukito -



Oom TORA

Oom, bagaimana ya caranya kita menenun kebersamaan dalam kebhinekaan?

Lha Jo, ya sama seperti saat kita menghadapi pertandingan bulutangkis antar negara.

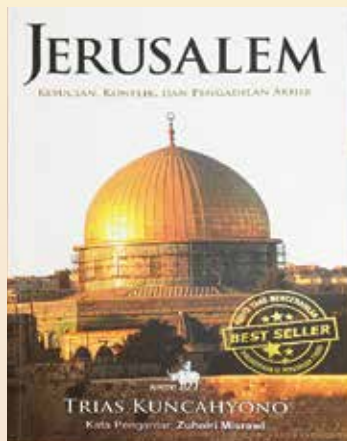
**KITA KAN SEMUA
MERASA SATU...**





Resensi Buku

Jerusalem



Judul Buku : JERUSALEM – Kesucian, Konflik, dan Pengadilan Akhir
Penulis : Trias Kuncahyono
Penerbit : Kompas
Isi : xl + 316 halaman
Status Buku : Best Seller
(Cetakan ketujuhbelas, Februari 2017)

SELAMA 40 tahun perjalanan hidupnya, Trias Kuncahyono hanya mendengar cerita ibunya tentang Jerusalem dan melihat dari gambar-gambar dari buku atau yang digambar ayahnya sendiri. Hingga pada Agustus 2005 ia diberi kesempatan untuk berkunjung ke Tanah Terjanji.

Kunjungan tersebut membuahkan penulisan buku ini, berdasarkan pengamatan dan riset sejarah yang panjang mengenai kota ini. Pengulasan dan narasi ceritanya yang indah dan mengalir membawa kita seakan-akan membayangkan peristiwa tersebut.

Kisah apa adanya dan tidak memihak agama manapun dari agama samawi: Yudaisme, Kristen, dan Islam sehingga buku ini menjadi *Best Seller* dan mendapat komentar dan apresiasi dari berbagai tokoh dan dari berbagai latar belakang. Sebuah karya yang bukan saja dari pengalaman jurnalistik semata, tapi diperkaya dengan ulasan sejarah, politik, dan teologi di dalamnya.

Kota Lama yang hingga kini diperebutkan. Jerusalem mempunyai nama Ibrani yakni *Yerushalayim*, berarti “warisan perdamaian”, berasal dari *Yerusha* yang berarti “warisan” dan *shalom* yang berarti “damai”. Sebenarnya, Jerusalem telah menjadi bukti empiris tentang banyak jalan menuju Tuhan.

Jerusalem merupakan *living doctrine* tentang pentingnya agama menjadi teladan untuk sebuah perdamaian bagi seluruh umat-Nya. Tidak sepatutnya agama-agama menjadi tumpuan untuk saling menebar kebencian di antara para pemeluknya. **Venda**

Resensi Buku

Tenunan Seorang Imam



Judul Buku : Kisah Menenun Kebhinnekaan
Penulis : Felix Supranto, SS.CC
Penerbit : Obor, 2017
Halaman : xxix + 106 halaman

“PANCASILA dan Bhinneka Tunggal Ika adalah karya agung Tuhan,” ujar Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo.

Anugerah itu menjadi tanggung jawab kita semua untuk menjaga dan merawatnya di tengah tantangan dan ancaman dewasa ini.

Buku ini melukiskan berbagai pengalaman Romo Felix dalam usahanya menenun kesatuan dalam keberagaman serta hasil refleksi kebangsaannya.

Romo Felix-lah yang proaktif menjalin persahabatan dengan semua level masyarakat, terutama di kalangan umat beragama lain, tokoh-tokoh masyarakat, dan aparat keamanan. Ia melakukan silaturahmi, berdialog, atau sekadar minum kopi bersama dan aneka perbuatan kebhinnekaan lainnya, dengan mengutamakan toleransi dan nilai kemanusiaan serta ke-Indonesia-an.

Romo Felix telah memperkenalkan Gereja Katolik kepada masyarakat sehingga mereka mempunyai pandangan yang baik dan benar tentang katolisitas.

Tanggapan-tanggapan berbagai kalangan terhadap Romo Felix sungguh positif. Bahkan, mereka menganggapnya seperti keluarga sendiri.

Buku ini dibingkai dengan dominasi foto-foto serta narasi bergaya santai, terkadang puitis. **Ekatanaya**

Santo Fransiskus Asisi

Santo Fransiskus dari Asisi

"KALAU kamu tidak mau pulang, kamu bukan anakku lagi!" Tuan Pietro Bernadone mengancam anak lelakinya, Fransesco, yang keras kepala itu di depan Mgr. Guido, Uskup Asisi. Ia geram bukan main.

Diancam begitu, Fransesco malah melepaskan pakaian kebesarannya dan mengembalikannya kepada ayahnya. Sejak saat itu, Fransesco hidup sebagai gelandangan di sekitar Bukit Asisi.

Fransesco Bernadone dilahirkan pada tahun 1181 di kota Asisi. Kita mengenalnya dengan nama **Fransiskus dari Asisi**. Seperti kebanyakan anak orang kaya, ia suka bersenang-senang, menghamburkan harta ayahnya bersama teman-temannya.

Namun, sejak muda Fransiskus sudah peka terhadap keadaan sekitarnya. Saat ia sedang berkumpul bersama teman-temannya, datanglah seorang pengemis yang minta sedekah. Semua temannya tidak mempedulikan pengemis itu. Fransiskus malah memberikan semua uangnya.

Pada usia 20 tahun, ia ikut dalam peperangan melawan pemberontak di Perugia. Fransiskus tertangkap dan ditawan selama satu tahun hingga ia jatuh sakit. Pada saat itulah hatinya tergerak untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan ia memutuskan untuk hidup miskin.

Setelah bebas, ia pergi ke Roma, memberikan jubahnya kepada pengemis bahkan ikut mengemis. Semua hasil mengemis ia masukkan ke dalam kotak persembahan di dalam gereja.

Pada suatu hari, usai mengikuti Misa di Gereja St. Damiano, terdengarlah suara, "**Fransesco, perbaikilah gereja-Ku yang hampir ambruk ini.**" Ternyata, ini adalah suara Tuhan.

Fransesco segera pulang ke rumahnya, lalu ia menjual kudanya serta setumpuk kain ayahnya yang mahal untuk membangun kembali gereja tua itu. Belakangan Fransiskus baru mengerti bahwa yang dimaksud Tuhan bukanlah gereja dalam bentuk bangunan. Melainkan mentalitas umat-Nya yang sangat bobrok.

Fransiskus terinspirasi oleh kisah Yesus dalam Injil Matius 10:9 yang mengajarkan kepada para pengikut-Nya, mereka harus memberitakan bahwa Kerajaan Allah sudah dekat. Mereka dilarang membawa uang, tongkat atau memakai sepatu.

Jadilah Fransiskus memutuskan untuk memakai pakaian kasar, bertelanjang kaki, dan pergi tanpa tongkat atau bekal sesuai petunjuk Injil.

Bersama beberapa temannya, mereka tinggal di rumah kusta untuk merawat orang kusta. Ada pula yang berkeliling ke pegunungan untuk berkhotbah.



Santo Fransiskus Asisi - [Sumber : Katakombe.net]

Tahun 1209, Fransiskus pergi ke Roma untuk meminta izin Paus guna mendirikan sebuah ordo keagamaan baru. Mula-mula, Paus tidak memberikan pengesahan. Barulah tahun 1210, Fransiskus berhasil mendapat persetujuan dari Paus Innocent III.

Mereka mulai berkarya dengan menyediakan tempat bagi orang-orang sakit dan miskin. Pada rentang tahun 1211-1213 mereka membuka rumah-rumah komunitas di Perugia, Pisa, Cartona, Florence. Sedangkan komunitas mereka berpusat di Portiuncula Asisi.

Keunikan St Fransiskus Asisi

St. Fransiskus bersahabat dengan semua hewan, seperti ikan, burung, kelinci, domba, bahkan binatang buas seperti serigala. Ada banyak kisah bagaimana St. Fransiskus Asisi dapat berkomunikasi dengan binatang dan menyatu dengan alam serta semua ciptaan Tuhan.

Semangat yang dapat kita teladani dari St Fransiskus Asisi:

Pertama, Semangat Mencari Kerajaan Allah.

Fransiskus memahami pesan Yesus dalam Injil Matius, 6:33, "**Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah maka semuanya itu akan ditambahkan padamu.**"

Kedua, Semangat Melayani Sesama.

Ia rela mengabdikan hidupnya bagi Tuhan di tengah masyarakat dengan hidup membiara bersama rekan-rekannya dalam ordo OFM yang ia dirikan.

Ketiga, Semangat Merasul.

Fransiskus wafat pada 3 Oktober 1226, dalam usia 45 tahun. Ia membawa stigmata (luka-luka Yesus) di tubuhnya.

Santo Fransiskus adalah santo pelindung para binatang dan lingkungan hidup. Pestanya dirayakan tiap 4 Oktober.

Berikut adalah doa St. Fransiskus Asisi yang sangat terkenal:

**Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai
Bila terjadi kebencian,
jadikanlah aku pembawa cinta kasih
Bila terjadi penghinaan,
jadikanlah aku pembawa pengampunan
Bila terjadi perselisihan,
jadikanlah aku pembawa kerukunan
Bila terjadi kesesatan,
jadikanlah aku pembawa kebenaran
Bila terjadi kebimbangan,
jadikanlah aku pembawa kepastian
Bila terjadi keputusan,
jadikanlah aku pembawa harapan
Bila terjadi kegelapan, jadikanlah aku pembawa terang
Bila terjadi kesedihan,
jadikanlah aku pembawa sukacita.**

Xu Li Jia

Sumber: Artikel Rohani Katolik – Belajar dari St. Fransiskus Asisi

Emansipasi Wanita, Harga Diri Pria

ADA sebuah kesalahpengertian yang terjadi selama ini dan aku baru memahaminya beberapa tahun yang lalu. Ini tentang emansipasi wanita dan harga diri pria....

Jujur, aku pribadi suka melihat cewek tangguh yang mandiri *banget*. Yang kalau ketemu masalah, *tuh* cewek tahu apa yang harus dan akan dia lakukan. Yang *nggak dikit-dikit nungguin* cowoknya jadi supir *nganterin* sini-sana. Yang bisa diandalkan dalam banyak hal karena kemampuannya untuk berpikir jernih dan mengambil keputusan dengan baik. Itu *kelewat keren* buatku, dan aku pribadi ingin menjadi cewek tangguh seperti itu....

Tapi, aku lupa memikirkan soal harga diri cowok, hingga akhirnya pengakuan berikut ini membuatku sadar, bahwa selama ini aku salah....

Aku tumbuh besar dalam keluarga yang mengharuskan aku menjadi cewek tangguh mandiri. Aku banyak terpengaruh oleh pola asuh ibuku

yang memang seorang *leader* di rumah. Kemampuannya untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan sekaligus dalam satu waktu hampir bersamaan selalu menginspirasi untuk menjadi orang yang bisa diandalkan.

Kemahirannya dalam menyetir kendaraan membuatku melihat bahwa aku juga harus bisa semahir dirinya dalam rangka tidak merepotkan siapapun untuk kegiatanku. Sebagai seorang *leader*, ibuku sanggup berpikir jernih saat ada kejadian *urgent* dan butuh keputusan segera....

Berbeda jauh dengan ayahku. Dia bukan seorang *leader*, namun jelas dia juga bukan seorang *follower*. Terkadang dirinya memiliki ide yang bagus dan cukup *up to date* dengan kemajuan teknologi. Namun, ayahku kurang bisa meyakinkan orang lain untuk menjalankan idenya itu. Ayahku memiliki keterbatasan untuk menyetir kendaraan, sehingga sering

kali harus mengandalkan ibuku, anak-anaknya, atau teman-temannya berkaitan dengan kegiatannya.

Aku sering kali terjebak untuk menjadikan diriku sehebat ibuku. Hingga akhirnya dalam suatu kesempatan, ayahku menyampaikan sendiri apa perasaannya sebagai seorang pria.... "Menurut kamu, Papa *nggak* minder kalau harus ketemu teman Mamamu dalam keadaan Papa dibonceng? Sementara teman Mamamu bisa nyetir mobil? Lebih baik Papa antar Mamamu naik taksi dibanding harus dibonceng olehnya. Papa masih punya harga diri."

Detik itu juga, aku sadar bahwa ada harga diri yang harus dijaga oleh pria manapun. Keinginan untuk bisa diandalkan dalam banyak hal. Keinginan untuk bisa menjadi *hero* bagi orang-orang yang dicintainya, bagi keluarganya sendiri. Keinginan yang tidak akan pernah hilang dari hati seorang pria, meski dirinya banyak dihambat oleh keterbatasan yang dimilikinya....

Tidak peduli soal emansipasi wanita yang digembar-gemborkan beberapa abad terakhir, tetap ada peranan pria yang tidak bisa diambil alih oleh wanita, meski wanita terbukti lebih tangguh dan kuat dalam banyak hal. Karena di balik setiap pria hebat, ada seorang wanita luar biasa yang mendukungnya. Entah dengan kecerdasannya, entah dengan ketelitiannya, entah dengan cekatannya, entah dengan kelembutannya, atau apa pun. Emansipasi wanita ada untuk mendukung harga diri pria. **Ovlicht**





Romo Aldo - [Foto : Patricia]

ROMO Reynaldo Antoni Haryanto adalah romo muda yang akrab dipanggil Romo Aldo. Lebih dekat dengannya, akan terasa sosoknya sebagai romo sekaligus teman yang enak diajak bertukar pendapat dan sharing pengalaman. Ia berperawakan tinggi besar dan kekar, namun tidak terkesan angker.

Dalam dirinya muncul semangat kepedulian dan keprihatinan melihat kondisi bangsa Indonesia, akhir-akhir ini. Seolah menjawab tantangan, Romo Aldo melakukan sesuatu sebagai sumbangan bagi Gereja, juga bangsa. Dari keprihatinannya, muncul ide pembuatan lagu "Kita Bhinneka Kita Indonesia" (KB KI).

MeRasul menghubungi Romo Aldo untuk mengetahui lebih dalam tentang apa di balik terciptanya lagu tersebut.

Menurutnya, ide membuat lagu KB KI ini berawal dari sebuah permintaan. Tim Panitia KAJ menghubunginya, Oktober 2017. Tim memintanya langsung untuk membuat lagu sesuai tema KAJ. Romo Aldo menanggapi tidak terlalu serius, sambil lalu saja. Karena domisilinya di Bomomani – Papua, ia tidak terlibat langsung dalam persiapan penentuan tema KAJ 2018.

Lahir dari Sebuah Keprihatinan

Seiring telah selesainya gambar logo tema KAJ dan arti filosofisnya pada awal November 2017 maka lagu yang dimintakan kepadanya pada bulan sebelumnya harus segera dibuat. Barulah muncul ide untuk menulis lirik lagu tersebut.

Romo Aldo mengemukakan, tidak ada hal yang istimewa dalam proses pembuatannya. Yang dipikirkannya sederhana saja, yakni supaya lagu ini bisa dinyanyikan dengan mudah oleh kalangan manapun, baik lirik maupun notasinya. Katanya, "Lirik Kita Bhinneka, Kita Indonesia harus menjadi rhema yang diulang."

Syair yang dibuatnya berawal dari sebuah keprihatinan, karena masih ada beberapa orang yang tidak menghargai keberagaman, yaitu dengan memaksakan selera dan kehendak kepada orang lain, termasuk soal iman dan kebudayaan.

"Padahal jelas, Tuhan menciptakan manusia satu dengan lainnya berbeda. Bahkan kembar identik pun ada keunikannya masing-masing. Dengan menghargai keberagaman, itulah cara kita beriman," tandasnya.

Melalui lagu KB KI, Romo Aldo ingin menyampaikan nilai keberagaman untuk persatuan. Ada orang yang berpikir bahwa perbedaan itu masalah. "Kalau terus begitu ... ya tidak akan ada pernikahan yang bertahan lama. Contoh, dua orang yang menikah. Mereka menikah dalam perbedaan. Kalau perbedaan dimaknai sebagai sumber masalah, pernikahan itu pasti ribut saja. Sebaliknya, perbedaan itu adalah rahmat supaya kita saling menghargai, melengkapi, dan memperkaya," katanya memberi contoh.

Hal ini juga bisa diaplikasikan ke dalam ranah masyarakat yang lain. Ibaratnya penerimaan adalah pintu

masuknya; menerima bahwa kita berbeda dari yang lain. Menerima perbedaan bahwa kita berbeda dengan orang lain dan orang lain berbeda dengan kita. Setelah memahami hal ini, kita bisa mencari tujuan yang sama. Kalau dari awal tidak bisa menerima perbedaan, ke depannya akan sulit untuk menerima.

Memasuki proses akhir pembuatan lagu ini, ada sedikit koreksi, terutama liriknya dibuat hingga lebih selaras dengan ide dasar tema kebhinnekaan. Dalam proses rekaman, Romo Aldo merasa dibantu oleh banyak pihak, dukungan yang besar terutama dari tim KAJ.

Romo Aldo, yang pernah bertugas di Paroki Bojong Indah St. Thomas Rasul (Sathora), merasa terharu saat mendengar anak-anak dapat menghafal dan menyanyikan lagunya. "Menyadarkan kebhinnekaan sejak dini sangat penting dan itu bisa dilakukan dengan lagu sederhana seperti ini. Semoga tidak bosan-bosan dengan lagu itu," begitu pesan dan harapan Romo Aldo. **Berto**

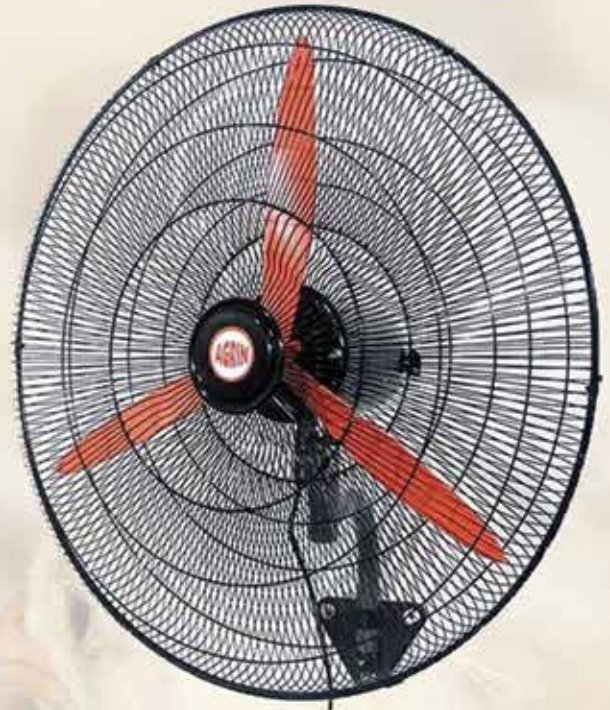


Romo Aldo - [Foto : Patricia]

BLOWER WALL FAN 30"

AGRIN®

Mengurangi amonia
dan membuat
sirkulasi udara
dalam kandang
menjadi lebih baik



Produk Plastik



Exhaust Fan Cone 50"



Cooling Pad



AGRINUSA
PT. AGRINUSA JAYA SANTOSA

KANTOR PUSAT
Komplek Kedoya Elék
Plaza DE 12
Jl. Raya Panjang, Jakarta
11520
Telp: 021-5812819
Fax: 021-5812820,
5806339

BANDUNG
Bizz Park Commercial
Estate
Blok A3 No 20, Kopo
Bandung 40227
Telp: 022-87784727
Fax: 022-87784728

SOLO
Jl Amarta No 23, Kp. Baru
RT08 RW02, Ngabeyan
Kartosuro, Sukoharjo
57165
Telp: 0271-7851525,
7851558
Fax: 0271-7851560

SURABAYA
Rukan Juanda Square Kav. 9
Sidoarjo 61253
Telp: 031-8671623, 8671624
Fax: 031-8671526

MEDAN
Komplek Pergudangan
Prima No. 8
Jl. Kapten Soemarsono
(Ring Road)
Helvetia, Deli Serdang,
Medan 20124
Telp: 061-8454797
Fax: 061-8455991



BBIG
BALI'S BEST
INVESTMENT
GUARANTEED

HARGA TERBAIK

FACILITIES
24/7 Security
Operator 24/7
Clubhouse
Back of House
Water Treatment Plan and Distribution
Underground MEP
Triple Play
CCTV

hideaway residence | ungasan, bali

Untuk Informasi Hubungi
Fanny - 0816 1303 979



Kringers mengucapkan

Selamat Paskah 2018



SELAMAT Paskah 2018

- BP. TONY -



- Ferry & Fam -

LUBINDO
www.polalubindo.co.id



"The easter hunt isn't over yet " - Andreas Ismed Tjahjadi
For registration call 081808480090

PT Pola Lubindo Jl. Penjernihan No 40, Jakarta 10210 - (021) 571 2644

Prestige Realty Group INC.

www.prestigerealtygrp.com



Greater Los Angeles Area, Beverly Hills, Arcadia, San Diego



Commercial, Residential, Investment, Property Management



Joseph
+1626-241-0016
joseph.muljana@gmail.com



N.J.
+1323-532-0290
nj.prestigerealty@gmail.com

ANSWER ALL OF YOUR PROPERTY PURCHASE & INVESTMENT QUESTIONS

317 E. Foothill Blvd. Suite 202, Arcadia, CA 91006

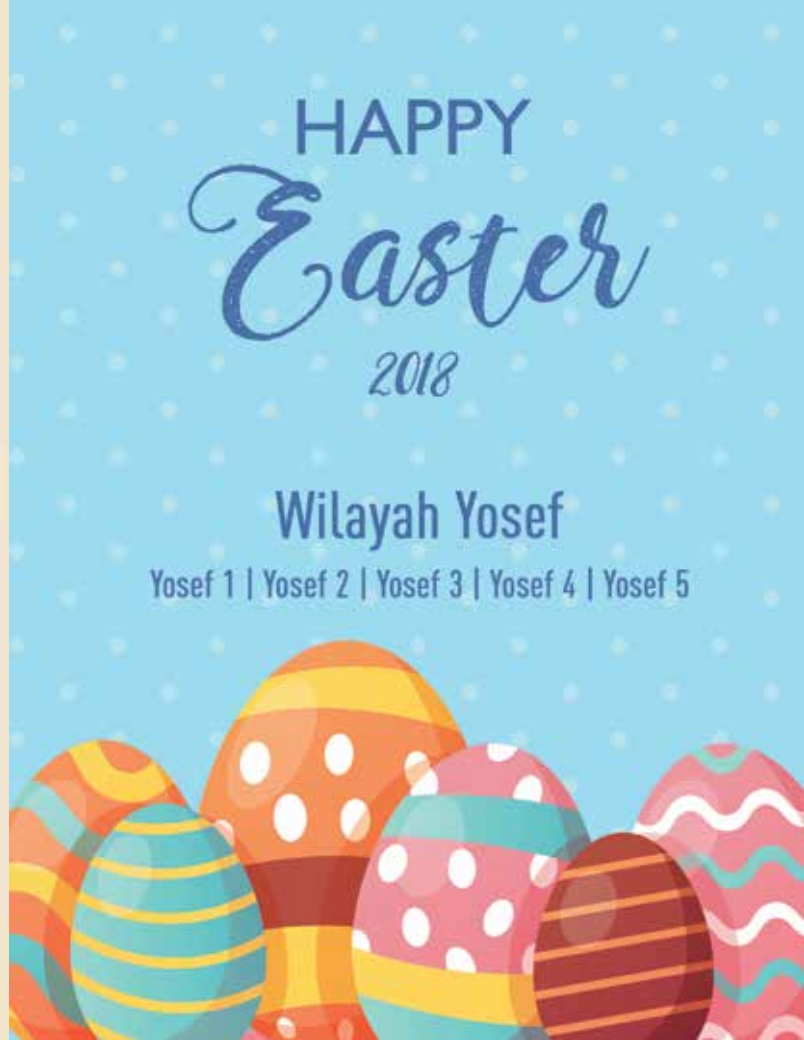
+1626-358-2572



Selamat
Paskah
2018

WILAYAH ANTONIUS

ANTONIUS 1 | ANTONIUS 2 | ANTONIUS 3 | ANTONIUS 4



HAPPY
Easter
2018

Wilayah Yosef

Yosef 1 | Yosef 2 | Yosef 3 | Yosef 4 | Yosef 5



**Vegetables Supplier
HYDROPONIC**

0899 4497 772
www.lalettuce.com
[lalettuce.indonesia](https://www.instagram.com/lalettuceindonesia)



**FRESH From Our
FARM**

Menyediakan Sayur Hydroponic

- | | |
|---|---|
| ☒ Bayam Hijau | ☒ Butterhead |
| ☒ Bayam Merah | ☒ Green Romaine |
| ☒ Kangkung | ☒ Green Oakleaf |
| ☒ Caisim | ☒ Red Oakleaf |
| ☒ Siomak | ☒ Selada Keriting |
| ☒ Kailan | ☒ Lollorosa |
| ☒ Green Pokchoi | (Selada Keriting Merah) |
| ☒ Arugula | |

Green House Grown • Pesticides Free

delivery for you
* terms and conditions apply



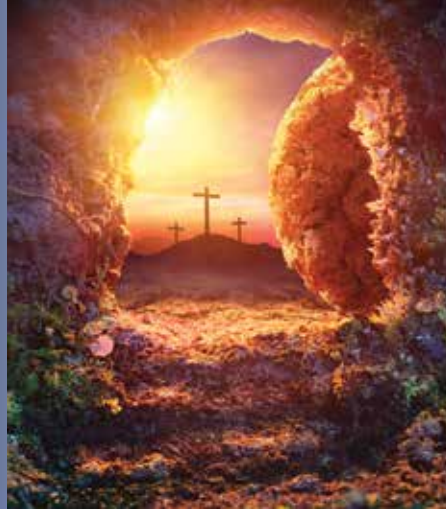
Happy
Easter
2018



PT. MEGAH KARYA ABADI
STAINLESS STEEL and ALL METAL FABRICATIONS PRODUCTS
STAINLESS STEEL SHEET SUPPLIERS •••



- Bp. Husin Hasan & Kel -



SELAMAT
Paskah
2018

- Kel Susilo Dharmawan -



HAPPY
Easter
2018

TOKO ANEKA LISTRIK
Jl. Meruya Ilir Raya no. 7
Jakarta Barat

WWW.FORLIFE.ID

Wellness
made easy



Sebagai satu-satunya wellness commerce di Indonesia, ForLife menyediakan segala sesuatu yang Anda butuhkan untuk menjaga keseimbangan diri secara holistik. Jika Anda mencari asuransi yang tepat untuk perjalanan atau kesehatan Anda, Anda bisa mendapatkannya dengan instant di ForLife, dan di tengah jadwal bepergian Anda, Anda juga dapat menemukan jasa homecare dengan tenaga medis yang terpercaya untuk menjaga orang tua dan anak Anda. Jika Anda ingin mengonsumsi makanan sehat, Anda juga dapat menemukan granola dan chia seed di sini, bahkan jika Anda tengah mencari perawatan diri seperti skincare dan masker organik, ForLife adalah tempat yang cocok untuk Anda.

Selain itu, ForLife juga menyediakan voucher olahraga seperti yoga, pilates, dan dance, voucher relaksasi seperti massage dan spa, voucher daycare, dan voucher kursus yang dapat Anda pilih sesuai dengan kebutuhan. Tidak hanya itu, ForLife juga memberikan diskon 10% untuk pembelian pertama Anda dengan kode voucher **FLFIRST10** yang dapat Anda masukan saat checkout. Tunggu apalagi? Ini saatnya hidup seimbang bersama www.forlife.id.

UCAPAN TERIMA KASIH

Romo FX Suherman & Romo Anto
Dewan Paroki Harian, Seksi-Seksi, Bidang, Kategorial,
Wilayah, Lingkungan, Sekretariat & Karyawan Paroki Bojong Indah

Donatur & Sponsor

Bp. Agus Sudjito & Keluarga
Bp. Gunadi Stiawan & Keluarga
Bp. Leo Sadeli Godjali
Bp. Surya
Bp. Yohannes Deddy (Oli GGI)
Bp. Yudie Prawira
Ibu Sandra Dewi
Ibu Theresa Hiu
Ibu Vera Natalea
MD - PT Ultra Prima Abadi (OT)
PT Cisarua Mountain Dairy (Cimory)
PT Kino Indonesia Tbk.
PT Module Intracs
Sekolah Trinitas
The Marthez
Yayasan Graha Murni Luhur
Yayasan Murni Karya

Info Properti

PT Bangkit Setiasentosa Primatama
PT Foodindo
PT Hexpharm Jaya Laboratories
PT Interlink Sarana Edukasi
PT Itomas Kembangan Perdana (AERIUM)
PT Karawang Food
PT Kartika Eka Dharma
PT Starindo Jaya Packaging
PT Superhelindo Jaya
PT Wisma Niagatama Perkasa

Assati Lighting
Bank Jasa Jakarta
Bp Ang Suharyanto
Chuan Tin & Tako Suki Restaurant
Ibu Sesilia Iskandar & Keluarga
MM Galeri
Nissan Indomobil
PT Agrinusa Jaya Santosa
PT Dua Kelinci
PT Fajar Sejahtera Mandiri
PT Gastrorama Indonesia (Mayora)
PT Indah Cup
PT Intercallin
PT Kerry Indonesia
PT Kikkoman Akufood Indonesia
PT Kioson Komersial Indonesia
PT Mutiara Puri Indah
PT Niaga Duta Pradana (Yamatoten Abura Soba & Zenraku Dashi Chazuke)
PT Palmerindo Properti (Permata Hijau Suites)
PT Paperocks Indonesia
PT Prima Cipta
PT Pulau Intan
PT Pura Barutama
PT Putra Cipta Graha Indah
PT Ritme Indah Kreasi
PT Santosa Agrindo (Tokusen)
PT Sehati Abadi
PT Starmas Inti Alumunium Industry
PT Tirta Alam Semesta (Rivero)
PT Vista Karya Properti
PT Wahyu Abadi
Tunas Muda School
Wilayah TImotius

Bp Akam Lukito
Fave Hotel Puri Indah
PT Cipta Hidup Sejahtera (FORLIFE)

Kringers
Pengacara Stefanus & Rekan
Prestige Realty Group
PT Chera Abadi Jaya
PT Cisangkan
PT Dunia Digital
PT Harjaguna Kurniamitra
Sekolah Notre Dame
Wilayah Ignatius
Wilayah St Petrus

Bp. Yongki Widjaja & Keluarga
Hardy Lock
Hideaway Residence
Ibu Arlin Sutanto (La Lettuce)
Onassis
PT Megah Karya Abadi
PT Pandu Elektrik
PT Pola Lubindo
Wilayah St Antonius
Wilayah St Matius
Wilayah St Theresia
Wilayah St Yosef

Bp. Ferry & Kel. – Taman Permata Buana
Bp. Rukamto Laksana & Keluarga
Bp. Tony – Taman Permata Buana
Kel. Eric S. Pradjonggo
Kel. Susilo Dharmawan
PT Alpine Cool Mandiri Teknik
PT Eleganza Tile Indonesia
PT Lengkap Teknik
PT Prambanan Kencana (Borges)
PT Sensor Indonesia
Toko Aneka Listrik

Atas semua dukungan dalam penyelenggaraan acara PASKAH 2018 SATHORA

(Wilayah St Dominikus – Panitia)

SUSUNAN PANITIA PASKAH 2018

WILAYAH SANTO DOMINIKUS

Pelindung : RD F.X Suherman • RD Paulus Dwi Hardianto

Penasehat : Dewan Paroki St. Thomas Rasul

DPH Pendamping : Ridwan Darmali

Ketua Umum : Ratna Widjaja

Wakil Ketua Umum : Johanes Sudewo

Sekretaris : Ine Hardjosutirto

Bendahara I : Ambar Budikartono

Bendahara II : Shierly Serijanti

Koordinator Bidang I : L I T U R G I

Ketua Bidang : **Santosa Adikarta**

Koordinator : Haryadi Adhitjan

A n g g o t a : Ami Anggriani • Andy Sidharta • Cyrilla Adikarta • Edhi Moeljono • Fenny S • Fransisca Nurwati • Hadi Buntoro • Harold Adhitjan • Hendrawan Santoso • Inneke Indrawati • Johannes • Julie Suwanda • Maria Caroline • Maria Irene • Maria Veronica • Michelle Adhitjan • Mimi Tanjung • Patricia Adikarta • Rosalia Sri Redjeki • Soetjipto Lukita • Susina Adhitjan • Swanny • Tarsisia Henny Mulyono • WS Yahya • Wuinny

Koordinator BIdang II : S O S I A L & A C A R A

Ketua Bidang : **Tjahjono Kusumohadi**

Sie Donor Darah & Kesehatan

Koordinator : Devi Amalia

A n g g o t a : Anggriani Sadikun • Handoko Susanto • Ismed Tjahjadi • Maryland Yan • Rusmaini

Sie Seminar

Koordinator : Ine Hardjosutirto

A n g g o t a : Anggriani Sadikun • Handoko Susanto • Jan Setiadi • Jessica Setiadi

Sie Panggung Gembira

Koordinator : Sylvia N. Irwan

A n g g o t a : Anggriani Sadikun • Handoko Susanto • Harold Adhitjan • Isabella Katarina Purnadi • Leo Bunjamin • Marcel Irawan • Sysiria Tanadiah

Sie T a b l o

Koordinator : Kevin Kristian

A n g g o t a : Cyrilla Adikarta • Harold Adhitjan • Michelle Adhitjan • Patricia Adikarta

Sie Misa Lansia

Koordinator : Lusyanti Swandy

A n g g o t a : Ine Hardjosutirto • Jan Setiadi • Pramudya Winarta • Wiryasari Darmadji

SUSUNAN PANITIA PASKAH 2018

WILAYAH SANTO DOMINIKUS

Sie Piknik Kebangsaan

Koordinator

: Haryadi Adhitjan

A n g g o t a

: Ami Anggraini • Anne-Marie • Lusyanti Swandy • Maria Caroline • Nini Darmadi • Soetjipto Lukita • Susina Adhitjan • Tjen Nefowan

Sie Sosial (T-Shirt Asmat)

Koordinator

: Cecilia Yunita

A n g g o t a

: Anne-Marie • Catharina • Gabriel Fabiano (Ian) • Iva Darman • Leny Marcelina • Seno Hardijanto

Koordinator Bidang III

Ketua Bidang

: D A N A

: Andy Godjali

Sie A m p l o p

Koordinator

: Sugito

A n g g o t a

: Catharina Maria (Ie-Ie) • Cecilia Yunita

Sie D a n a

Koordinator

: Andy Godjali

A n g g o t a

: Anastasia Yenny • Devi Amelia • Gunadi Stiawan • Heru Lazuardi • Intani Sulijanto • Johannes Sudewo • Shierly Serijanti • Sin Khamaruddin • Sugiono Nursalim • Tatang Firdaus • Yulita Tjhia

Sie Iklan & Majalah

Koordinator

: F. Seno Hardijanto

A n g g o t a

: Anne-Marie • Leny Marcelina

Sie Kotak Bunga

Koordinator

: Iva Darman

A n g g o t a

: Anastasia Yenny Bernadhet • Diana • Hartini • Irmajanti Themas • Liem Pipi W • Monique Susanto • Ratna Pitarini • Yulita Tjhia

Koordinator Bidang IV

Ketua Bidang

: PERLENGKAPAN

: Agnetha

Sie Perlengkapan

Koordinator

: Andrew W. Suraya

Sie Keamanan

Koordinator

: Deddy Satyawan

Anggota Sie Perlengkapan

d a n Keamanan

: Agustinus Nefowan • Anthony Hertania • Ateng Midjaja • Attilio Atied Harera • Bayu Aditya Purnama • Dady Hertania • Gabriella Stella Lukandow • Gunardi Taniwan • Gunawan Suteja • Hasan Swandy • Inge Gunawan • Joshua Aristya Purnama • Lusyanti Swandy • Marcel Irawan • Maria Bety • Masja Darman • Nathanael • Pius Bunjamin • Poppy D. Sumendap

SUSUNAN PANITIA PASKAH 2018 WILAYAH SANTO DOMINIKUS

• Pradono Joko T. Himawan • Sandra Julie • Santoso Dharmawan • Sri Agung Budijani Siman • Wanda Febriane • Yoppy Budiarto • Yen Ming • Yudie Prawira

Sie Dokumentasi

Koordinator

A n g g o t a

: Christiana Muljadi

: Leo Bunjamin • William Bunjamin

Koordinator Bidang V

Ketua Bidang

: KONSUMSI & BINGKISAN

: **Nini Darmadi**

Sie Konsumsi

Koordinator

A n g g o t a

: Patricia Himawan

: Aida Bunaidi • Ambar Budikartono • Cathelia Yap • Christiana Tamara • Felicia Wawa • Janni Anawati • Kuniwaty • Magdalena G. Maha • Maria T. Julianty Kosasih • Nani Wijaya • Nilawati Surjandi • Rika Damajanti • Tjhin Epifani Tiantiana

Sie Bingkisan

Koordinator

A n g g o t a

: Cecilia Yunita

: Ady Darmawan • Andreas Kwee • Andy Godjali • Anne-Marie • Catharina • Diana • Hartini • Iva Darman • Leny Marcelina • Monique • Ratna Pitarini • Sugito • Yenny Bernadhet • Yulita Tjhia



Foto : Maxi Guggitz



Lansia berdansa - [Foto : Erwina]

Lansia... Possible

INILAH kalimat yang belum dapat dipahami oleh sebagian besar anak muda zaman *now*. Sekarang, mari kita melihat hal-hal apa saja yang *possible* bagi lansia.

Sebagian kaum muda yang masih aktif berkarya atau berbisnis pada usia 30-40 tahun, menitipkan anak-anaknya kepada oma atau opa di rumah. Akibatnya, kesempatan bagi para lansia untuk bersosialisasi dengan lingkungan sendiri atau sesama teman-temannya menjadi berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali.

Hal ini disebabkan adanya tanggung jawab untuk mengantar dan

menjemput cucu, juga menjaga dan menangani segala urusan rumah tangga anak. Bukankah lansia yang masih sanggup melakukan hal ini, pantas disebut sebagai "Lansia yang *Possible*"?

Sesungguhnya, banyak lansia berusia 65 tahun atau lebih yang masih aktif berkarya sebagai karyawan ataupun pengusaha, wiraswasta, katekis, dokter, dosen, dan sebagainya. Artinya, banyak hal yang masih dapat dilakukan sehingga selalu layak menyandang gelar: Lansia yang *Possible*.

Hidup pada zaman *now*, para *golden age* ini juga harus belajar mengenal dan menggunakan alat komunikasi. Kita dapat bertanya kepada mereka yang masih muda, bagaimana cara menggunakan *gadget* agar menjadi lansia yang

possible.

Coba kita lihat di Singapura; pemerintahnya memberi peluang agar para lansia menjadi Lansia yang *Possible*. Di bandara, semua pekerja kebersihan lansia. Lansia di sana

dapat mengisi waktu dengan bekerja dan mendapat upah yang lumayan untuk dirinya sendiri. Gedung pertemuan lansia juga tersedia sehingga mereka dapat berkumpul, berolah raga, dan mengerjakan pekerjaan tangan, seperti melipat kertas, melukis, dan sebagainya. Semua ini membuat lansia menjadi *possible*.

Sadarkah kita, kaum lanjut usia, bahwa waktu kita amatlah singkat. Dengan berjalannya waktu, setiap orang akan mengalami kemunduran dalam hidupnya. Hal-hal yang tadinya *possible* dapat berubah menjadi *impossible*. Saya berjumpa dengan seorang dokter terkenal yang memiliki banyak pasien pada masa mudanya. Belakangan ini, berhubung umurnya sudah lanjut, seharusnya dia pensiun. Namun, dokter tersebut masih tetap bertugas meski pendengarannya mulai berkurang dan memakai alat bantu pendengaran. Pasien pasti mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengannya. Inilah perubahan, yang dulunya *possible* akhirnya menjadi *impossible*.

Seorang bapak yang dulu menguasai beberapa bahasa asing dan memimpin perusahaan, pada masa tuanya bisa lupa semuanya. Bahkan pada anaknya sendiri. Dimensia berat membuatnya menjadi *impossible*. Bapak yang dulu begitu aktif, kini tidak dapat mengelak

dan harus menerima kenyataan hidup.

Dalam Gal 6:10 tertulis: Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman. Hal ini sejalan dengan lagu yang sering kita nyanyikan, "Hidup adalah Kesempatan".

Melly T. (PPM)



Menularologi

MUNGKIN Anda pernah mengalami saat sedang berada di gereja, tiba-tiba terdengar seseorang batuk. Seperti diberi komando, tak lama kemudian disusul oleh suara-suara batuk lain. Atau ketika sedang duduk berkumpul, tiba-tiba ada seseorang yang menguap, lalu orang lain lagi ikut menguap.

Masih dalam suasana berkumpul, mendadak seseorang berteriak sambil menutup hidungnya, "Aduh, siapa ya yang buang gas sembarangan?" Kontan hampir semua orang menutup hidungnya masing-masing.

Itulah efek penularan (*contagious*) melalui rangsangan terhadap panca indera tertentu.

Batuk di gereja mempengaruhi pendengaran, lalu menyentuh emosi dan merangsang tenggorokan sehingga seakan gatal. Menguap karena pengaruh indera penglihatan serta pendengaran yang mengetuk emosi sehingga merasa mengantuk. Dalam kasus -- maaf -- "buang gas", indera penciuman tiba-tiba menajam bersama dengan perasaan, sehingga dapat tercium atau mungkin hanya tersugesti saja.

Ternyata, untuk menularkan sesuatu, perlu ada sentangan yang merangsang panca indera tertentu.

Dewasa ini, banyak penularan terjadi. Sangat disayangkan, yang ditularkan bukanlah kebaikan, akan tetapi keburukan, berita palsu atau fitnah. Kebaikan seseorang seperti tak terlihat. Tapi, bila orang itu suatu ketika melakukan perbuatan tak terpuji, maka berita itu cepat menular bak epidemi.

Mungkin orang berpendapat bahwa berbuat baik itu sudah seharusnya, biasa, tidak aneh. Tetapi, berbuat yang menyimpang itu baru luar biasa, yang menstimulasi pikiran negatifnya untuk menggosipkannya. Sama halnya dengan racun yang lebih cepat dirasakan dampaknya ketimbang khasiat madu bagi kesehatan yang seakan tidak dirasakan manfaatnya dan terasa biasa-biasa saja.

Yesus Kristus berkarya melayani sesama dengan berkeliling sambil berbuat baik.

Sebagai pengikut Kristus, seyogianya kita pun bisa menularkan kebaikan walaupun sejeput saja seturut kemampuan kita.

Gereja menyerukan agar kita mengamalkan Pancasila. Dewasa ini penghayatan butir-butir Pancasila bagi sebagian masyarakat cenderung memudar, padahal bapak-bapak bangsa kita merumuskan Pancasila berdasarkan sifat-sifat asli bangsa Indonesia. Tanyakanlah kepada generasi tua yang pernah hidup di pedesaan.

Karakter masyarakat saat itu pada umumnya masih kental dengan sifat asli ke-Indonesiaannya.

Misalnya, menjalankan ajaran agama dengan benar dan tulus, takut berdosa, jujur, "takut" akan Gusti Allah, saling menolong, berbela rasa, bergotong-royong, bertoleransi dengan semua golongan, saling tenggang rasa, menjaga keamanan lingkungan bersama, siap membela negara, menyelesaikan suatu perkara dengan musyawarah di balai desa untuk berdamai dengan keputusan yang adil. Itulah sifat asli rakyat Indonesia sebelum terkontaminasi masyarakat urban. Itulah manusia Pancasila sejati.

Bila ada yang menolak Pancasila, berarti ke-Indonesiaannya dipertanyakan.

Pancasila sesuai benar dengan ajaran Kristus.

Mengamalkan Pancasila berarti mewartakan ajaran Kristus. Namun, terlebih dahulu kita harus melakukannya pada keluarga kita sendiri.

Umpamanya, membentuk keluarga yang religius penuh kasih, saling berbagi, berbela rasa, saling menghormati, saling menolong, mengajarkan kepedulian kepada sesama, berlaku adil, toleran terhadap siapapun, tidak saling curiga, membenci atau mendendam, menyelesaikan persoalan bersama-sama, menyumbangkan sesuatu bagi negara.

Akan tetapi, menularkan kepada masyarakat tidak semudah itu karena sifat kebhinnekaannya.

Tidak akan berhasil dengan cara menggurui mereka dengan teori-teori Pancasila.

Lebih tepat, bila kita langsung mempraktikkannya dengan perbuatan yang halus, tidak menyinggung perasaan, sederhana supaya mudah ditangkap, simpatik agar tetap melekat. Dengan cara demikian, kita telah menanamkan jiwa dari butir-butir Pancasila secara nyata melalui perbuatan.

Yang lebih penting, kita menyentuh emosinya, bukan intelegensinya bak anak sekolah. Bagaimana cara menerjemahkan masing-masing butir Pancasila itu, tergantung pada kreativitas kita masing-masing.

Ekatanaya



Virus L4

KEBANYAKAN umat sudah tidak asing melihat wajahnya di gereja. Hingga saat ini, R. Pindy Chandra aktif dalam kepengurusan seksi. Saat ditanya apa yang membuatnya tertarik dan tetap aktif di gereja? Jawabannya, karena tak terhindarkan hingga akhirnya ia terus dan terus terlibat.

Saat ada pemilihan koordinator dalam komunitas, sistem yang dipakai sangatlah bergantung pada figur seseorang. Figur yang dimaksud adalah mereka sudah terjangkit virus L4 – *Lu Lagi Lu Lagi*.

Apa yang menjadi keinginannya ke depan?

Dengan lugas, ia menjawab, "Pelayan kasih Tuhan, khususnya yang melayani altar dengan rendah hati dan memberi contoh, sebagai bentuk perwujudan Allah dalam pribadi kita agar semakin dapat melayani dengan kasih dan tidak mengkhultuskan diri sebagai orang yang ingin dikenal. Jauhkan diri dari mencuri kemuliaan Tuhan." **Berto**



R. Pindy Chandra
Ketua Prodiakon

[Foto : Matheus Hp.]

Santai tapi Serius

"NAMA lengkap Om siapa, *yak*?" tanyaku saat aku sedang meminta nomor konteknya untuk urusan *sound system* gereja. "Halah, Sugiyanto *sound system aja*," jawabnya santai.

Aku mengenalnya pertama kali sebagai pribadi yang gaul dan cepat akrab dengan OMK, beberapa tahun yang lalu. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata ganti "gue – lo" saat ia bicara dengan OMK. Om Sugi ini tipikal orang yang sangat sadar kamera...

Hanya orang *sound system* yang tahu bagaimana galaknya Om Sugi kalau urusan perkabelan. Terutama, kalau sedang bersiap-siap pementasan drama Kisah Sengsara Yesus, yang biasanya muncul berbagai lampu tambahan.

Karena kepaiwaiannya inilah, Om Sugi dipercaya sebagai salah satu orang yang mengurus sistem perkabelan di Gereja Sathora.

"Om, colokan kabel untuk laptop ke proyektor gereja *tuh* yang mana *yah* Om?" **Ovlicht**



Sugiyanto
Sound System Gereja

[Foto : Otish]

Jarak Tidak Menghalangi

HAL yang mengesankan Yustinus Marwoto selama melakukan pelayanan dan membuatnya bertahan mengikuti kegiatan gereja adalah kesetiaan. Ada komitmen pribadi yang muncul sebagai pelayan Tuhan. Ia menjadi lebih peka terhadap talenta yang Tuhan berikan.

"Di sini, saya juga mau melakukan apa yang telah saya dapatkan dari keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Dalam setiap pelayanan, saya sungguh merasa sukacita," ungkapnya.

Yus, begitu panggilannya, pernah mengikuti Seminar Hidup Dalam Roh (SHDR) pada tahun 2005, lalu ia aktif di Gereja Sathora. Tahun 2012, Yus pindah ke Pondok Labu, Paroki Cilandak Gereja St. Stefanus.

Sesuai komitmennya, Yus masih tetap mengikuti BL KEP 3 tahun 2017. Saat ini, ia menjadi Panitia BL KEP 4. Jarak rumah tidak menghalanginya untuk tetap aktif di Sathora. **Berto**



Yustinus Marwoto
Paroki St. Stefanus Cilandak

[Foto : dok.pribadi]

Ungkapan Syukur

IA selalu menjalankan perannya di ASAK. Ia ingin terus menjaga keberlangsungan ASAK. Dengan pengalaman dan keahliannya di bidang kesisteman (komputer, prosedur, dan program), ia merasa dapat memberikan sesuatu kepada ASAK.

"Anak-anak dan orang tuanya merupakan berkat yang terus-menerus saya dapatkan," ujar Seno.

Istri dan anaknya memahami aktivitas menggereja masing-masing. "Anak-anak mendapat kesempatan tumbuh dan berkembang dimulai dari Bina Iman Anak (BIA), misdinar, dan sekarang mulai mengintip-intip dunia OMK. Bagi kami, menjalankan tugas-tugas Gereja adalah ungkapan syukur," katanya. **Berto**

Seno Hardijanto Purnomo
Lingkungan Dominikus 3



[Foto : Dok. pribadi]

InterLink

E d u c a t i o n S e r v i c e s

One Stop Services for Your Overseas Study

WE PROVIDE PROFESSIONAL SERVICES FOR STUDYING TO:



WE ASSIST YOU:

- ✓ Choose your major
- ✓ Choose your school
- ✓ Be Successful

SLIPI, JAKARTA BARAT
(021) 53 666 025-027

THE BELLEZZA, PERMATA HIJAU
(021) 3048 5506

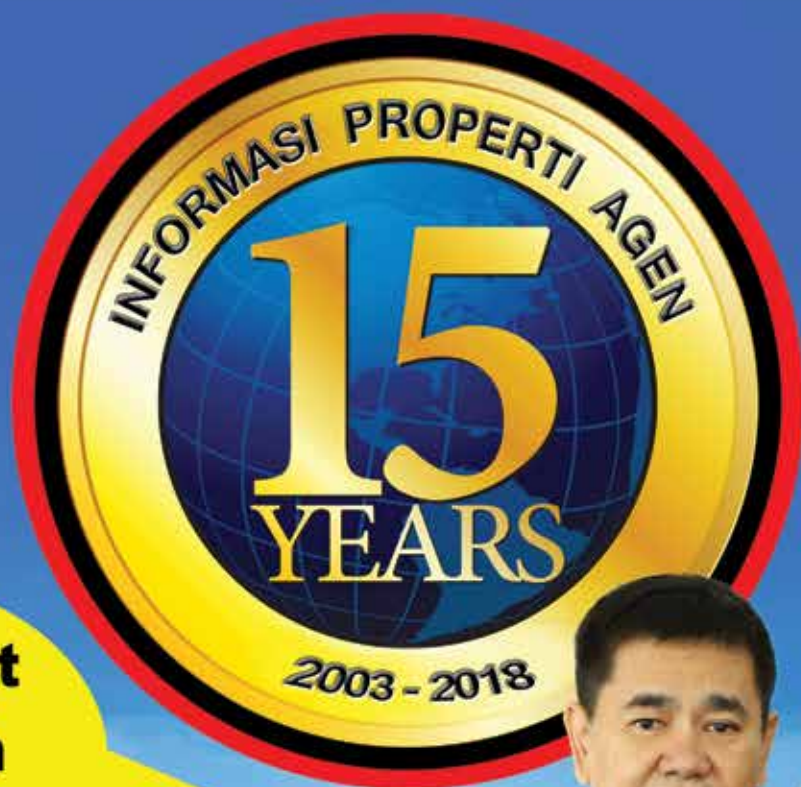
ALAM SUTERA, TANGERANG
(021) 2931 5317

www.interlink.co.id

 Interlink Education Services

 interlinkededucation

Professional - Trusworthy - Friendly



**Selamat
Paskah
2018**



Johanes Sudewo

Angela Shirley

JUAL - BELI - SEWA PROPERTI

021 581 1991 / 0818 92 2929